

BUKU I

RENCANA INDUK SMART CITY KABUPATEN NAGAN RAYA



DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR.....	viii
1 Analisis Masa Depan	1
1.1 Kondisi Umum Daerah.....	1
1.1.3 Penggunaan Lahan.....	9
1.1.4 Demografi.....	13
1.1.5 Potensi Pengembangan Wilayah.....	14
1.1.6 Wilayah Rawan Bencana	27
1.2 Isu Strategis.....	29
1.3 Analisis Tren dan Perkembangan Daerah	36
1.4 Analisis Daya Saing Daerah.....	37
2 Analisis Kesiapan Daerah	46
2.1 Struktur	46
2.2 Infrastruktur.....	55
2.3 Suprastruktur	66
3 Analisis Kesenjangan.....	72
3.1 Analisis Kesenjangan <i>Smart Governance</i>	72
3.2 Analisis Kesenjangan <i>Smart Branding</i>	78
3.3 Analisis Kesenjangan <i>Smart Economy</i>	85

3.4	Analisis Kesenjangan <i>Smart Living</i>	90
3.5	Analisis Kesenjangan <i>Smart Society</i>	94
3.6	Analisis Kesenjangan <i>Smart Environment</i>	99
4.	Analisis Visi Pembangunan <i>Smart City</i>	103
4.1	Analisis Visi Pembangunan Daerah	103
4.2	Sasaran <i>Smart City</i> Kabupaten Nagan Raya	130

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Luas Wilayah Administrasi Menurut Kecamatan Kabupaten Nagan Raya	1
Tabel 2. Jumlah Desa/Gampong dan Kemukiman Menurut Kecamatan	2
Tabel 3. Rekapitulasi Status Desa dalam Kabupaten Nagan Raya Tahun 2019-2020	4
Tabel 4. Cekungan Air Tanah di Kabupaten Nagan Raya	7
Tabel 5. Sebaran Sumber Air Baku di Kabupaten Nagan Raya	8
Tabel 6. Kondisi Suhu Udara, Curah Hujan Dan Kelembaban Tahun 2019.....	9
Tabel 7. Penggunaan Lahan Eksisting Kabupaten Nagan Raya.....	11
Tabel 8. Jumlah Penduduk Kabupaten Nagan Raya.....	13
Tabel 9. Kepadatan Penduduk Kabupaten Nagan Raya	14
Tabel 10. Kawasan Strategis Kabupaten Nagan Raya	15
Tabel 11. Distribusi Persentase PDRB Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Kabupaten Nagan Raya Atas Dasar Harga Berlaku menurut Lapangan Usaha, 2012-2019 (Persen).....	17
Tabel 12. Perkembangan Populasi Ternak	18
Tabel 13. Perkembangan Daya Terpasang, Produksi, dan Listrik Terjual pada PT. PLN (Persero) Cabang Kabupaten Nagan Raya, Tahun 2012-2020.....	21
Tabel 14. Perkembangan Produksi dan Nilai Produksi Perikanan Laut di Kabupaten Nagan Raya, 2012-2019.....	24
Tabel 15. Jumlah Rumah Tangga Perikanan Budidaya.....	25
Tabel 16. Perkembangan Produksi (ton) Budidaya Kolam Menurut Jenis	26

Tabel 17. Jumlah Penumpang melalui Bandar Udara Cut Nyak Dhien	39
Tabel 18. Pelayanan Perizinan Kabupaten Nagan Raya.....	40
Tabel 19. Komposisi Penduduk dan Angka Ketergantungan.....	44
Tabel 20. Jumlah Penduduk Kabupaten Nagan Raya (2018-2020).....	47
Tabel 21. Jumlah Penduduk dan Persentase Penduduk Menurut Kecamatan Kabupaten Nagan Raya, 2020	47
Tabel 22. Jumlah Penduduk Kabupaten Nagan Raya Berdasarkan Kelompok Umur	50
Tabel 23. Analisis Kualitas SDM Daerah	51
Tabel 24. Kemukiman dan Gampong Menurut Kecamatan Kabupaten Nagan Raya, 2021 ..	53
Tabel 25. Sebaran Pegawai Negeri Sipil Kabupaten Nagan Raya berdasarkan Pendidikan dan Jenis Kelamin	54
Tabel 26. Panjang Jalan Kabupaten Menurut Kondisi Jalan Di Kabupaten Nagan Raya	56
Tabel 27. Rasio Panjang Jalan per Jumlah Kendaraan Kabupaten Nagan Raya	58
Tabel 28. Kondisi PPI, TPI dan Pasar Kabupaten Nagan Raya	59
Tabel 29. Ketersediaan Infrastruktur TIK Kabupaten Nagan Raya	63
Tabel 30. Jumlah Sarana/Fasilitas Pariwisata (unit) Kabupaten Nagan Raya Tahun 2017-2021	65
Tabel 31. Analisis Kesiapan Kebijakan Daerah	67
Tabel 32. Analisis Kesiapan Kelembagaan Daerah.....	70
Tabel 33. Analisis Kesiapan Organisasi Masyarakat Daerah.....	71

Tabel 34. Analisis SWOT Dimensi Smart Governance	72
Tabel 35. Analisis SWOT Dimensi Smart Branding.....	78
Tabel 36. Analisis SWOT Dimensi Smart Economy	85
Tabel 37. Analisis SWOT Dimensi Smart Living.....	90
Tabel 38. Analisis SWOT Dimensi Smart Society.....	94
Tabel 39. Analisis SWOT Dimensi Smart Environment.....	99
Tabel 40. Penjelasan Kata Kunci Visi.....	104
Tabel 41. Penjabaran Misi Kabupaten Nagan Raya	105
Tabel 42. Tujuan dan Sasaran Misi Kabupaten Nagan Raya	106
Tabel 43. Arah Kebijakan Kabupaten Nagan Raya dalam Kurun Waktu 4 Tahun.....	109
Tabel 44. Sinkronisasi RPK Kabupaten Nagan Raya dan RPJM Provinsi Aceh	109
Tabel 45. Misi Smart City Kabupaten Nagan Raya	111
Tabel 46. Hubungan antara Misi Smart City kabupaten Nagan Raya dan Misi RPK Nagan Raya	112
Tabel 47. Sinkronisasi Strategi kebijakan RJK Kabupaten Nagan raya Tahun 2012 – 2026 dan Dimensi Smart City	114
Tabel 48. Sinkronisasi Tujuan dan Indikator Kinerja Utama RPJMD dengan Dimensi Smart City	118
Tabel 49. Sinkronisasi Visi, Misi, Tujuan, Sasaran dan Strategi Pembangunan Kabupaten Nagan Raya dengan Dimensi Smart City	125
Tabel 50. Strategi Pembangunan Smart Governance	130

Tabel 51. Strategi Pembangunan Smart Branding.....	132
Tabel 52. Strategi Pembangunan Smart Economy	133
Tabel 53. Strategi Pembangunan Smart Living.....	134
Tabel 54. Strategi Pembangunan Smart Society	135
Tabel 55. Strategi Pembangunan Smart Environment.....	137

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Jumlah Desa/Gampong Menurut Kecamatan Kabupaten Nagan Raya	3
Gambar 2. Peta Penggunaan Lahan Kabupaten Nagan Raya	10
Gambar 3. Persentase Penggunaan Lahan Eksisting Kabupaten Nagan Raya	12
Gambar 4. Nilai Komponen Konsumsi Rumah tangga Perkapita ADHB (Juta Rupiah)	37
Gambar 5. Wilayah Administratif Kabupaten Nagan Raya	49
Gambar 6. Struktur Ruang Kabupaten Nagan Raya	57

1 Analisis Masa Depan

1.1 Kondisi Umum Daerah

1.1.1 Profil Kabupaten Nagan Raya

Kabupaten Nagan Raya merupakan salah satu Kabupaten dari 23 Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh. Kabupaten yang beribukota Suka Makmue ini dibentuk berdasarkan Undang-undang Nomor 4 Tahun 2002, tentang Pembentukan Kabupaten Aceh Barat Daya, Kabupaten Gayo Lues, Kabupaten Nagan Raya dan Kabupaten Aceh Tamiang di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam. Kabupaten Nagan Raya merupakan kabupaten baru sebagai hasil pemekaran Kabupaten Aceh Barat. Saat ini, secara administratif Kabupaten Nagan Raya dibagi menjadi 10 (sepuluh) kecamatan, 30 (tiga puluh) kemukiman dan 222 (dua ratus dua puluh dua) desa/gampong. Wilayah administrasi kecamatan di lingkup Kabupaten Nagan Raya adalah: Darul Makmur, Kuala, Kuala Pesisir, Tadu Raya, Beutong, Seunagan, Suka Makmue, Seunagan Timur, Beutong Ateuh Banggalang dan Tripa Makmur. Wilayah kecamatan yang terluas adalah Kecamatan Darul Makmur dengan luas wilayah 1.027,93 Km² atau 29,06% dari luas wilayah Kabupaten Nagan Raya, serta wilayah yang terkecil adalah Kecamatan Suka Makmue sebesar 51,56 Km² atau 1,45% dari luas wilayah Kabupaten Nagan Raya. Secara rinci luas wilayah setiap kecamatan dan jumlah desa di Kabupaten Nagan Raya tersaji pada Tabel 1 dan 2 dan Gambar 1.

Tabel 1. Luas Wilayah Administrasi Menurut Kecamatan Kabupaten Nagan Raya

No	Kecamatan	Ibu Kota	Luas Wilayah (Km2)	Persentase Luas Wilayah
1	Darul Makmur	Alue Bilie	1,0027,93	29.00
2	Tripa Makmur	Kabu	189.41	5.34
3	Kuala	Ujong Fatihah	120.89	3.41
4	Kuala Pesisir	Padang Rubek	76.34	2.15
5	Tadu Raya	Alue Bata	347.19	9.79

No	Kecamatan	Ibu Kota	Luas Wilayah (Km2)	Persentase Luas Wilayah
6	Beutong	Babussalam	1,017.32	28.70
7	Beutong Ateuh Benggalang	Kuta Teungoh	405.92	11.45
8	Seunagan	Jeuram	56.73	1.60
9	Suka Makmue	Lueng Baro	51.56	1.45
10	Seunagan Timur	Keude Linteung	251.61	7.10
	Nagan Raya	Suka Makmue	3,544.90	100.00

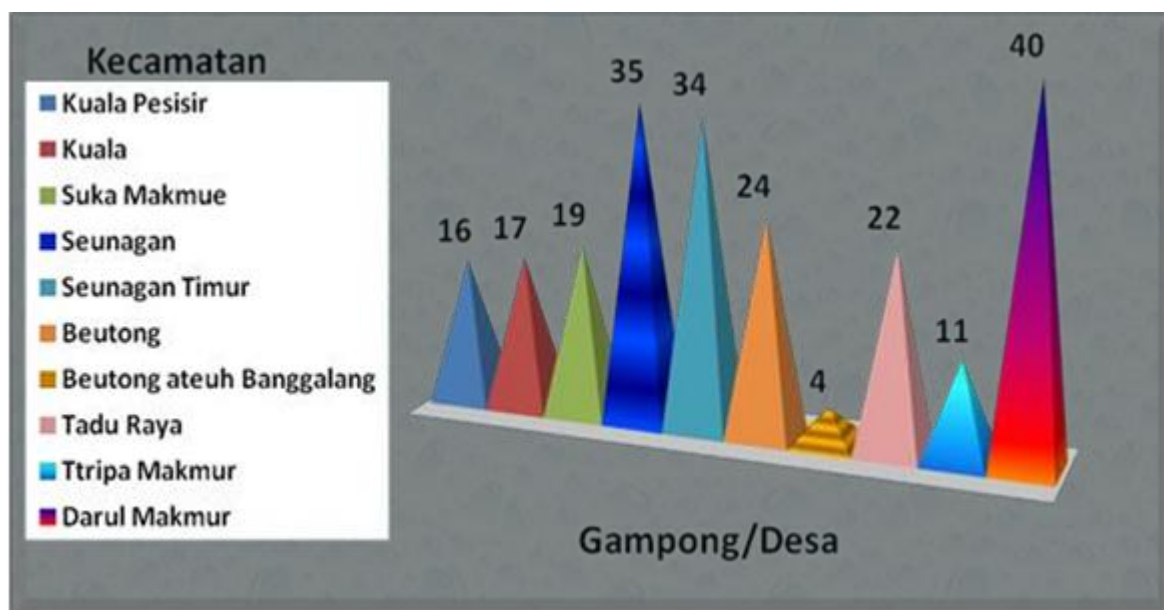
Sumber: Nagan Raya Dalam Angka, 2021

Tabel 2. Jumlah Desa/Gampong dan Kemukiman Menurut Kecamatan

No	Kecamatan	Kemukiman	Gampong/Desa
1	Kuala Pesisir	3	16
2	Darul Makmur	5	40
3	Tripa Makmur	2	11
4	Kuala	2	17
5	Tadu Raya	2	22
6	Beutong	4	24
7	Beutong ateuh Banggalang	1	4
8	Seunagan	5	35

No	Kecamatan	Kemukiman	Gampong/Desa
9	Suka Makmue	2	19
10	Seunagan Timur	4	34
Jumlah Total		30	222

Sumber: RTRW Kabupaten Nagan Raya Tahun 2015-2035



Sumber: RTRW Kabupaten Nagan Raya Tahun 2015-2035

Gambar 1. Jumlah Desa/Gampong Menurut Kecamatan Kabupaten Nagan Raya

Status Gampong di Pemerintah Kabupaten Nagan Raya yang berjumlah 222 Gampong memiliki beberapa tingkatan status. Pada tahun 2020 terdapat 37 Gampong yang meningkat statusnya menjadi 2 tingkatan, 7 Gampong meningkat 1 tingkatan, 175 Gampong statusnya tetap dan 3 Gampong statusnya turun setingkat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Rekapitulasi Status Desa dalam Kabupaten Nagan Raya Tahun 2019-2020

No	Status Desa	Tahun	
		2019	2020
1	Maju	15	16
2	Berkembang	72	109
3	Tertinggal	119	90
4	Sangat Tertinggal	16	7
Jumlah		222	222

Sumber: RPK Kabupaten Nagan Raya, 2023-2026

1.1.2 Letak dan Kondisi Geografi

Secara astronomis Kabupaten Nagan Raya terletak pada lokasi 03o 43' 50" – 04o 37' 55" Lintang Utara (LU) dan 96o 11' 23" – 96o 47' 58" Bujur Timur (BT). Berdasarkan letak geografis dan potensinya, Kabupaten Nagan Raya memiliki posisi yang strategis dengan mencermati hal-hal sebagai berikut :

- a) Wilayah Kabupaten Nagan Raya berada di pantai Barat yang dilalui oleh jalan arteri primer dan jalan kolektor primer sebagai penghubung antar Provinsi.
- b) Wilayah Kabupaten Nagan Raya dilalui juga oleh jalan arteri primer sebagai penghubung antara pantai Barat dengan pantai Timur Provinsi Aceh melalui lintas Tengah Aceh.
- c) Keberadaan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Nagan Raya Electric Power (NREP) di Kecamatan Kuala Pesisir yang merupakan salah satu pemasok listrik jalur transmisi Sumatera.

1.1.2.1 Topografi

Wilayah Kabupaten Nagan Raya memiliki kemiringan lereng bervariasi antara 0–8% sampai dengan lebih dari 40% serta ketinggian antara 0 – 2775 meter di atas permukaan laut

(mdpl), dengan ketinggian wilayah pemukiman 0 - 600 mdpl. Berdasarkan ketinggian, Kabupaten Nagan Raya dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Wilayah dengan ketinggian 0-25 m dpl, tersebar dengan luas ± 64.636 Ha atau 65,31% dari luas wilayah Kabupaten Nagan Raya.
2. Wilayah dengan ketinggian 25-50 m dpl, tersebar dengan luas $\pm 1.525,20$ Ha atau 10,65% dari luas wilayah Kabupaten Nagan Raya.
3. Wilayah dengan ketinggian 50-100 m dpl, tersebar dengan luas $\pm 10.196,40$ Ha atau 10,30% dari luas wilayah Kabupaten Nagan Raya.
4. Wilayah dengan ketinggian 100-200 m dpl, tersebar dengan luas ± 61.150 Ha atau 6,21% dari luas wilayah Kabupaten Nagan Raya.
5. Wilayah dengan ketinggian 200-300 m dpl, tersebar dengan luas $\pm 4.275,55$ Ha atau 4,32% dari luas wilayah Kabupaten Nagan Raya.
6. Wilayah dengan ketinggian 300 m dpl, tersebar dengan luas $\pm 2.180,20$ Ha atau 2,20% dari luas wilayah Kabupaten Nagan Raya.

1.1.2.2 Geologi

Jenis Tanah di Kabupaten Nagan Raya terdiri dari tanah Alluvial, Podsolik coklat, Grumosol, Regosol, Podsolik merah kuning, Andosol, Litosol, Mediteran, Organosol, dan Podsolik. Jenis tanah ini mempunyai pengaruh yang cukup kuat terhadap kesesuaian tanaman yang dapat dikembangkan.

Jenis tanah tersebut pada umumnya relatif subur dan pada tanah tersebut sesuai untuk pengembangan pertanian, dan tanaman perkebunan atau tahunan. Sedangkan jenis tanah mempunyai sifat yang mudah tererosi dan mempunyai kedalaman efektif yang dangkal sehingga mempunyai resiko erosi yang tinggi.

1.1.2.3 Hidrologi

Kabupaten Nagan Raya masuk ke dalam lintasan Wilayah Sungai (WS) Woyla – Batee yang meliputi Daerah Aliran Sungai (DAS) Seunagan, Trang, Tripa dan Seumayam. Selain itu terdapat dua DAS yang menjadi kewenangan kabupaten yaitu DAS Tadu dan Seuneuam.

Kabupaten Nagan Raya dialiri beberapa sungai yang tergolong besar seperti Krueng Beutong, Krueng Seunagan, Krueng Trang, Krueng Tripa, Krueng Tadu, dan Krueng Seumayam. Sebagai daerah hulu, dengan sendirinya merupakan daerah limpasan debit air dari sungai yang melintas dan mengakibatkan sering terjadinya banjir pada musim penghujan terutama di daerah hilir. Kondisi ini (banjir) diperparah oleh karakteristik wilayah di mana perbandingan panjang sungai dan perbedaan ketinggian (kontur) relatif curam, sehingga curah hujan yang terjadinya di daerah hulu (daerah atas) akan sangat cepat mengalir ke daerah hilir (bawah).

Danau yang tersebar didalam wilayah Kabupaten Nagan Raya seluas 210,01 Ha terdiri dari danau seluas 115,56 ha dan sempadan danau seluas 94,45 ha. Sebaran luas dan lokasi danau, sebagai berikut:

- Kecamatan Seunagan Timur seluas 57,91 ha terdiri dari danau seluas 13,15 Ha dan sempadan danau seluas 44,76 ha;
- Kecamatan Beutong seluas 47,90 ha terdiri dari danau seluas 22,99 ha dan sempadan danau seluas 24,91 ha;
- Kecamatan Tadu Raya seluas 357,09 ha terdiri dari danau seluas 68,44 ha dan sempadan danau seluas 288,65 ha; dan
- Kecamatan Tripa Makmur seluas 35,46 ha terdiri dari danau seluas 10,98 ha dan sempadan danau seluas 24,48 ha.

Pengelolaan Air Tanah berdasarkan Cekungan Air Tanah (CAT) bertujuan untuk menjaga kelangsungan daya dukung dan fungsi air tanah. Pengelolaan kualitas dan pengendalian pencemaran air tanah dilaksanakan melalui pemetaan tingkat kriteria zona

kerentanan air tanah. Cekungan air tanah di Kabupaten Nagan Raya seluas 205.343,46 ha. Rincian CAT terlihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Cekungan Air Tanah di Kabupaten Nagan Raya

No	Cekungan Air Tanah AT	Kabupaten	Kecamatan	Luas (ha)
1	Meulaboh	Nagan Raya	Darul Makmur	73.547,25
			Kuala	12.089,35
			Kuala Pesisir	6.109,97
			Tadu Raya	34.420,65
			Beutong	24.041,59
			Seunagan	5.673,31
			Suka Makmue	5.156,31
			Seunagan Timur	23.281,39
			Tripa Makmur	18.486,39
2	Telege	Nagan Raya	Beutong Ateuh Banggalang	2.537,25

Sumber: RPK Kabupaten Nagan Raya, 2023-2026

Potensi Sumber Air Baku yang dapat dijadikan sebagai sumber air minum dengan memperhatikan aspek kualitas, kuantitas dan kontinuitas di Kabupaten Nagan Raya, terdapat beberapa titik lokasi yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Sebaran Sumber Air Baku di Kabupaten Nagan Raya

No	Kecamatan	Titik Lokasi Sumber Air Baku					
		Sunga i	Raw a	Dana u	Air Terjun	Mata Air	Embun g
1	Darul Makmur	10	-	-	1	2	-
2	Kuala	2	-	-	-	1	-
3	Kuala Pesisir	4	2	-	-	-	1
4	Tadu Raya	8	-	1	-	-	-
5	Beutong	9	-	-	1	-	-
6	Seunagan	3	-	-	-	1	-
7	Suka Makmue	-	-	-	-	-	-
8	Seunagan Timur	2	-	-	-	2	-
9	Tripa Makmur	4	-	-	-	-	-
10	Beutong Ateuh Banggalang	1	-	-	1	1	-

Sumber: RPK Kabupaten Nagan Raya, 2023-2026

1.1.2.4 Klimatologi

Kabupaten Nagan Raya memiliki suhu udara rata-rata berkisar antara 25,9o C sampai 27,6o C. Kelembaban udara berkisar antara 84 – 90 %. Curah hujan yang terjadi selama Tahun 2019 sebesar 3.201 mm dengan rata-rata hujan sebesar 266,75 mm. Curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Oktober yaitu 731 mm dan curah hujan terendah terjadi pada

bulan Mei yaitu 73 mm. Kondisi suhu udara, curah hujan dan kelembaban disajikan pada tabel berikut.

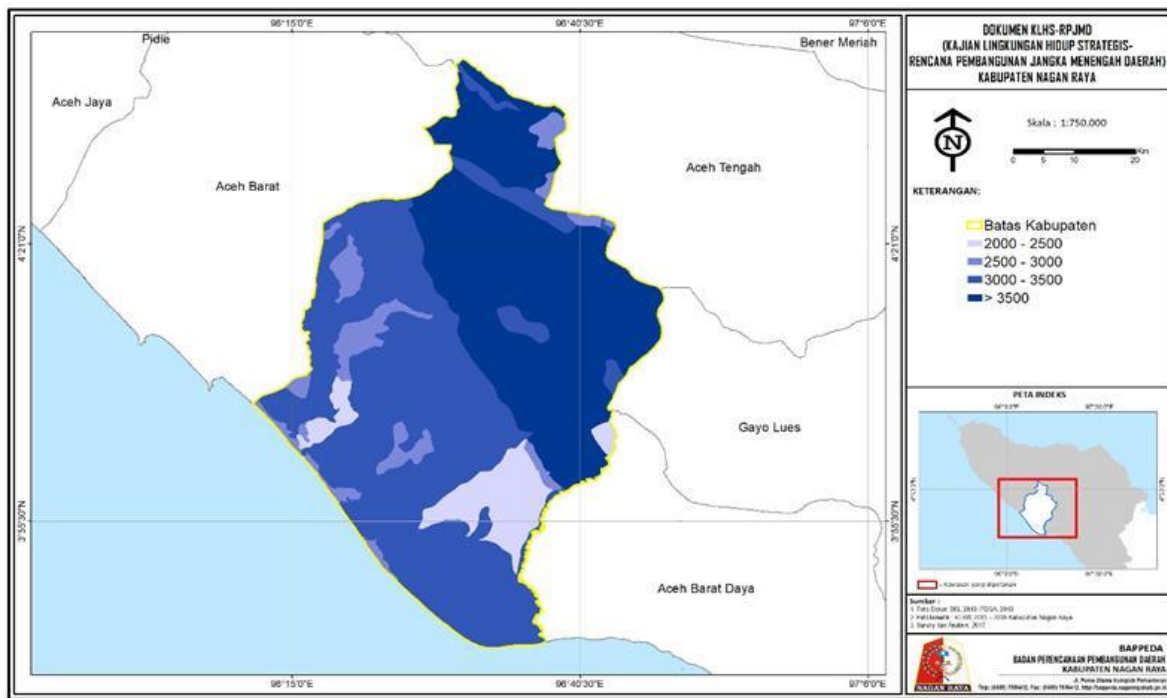
Tabel 6. Kondisi Suhu Udara, Curah Hujan Dan Kelembaban Tahun 2019

Bulan	Curah hujan (mm)	Jumlah hari hujan (hari)	Temperatur	Kelembaban rerata (%)
Januari	208.5	99	26.9	89
Februari	105.5	7	27.3	88
Maret	154	11	27.6	87
April	371.5	16	27.4	89
Mei	73	14	27.2	88
Juni	229.5	14	26.9	86
Juli	177	5	26.6	84
Agustus	265	11	26.6	87
September	203	14	26.6	87
Oktober	731	27	25.9	84
November	339	23	26.4	90
Desember	344	24	26.4	90

Sumber: RPK Kabupaten Nagan Raya, 2023-2026

1.1.3 Penggunaan Lahan

Pemanfaatan dan penggunaan lahan di Kabupaten Nagan Raya terdiri atas kawasan lindung dan kawasan budidaya yang telah diklasifikasikan peruntukannya sesuai perundang-undangan dan kebutuhan daerah. Kawasan lindung terdiri atas hutan lindung dan kawasan lindung gambut seluas 129.103,91 Ha, sedangkan selebihnya dari total luas daerah tersebut merupakan kawasan budidaya. Secara umum pemanfaatan ruang atau penggunaan lahan di Kabupaten Nagan Raya digunakan untuk keperluan areal permukiman, perkebunan, persawah, ladang tegalan, areal budi daya perikanan darat, semak belukar dan hutan.



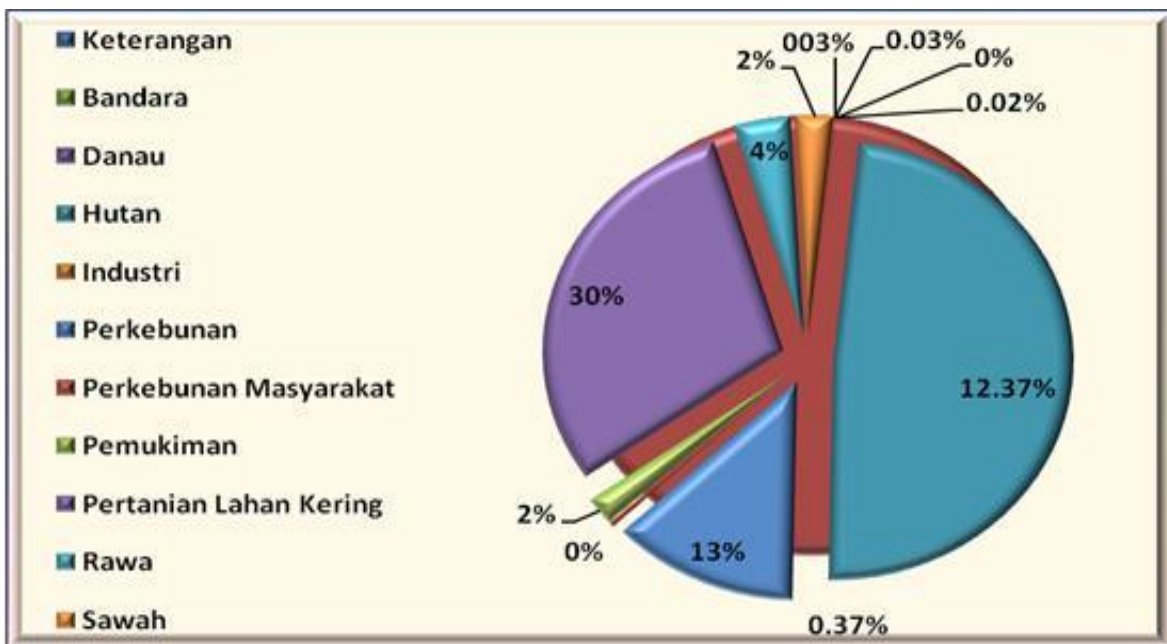
Gambar 2. Peta Penggunaan Lahan Kabupaten Nagan Raya

Alokasi ruang terbesar berupa hutan lindung yaitu mencapai luas 129.103,91 Ha atau 36,41 persen dan lahan perkebunan baik perkebunan rakyat maupun perkebunan besar (Swasta Nasional) seluas 54.662,31 Ha atau 15,42 persen. Sedangkan seluas 170.723,78 Ha atau 48,16 persen digunakan untuk keperluan lain sesuai dengan rencana tata ruang yang ditetapkan oleh Pemerintah Kabupaten Nagan Raya dan kebutuhan penggunaan lahan oleh masyarakat setempat. Berikut di bawah ini gambaran penggunaan lahan di Kabupaten Nagan Raya yang ditampilkan dalam bentuk Peta Penggunaan Lahan Kabupaten Nagan Raya. Berdasarkan sebarannya, pola penggunaan lahan di Kabupaten Kabupaten Nagan Raya terbagi atas tiga wilayah yaitu wilayah pantai, wilayah tengah dan wilayah pedalaman. Wilayah pantai di dominasi kegiatan tambak dan sawah, wilayah tengah kegiatan perdagangan dan jasa serta sawah dan wilayah pedalaman kegiatan dominan pertanian tanaman pangan, perkebunan dan kehutanan. Penggunaan lahan di Kabupaten Nagan Raya didominasi oleh hutan, perkebunan dan pertanian lahan kering. Sesuai dengan kondisi penggunaan lahan untuk Bandara sebesar 103,25 Ha atau 0,03%, danau sebesar 114,89 Ha

atau 0,03%, hutan sebesar 163.459,49 Ha atau 46,11 %, industri sebesar 334,80 Ha atau 0,09 %, perkebunan sebesar 54.417,29 Ha atau 15,35 %, perkebunan masyarakat 32.964,54 Ha atau 9,30%, pemukiman sebesar 8.517,18 Ha atau 2,40%, pertanian lahan kering 61.520,71 atau 17,35%, rawa sebesar 13.271,65 Ha atau 3,74%, sawah 12.777,64 Ha atau 3,60%, sungai 2.194,20 Ha atau 0,62% dan tanah terbuka 4.815,49 Ha atau 1,36 % dari luas wilayah Kabupaten Nagan Raya. Penggunaan lahan eksisting di Kabupaten Nagan Raya untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut dan gambar berikut ini.

Tabel 7. Penggunaan Lahan Eksisting Kabupaten Nagan Raya

No	Keterangan	Luas Lahan	Persentase Luas Lahan
		(Ha)	(%)
1	Bandara	103,25	0,03
2	Danau	114,89	0,03
3	Hutan	163.459,49	46,11
4	Industri	334,80	0,09
5	Perkebunan	54.417,29	15,35
6	Perkebunan Masyarakat	32.964,54	9,30
7	Pemukiman	8.517,18	2,40
8	Pertanian Lahan Kering	61.520,71	17,35
9	Rawa	13.271,65	3,74
10	Sawah	12.777,64	3,60
11	Sungai	2.194,20	0,62
12	Tanah Terbuka	4.815,49	1,36
Jumlah		354,491.13	100.00



Gambar 3. Persentase Penggunaan Lahan Eksisting Kabupaten Nagan Raya

Lahan pertanian pangan berkelanjutan Kabupaten Nagan Raya mempunyai luas 24.759,2 Ha yang terdiri dari :

- Kecamatan Darul Makmur dengan luas 2.241,3 Ha; (Sawah 94,3 Ha, Tegalan 2.147 Ha;)
- Kecamatan Tripa Makmur dengan luas 1.500,8 Ha; (Sawah 77,8 Ha, Tegalan 1.423 Ha);
- Kecamatan Kuala dengan luas 2.236,2 Ha; (Sawah 822,2 Ha, Tegalan 1.414 Ha);
- Kecamatan Kuala Pesisir dengan luas 863,7 Ha; (Sawah 146,7 Ha, Tegalan 717 Ha);
- Kecamatan Tadu Raya dengan luas 3.539,1 Ha; (sawah 326,1 Ha, Tegalan 3.213 Ha);
- Kecamatan Beutong dengan luas 3.539,1 Ha; (Sawah 1.536,9 Ha, tegalan 4.368 Ha);
- Kecamatan Beutong Ateuh Banggalang dengan luas 961,9 Ha; (Sawah 342,9 Ha, 618 Ha)
- Kecamatan Seunagan dengan luas 1.757,1 Ha; (Sawah 1.044,1 Ha, Tegalan 713 Ha) ;
- Kecamatan Suka Makmue dengan luas 2.247,1 Ha; (sawah 1.541,1 Ha, Tegalan 706 Ha);
- Kecamatan Seunagan Timur dengan luas 3.507,3 Ha; (sawah 1.694,3 Ha, Tegalan 1.813 Ha).

1.1.4 Demografi

Penduduk Kabupaten Nagan Raya pada Tahun 2019 sebanyak 167.294 jiwa. Berdasarkan jenis kelamin, penduduk Kabupaten Nagan Raya terdiri dari 84.577 jiwa laki-laki (50,43%) dan 82.717 jiwa perempuan (49,57%). Sementara itu angka sex ratio sebesar 102%, ini menunjukkan bahwa setiap 100 penduduk laki-laki terdapat 98 penduduk perempuan. Dilihat dari distribusinya, jumlah penduduk paling banyak terdapat di Kecamatan Darul Makmur sebesar 46.776 Jiwa atau 28% dari total penduduk Kabupaten Nagan Raya. Sedangkan jumlah penduduk paling sedikit berada di Kecamatan Beutong Ateuh Banggalang yaitu sebesar 2.026 Jiwa atau 1,2% dari total penduduk Kabupaten Nagan Raya. Jika dilihat dari perkembangannya, jumlah penduduk Kabupaten Nagan Raya terus mengalami peningkatan setiap tahunnya dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 2,05%.

Tabel 8. Jumlah Penduduk Kabupaten Nagan Raya

Kecamatan	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Kecamatan Darul Makmur	45,409	43,311	44,161	45,107	45,990	46,776
Kecamatan Tripa Makmur	9,190	8,763	8,902	9,130	9,309	9,468
Kecamatan Kuala	21,559	20,593	20,970	21,416	21,835	22,208
Kecamatan Kuala Pesisir	16,406	15,670	15,958	16,299	16,618	16,902
Kecamatan Tadu Raya	13,005	12,430	12,669	12,920	13,172	13,398
Kecamatan Beutong	14,585	13,916	14,210	14,482	14,765	15,017
Kecamatan Beutong Ateuh Banggalang	1,964	1,863	1,899	1,953	1,992	2,026
Kecamatan Seunagan	16,836	16,089	16,481	16,708	17,034	17,326
Kecamatan Suka Makmue	9,334	8,914	9,108	9,267	9,448	9,609
Kecamatan Seunagan Timur	14,160	13,521	13,865	14,047	14,320	14,564
Total	162,448	155,070	158,223	161,329	164,483	167,294

Kepadatan penduduk Kabupaten Nagan Raya pada Tahun 2019 mencapai 47 Jiwa/Km². Meningkat dari tahun 2016 sebesar 45 Jiwa/Km². Sedangkan kecamatan dengan kepadatan penduduk tertinggi yaitu Kuala Pesisir mencapai 221 jiwa/km, sedangkan pada Tahun 2016 Kecamatan paling padat penduduknya adalah kecamatan Seunagan mencapai 289 jiwa/Km². Dan Kecamatan dengan kepadatan penduduk terkecil yaitu Kecamatan Beutong Ateuh Banggalang yaitu 5 Jiwa/Km².

Tabel 9. Kepadatan Penduduk Kabupaten Nagan Raya

Wilayah	Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km ²)					
	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Kecamatan Darul Makmur	102	42	43	44	45	46
Kecamatan Tripa Makmur	97	46	47	48	49	50
Kecamatan Kuala	100	170	174	177	181	184
Kecamatan Kuala Pesisir	101	205	209	214	218	221
Kecamatan Tadu Raya	104	36	36	37	38	39
Kecamatan Beutong	98	14	14	14	15	15
Kecamatan Beutong Ateuh Banggalang	103	5	5	5	5	5
Kecamatan Seunagan	96	284	289	295	300	205
Kecamatan Suka Makmue	98	173	176	180	183	186
Kecamatan Seunagan Timur	93	54	55	56	57	58
Kabupaten Nagan Raya	99	44	45	46	46	47

Sumber: RPK Kabupaten Nagan Raya, 2023-2026

1.1.5 Potensi Pengembangan Wilayah

Kawasan strategis Kabupaten Nagan Raya ditetapkan berdasarkan nilai strategis dari sudut kepentingan ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan secara bersinergi. Berikut Kawasan strategis Kabupaten Nagan Raya sesuai dengan RTRW Kabupaten Nagan Raya Tahun 2015-2035.

Tabel 10. Kawasan Strategis Kabupaten Nagan Raya

No	Sudut Kepentingan	Kawasan Strategis	Kecamatan	Gampong
1	Ekonomi	Kawasan Agropolitan	Kuala Kuala Pesisir Suka Makmue Tadu Raya Tripa Makmur Darul Makmur	Cot Kumbang Kuala Trang Cot Peuradi Sarah Mantok Mon Dua Simpang Deli Kilang
2	Ekonomi	Kawasan Minapolitan	Kuala Pesisir Beutong Tadu raya Tripa Makmur	Padang Rubek Blang Leumak Pante Ara Sarah Mantok Mon Dua
3	Ekonomi	Kawasan Cepat Tumbuh	Kuala Pesisir	
4	Ekonomi	Kawasan Koridor Perdagangan dan Jasa	Kuala	Ujung Fatihah Blang Teungoh Simpang Peut
5	Ekonomi	Kawasan Percepatan Daerah Tertinggal	Beutong Ateuh Banggalang	4 (Empat) Gampong
6	Ekonomi	Kawasan Pariwisata Kawasan Danau Laut Tadu	 Tadu Raya	 6 (Enam) Gampong

No	Sudut Kepentingan	Kawasan Strategis	Kecamatan	Gampong
		Kawasan Krueng Isep Kawasan Bantaran Iri gasi Jeuram Kawasan Air Terjun Krueng Itam	Beutong Beutong Tadu Raya	Pante Ara Keude Seumot Krueng Itam
7	Sumber Daya Alam/ Teknologi Tinggi	Kawasan PLTU Kawasan Industri Skala Besar Kawasan Industri Skala Menengah	Kuala Pesisir Kuala Pesisir Tadu Raya	Suak Puntong Cot Rambong Kual a Tadu
8	Fungsi dan Daya Dukung Lingkungan Hidup	Kawasan Rawan Bencana Tsunami	Kuala Pesisir Tadu Raya Tripa Makmur	10 (sepuluh) Gampong 3 (tiga) gampong 5 (l ima) gampong

Sumber: RPK Kabupaten Nagan Raya, 2023-2026

Selanjutnya, pengembangan wilayah disusun berdasarkan rencana struktur ruang wilayah yaitu rencana sistem pusat kegiatan dan rencana sistem jaringan prasarana wilayah. Rencana pusat kegiatan terdiri dari sistem perkotaan dan sistem perdesaan. Kabupaten Nagan Raya memiliki satu Pusat Kegiatan Lokal (PKL) dan satu Pusat Kegiatan Lokal Promosi (PKLp), dan beberapa Pusat Pelayanan Kawasan (PPK) serta beberapa Pusat Pelayanan Lingkungan (PPL). PKL adalah kawasan perkotaan yang berfungsi untuk melayani kegiatan skala kabupaten atau beberapa kecamatan. Sementara, PKLp adalah pusat pelayanan kawasan yang akan dipromosikan menjadi PKL. PPK adalah kawasan

perkotaan yang berfungsi untuk melayani kegiatan skala kawasan dan PPL kawasan pusat permukiman yang berfungsi untuk melayani kegiatan dalam skala lingkungan.

1.1.5.1 Pertanian

Dalam kurun waktu tahun 2012-2020 sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan memberi kontribusi terbesar terhadap PDRB atas dasar harga berlaku yang berada di sekitar angka 35-45 persen. Subsektor Pertanian, Peternakan, Perburuan, dan Jasa Pertanian merupakan subsektor yang paling dominan. Hal ini terlihat dari kontribusi yang mencapai 30-40 persen dari total PDRB atas dasar harga berlaku dalam lima tahun terakhir. Sedangkan dalam kurun waktu tahun 2012-2020 sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan juga masih memberi kontribusi terbesar dan terus meningkat terhadap PDRB atas dasar harga berlaku yang berada di sekitar angka 40-50 persen. Subsektor Pertanian, Peternakan, Perburuan, dan Jasa Pertanian juga masih merupakan subsektor yang paling dominan. Hal ini terlihat dari kontribusi yang mencapai 40-45 persen dari total PDRB atas dasar harga berlaku dalam beberapa tahun terakhir.

Tabel 11. Distribusi Persentase PDRB Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Kabupaten Nagan Raya Atas Dasar Harga Berlaku menurut Lapangan Usaha, 2012-2019 (Persen)

Sekt or	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Pertanian, Kehut anan, dan Perikanan	32,68	40,37	40,75	42,59	45,55	45,89	45,82	45,57
1. Pert anian, Pet ernakan dan Jasa Pert anian	32,68	34,78	35,13	37,05	40,05	40,47	40,45	40,29
2. Kehut anan dan Penebangan kayu	3,48	3,53	3,56	3,48	3,44	3,35	3,33	3,26
3. Perikanan	1,99	2,05	2,05	2,05	2,07	2,06	2,04	2,02

Sumber: RPK Kabupaten Nagan Raya, 2023-2026

Komoditas tanaman pangan unggulan di Kabupaten Nagan Raya, meliputi padi, jagung, kacang tanah, kedele, dan ubi kayu. Di wilayah barat- selatan Aceh, Kabupaten Nagan Raya termasuk penghasil padi terbesar. Tahun 2012, areal lahan yang ditanami

padi sebanyak 17.348 ha. Luas lahan tanam padi tersebut meningkat drastis menjadi 25.969,4 .ha tahun 2015. Akhir tahun 2016, lahan sawah yang ditanami padi bertambah menjadi 34.527,1 ha. Tahun 2016, produksi padi di Kabupaten Nagan Raya mencapai 170.15 ton, tertinggi selama lima tahun terakhir. Pada Tahun 2019 produksi padi 130.582 ton dengan 73.0 ton/ha.

Kabupaten Nagan Raya memiliki potensi yang besar dalam peternakan, terutama ternak besar sapi dan kerbau. Potensinya juga sangat memungkinkan untuk ditingkatkan mengingat masih tersedianya bahan baku sebagai sumber pakan ternak. Selama tahun 2020, perkembangan populasi ternak di Kabupaten Nagan Raya cenderung berfluktuatif. Adapun kerbau sebanyak 8.505, kemudian sapi 11.183 ekor, kambing 7.054 ekor dan domba 1.213 ekor.

Tabel 12. Perkembangan Populasi Ternak

Kecamatan	Jenis Ternak (ekor)			
	Sapi	Kerbau	Kambing	Domba
Darul Makmur	2.530	213	1.116	223
Tripa Makmur	978	603	700	57
Kuala	1.356	1.110	1.035	83
Kuala Pesisir	2.723	562	698	130
Tadu Raya	2.231	319	503	219
Beutong	50	1.203	114	75
Beutong Ateuh Bangga	46	62	221	27
Seunagan	454	1.669	1.368	141
Suka Makmue	594	1.387	1.062	117
Seunagan Timur	221	1.377	237	141
Total	11.183	8.505	7.054	1.213

Sumber: RPK Kabupaten Nagan Raya, 2023-2026

Sentral pemeliharaan sapi terbesar di Kabupaten Nagan Raya terdapat di Kecamatan Darul Makmur. Beberapa kecamatan lainnya yang merupakan juga sentral pemeliharaan sapi meliputi Kuala Pesisir, Tadu Raya, dan Kuala. Untuk peternakan kerbau, sentral

pemeliharaannya terdapat di Kecamatan Seunagan, disamping itu juga Kecamatan Suka Makmue, Seunagan Timur, kuala dan Beutong. Populasi ternak besar dan kecil menurut kecamatan di Kabupaten Nagan Raya dapat dilihat pada tabel di atas.

1.1.5.2 Perkebunan

Sektor perkebunan telah memberikan sumbangan yang cukup berarti terhadap perekonomian Kabupaten Nagan Raya, termasuk sumber pendapatan masyarakat. Dari sisi aspek sosial, usaha perkebunan telah mampu memberikan lapangan pekerjaan yang cukup luas bagi masyarakat dimana secara langsung ikut mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kabupaten Nagan Raya mempunyai potensi areal yang luas untuk pengembangan perkebunan mencapai 77.164 Ha.

Komoditas kelapa sawit merupakan andalan perkebunan Kabupaten Nagan Raya. Kurun waktu delapan tahun terakhir (2012-2019), perkembangan luas areal dan produksi kelapa sawit terus meningkat signifikan. Tahun 2012, tercatat luas areal perkebunan kelapa sawit 39,322 ha, sementara tahun 2019 meningkat mencapai 51,321 ha. Luas tanam yang cenderung bertambah berimplikasi positif terhadap peningkatan produksi kelapa sawit. Hingga akhir tahun 2019, tercatat produksi kelapa sawit di Nagan Raya sebanyak 529.137,25 ton, meningkat dari produksi tahun 2012 (sebanyak 144,280 ton).

Karet merupakan komoditas andalan ekspor dan terus dikembangkan petani di Nagan Raya. Luas areal yang ditanami petani memperlihatkan peningkatan. Tahun 2012, tercatat areal karet yang ditanami petani berjumlah 11,549 ha. Akhir tahun 2019, areal penanaman komoditas karet telah meningkat menjadi 14.052,86 ha, atau naik rata-rata hampir 21,67 persen setiap tahunnya. Meskipun areal penanaman karet meningkat, namun produksi karet masih terbatas. Tahun 2012, produksi karet di Nagan Raya telah mencapai 3.386 ton. Sementara tahun 2016 produksi karet meningkat menjadi 18.387,3 ton.

Kakao sebagai komoditas ekspor juga ditanami petani Nagan Raya. Dalam kurun waktu lima tahun terakhir (2012-2020), areal perkebunan kakao atau bahan baku coklat di

Kabupaten Nagan Raya menurun. Komoditas andalan ekspor tersebut ditanami petani seluas 2819.6 ha tahun 2020. Angka tersebut jauh lebih rendah dari tahun 2012 yang seluas 5.372 ha. Kondisi ini menandakan bahwa minat petani untuk membudidayakan coklat sebagai komoditas andalan daerah semakin menurun.

Sampai akhir tahun 2020, produksi kakao di Kabupaten Nagan Raya tercatat 576 ton. Pada tahun 2012 produksi kakao masih sebanyak 1.330 ton. Itu artinya produksi kakao menurun setiap tahunnya dari tahun sebelumnya. Hal ini dipengaruhi karena setiap tahun luas areal penanaman kakao perkebunan rakyat mengalami penurunan. Komoditas kelapa dalam memperlihatkan penurunan luas tanam di Kabupaten Nagan Raya. Adanya kecenderungan petani untuk beralih ke komoditas lain yang lebih menjanjikan peningkatan pendapatan, disamping juga didukung kebijakan dan regulasi dari pemerintah untuk pengembangan komoditas lain, seperti kelapa sawit, karet, dan kakao. Penurunan luas tanam kelapa dalam juga berkait erat dengan kurangnya pemeliharaan tanaman. Pada tahun 2012, luas areal komoditas kelapa dalam mencapai 1.350 ha, jauh lebih rendah dari luas areal budidaya kakao. Tahun berikutnya, luas lahan budidaya kelapa dalam semakin meningkat menjadi 2.758,98 ha pada tahun 2020.

Sementara dilihat dari segi produktifitas kelapa dalam, setiap tahun semakin menurun. Akhir tahun 2020, tercatat produksi kelapa dalam 560.22 ton, jauh lebih rendah dari produksi tahun 2016 yang mencapai 1.375 ton. Pengembangan komoditi perkebunan di Nagan Raya terutama untuk perkebunan rakyat selama ini masih dihadapkan beberapa permasalahan substansial yang hampir sama dengan permasalahan di sektor pertanian pangan dan hortikultura, yaitu permasalahan ketersediaan bibit unggul dan penanganan pascapanen. Sebagian besar bibit unggul masih harus didatangkan dari daerah lain dan sulit diakses oleh petani, serta harga yang relatif mahal. Akibatnya petani cenderung menggunakan bibit yang bukan klon/varietas anjuran sehingga berimbas pada rendahnya produktivitas perkebunan rakyat terutama jika dibandingkan dengan perkebunan besar. Permasalahan pasca panen terutama berkaitan dengan masih rendahnya harga komoditi di tingkat petani sehingga hasil kebun tidak dimanfaatkan secara optimal. Rendahnya harga komoditi

perkebunan ditingkat petani disebabkan terutama akibat rendahnya kualitas pengolahan hasil panen, lemahnya sistem kelembagaan petani, dan minimnya ketersediaan unit pengolahan hasil perkebunan.

Kabupaten Nagan Raya belum mampu secara optimal mengelola potensi dan meningkatkan nilai tambah baik dari pertanian maupun dari perkebunan sebagai suatu produk unggulan daerah.

1.1.5.3 Energi dan Sumberdaya Mineral

Pelayanan listrik di Kabupaten Nagan Raya dikelola PT. PLN (Persero). Selama tahun 2012-2020, produksi listrik oleh PT. PLN (Persero) dalam memenuhi kebutuhan masyarakat Kabupaten Nagan Raya terus meningkat. Produksi listrik tahun 2012 sebesar 400.627 Kwh. Produksi listrik tersebut meningkat menjadi 87.495.323 Kwh tahun 2020. Daya terpasang listrik sebesar 1.150 VA tahun 2012, sementara tahun 2020 daya terpasang sebesar 49.555.350 VA.

Tabel 13. Perkembangan Daya Terpasang, Produksi, dan Listrik Terjual pada PT. PLN (Persero) Cabang Kabupaten Nagan Raya, Tahun 2012-2020

Tahun	Daya Terpasang (VA)	Produksi Listrik (Kwh)	Listrik Terjual (Kwh)
2012	1.150,00	400.627,00	64.535.156,00
2013	1.287,00	576.216,00	68.960.058,00
2014	1.020,00	664.703,00	66.670.101,00
2015	368	440.423,00	58,471.798,00
2016	150	560.160,00	67.198.972,00
2017	38.646.700	80.655.023	69.646.160
2018	42.883.950	86.555.701	75.910.966
2019	47.168.200	93.401.590	83.516.568
2020	49.555.350	87.495.323	76.760.240

Sumber: RPK Kabupaten Nagan Raya, 2023-2026

Dalam upaya mendukung stabilisasi distribusi kelistrikan di wilayah pantai timur, tengah, dan pantai barat, serta wilayah selatan Aceh, pemerintah pusat telah membangun PLTU di Suak Puntong, Kecamatan Kuala Pesisir, Kabupaten Nagan Raya. PLTU tersebut merupakan bagian integral dari rencana pemerintah pusat untuk pengembangan listrik 10.000 MW di seluruh Indonesia. PLTU tersebut memiliki kapasitas listrik 2x110 Megawatt (MW). Luas area PLTU Nagan Raya mencapai 70 hektar, dengan total investasi senilai Rp.2,36 triliun. Adanya pembangkit listrik tersebut diharapkan masalah kelistrikan di Kabupaten Nagan Raya, termasuk wilayah pantai barat-selatan Aceh dapat teratasi secara berkelanjutan serta berdampak positif terhadap percepatan aktivitas ekonomi masyarakat.

1.1.5.4 Perdagangan

Posisi Kabupaten Nagan Raya yang berada pada jalur lintas nasional di wilayah barat selatan Aceh, terbuka peluang yang sangat besar untuk pengembangan perdagangan. Ketersediaan infrastruktur jalan serta didukung transportasi darat dan udara yang memadai merupakan pendorong untuk berkembangnya aktivitas perdagangan di Kabupaten Nagan Raya. Saat ini, pusat perdagangan terbesar terdapat di Simpang Peut, Kecamatan Kuala, Alue Bilie, Kecamatan Darul Makmur, dan Jeuram, Kecamatan Suka Makmue.

Kategori Perdagangan Besar dan Eceran Reparasi Mobil dan Sepeda Motor menyumbang kontribusi yang cukup besar dalam perekonomian Kabupaten Nagan Raya yaitu selalu di atas 10 persen pada 2015-2019. Secara umum Kategori Perdagangan Besar dan Eceran Reparasi Mobil dan Sepeda Motor terus tumbuh lebih dari 3 persen walaupun berfluktuasi selama periode 2015-2019, Tahun 2015 katagori ini mengalami pertumbuhan sebesar 5,02, tahun 2019 menjadi 3,85 %.

1.1.5.5 Perindustrian

Industri pengolahan merupakan salah satu lapangan usaha yang memiliki peranan penting dalam perrekonomian . Sektor industri yang terdapat di Kabupaten Nagan Raya

hanya subsektor industri nonmigas. Dilihat dari segi kontribusi atau peranannya terhadap PDRB Kabupaten Nagan Raya, sektor ini memiliki kontribusi di atas dua persen dari tahun 2015 sampai tahun 2019. Kontribusi ini relatif masih kecil dalam membentuk perekonomian yang kuat di Kabupaten Nagan Raya. Walaupun begitu, kontribusinya memiliki tren naik dari tahun ke tahun. Pada tahun 2015 kategori ini memiliki kontribusi sebesar 3,09 persen dan naik menjadi 3,73. persen pada tahun 2019. Kenaikan kontribusi tersebut seiring dengan naiknya kontribusi kategori pertanian, kehutanan, dan perikanan.

Sementara pertumbuhan industri pengolahan turun sebesar 6,96% pada tahun 2019 bila dibandingkan dengan pertumbuhan ditahun 2015 sebesar 13,93 persen. Hal ini karena sektor ini didominasi peranannya oleh jenis industri makanan dan minuman yang mengolah hasil-hasil dari kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan seperti industri pengolahan padi, industri CPO (Crude Palm Oil) dan industri lainnya yang berbasis Sumber Daya Alam (SDA).

1.1.5.6 Transmigrasi

Pemerintah Kabupaten Nagan Raya telah menetapkan 16 lokasi transmigrasi dari tahun 2012-2016. Tahun 2012, penempatan jumlah KK pada 16 lokasi transmigrasi tersebut sebanyak 2.596 KK. Pada tahun 2016, jumlah KK bertambah menjadi sebanyak 3.045 KK, atau bertambah sebanyak 17,30 persen dari tahun 2012.

Tahun 2017-2020, terjadi pengurangan lokasi transmigrasi, yang semula 16 lokasi menjadi 10 lokasi. Hal ini dikarenakan 10 (sepuluh) lokasi transmigrasi tersebut sudah bergabung dengan desa defenitif di wilayah Kabupaten Nagan Raya. Adapun 6 lokasi transmigrasi yaitu UPT.IV Seuneuam Gampong Sumber Bakti, UPT. Despot Alue Siron Gampong Alue Siron, UPT. Beutong Ateuh Blang Puuk, UPT Pante Ara Gampong Krueng Isep, UPT. Ujong Lamie Gampong Ujong Lamie dan UPT Keutubong Tunong Gampong Blang Lango.

1.1.5.7 Kelautan dan Perikanan

Potensi kelautan dan perikanan di Kabupaten Nagan Raya yang tergarap saat ini masih relatif menggembirakan. Implikasinya, produksi perikanan laut berfluktuatif sepanjang delapan tahun terakhir. Tahun 2012, produksi perikanan laut 279.57 ton. Jumlah produksi perikanan laut tersebut terus meningkat hingga pada tahun 2019 tercatat sebanyak 2.865.29 ton atau senilai Rp. 47.478.519.000,-. Produksi perikanan laut tersebut tertinggi selama delapan tahun terakhir.

Tabel 14. Perkembangan Produksi dan Nilai Produksi Perikanan Laut di Kabupaten Nagan Raya, 2012-2019

No	Tahun	Nilai Produksi (Rp)	Produksi (ton)
1	2012	5.591.000.000	279,57
2	2013	2.600.000.000	173,36
3	2014	2.228.000.000	107
4	2015	19.913.000.000	1039,3
5	2016	14.837.000.000	1753,65
6	2017	32.329.836.072	1.796,10
7	2018	45.493.425.215	2.401,57
8	2019	47.478.519.000	2.865,29

Sumber: RPK Kabupaten Nagan Raya, 2023-2026

Potensi dan pemanfaatan sumberdaya perikanan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat masih didominasi melalui perikanan tangkap. Produksi perikanan tangkap beberapa tahun terakhir dari tahun 2012 s/d 2019 selalu meningkat pada tahun 2012 sebesar

854 ton menjadi 3.747 ton pada tahun 2019. Untuk produksi perikanan budidaya dari tahun 2012 s/d 2019 mengalami penurunan pada tahun 2012 sebesar 1.199 ton menjadi 1.056 ton pada tahun 2019. Beberapa kendala yang dihadapi dalam bidang kelautan dan perikanan sebagian besar masih merupakan usaha sambilan dan belum berorientasi bisnis, keterbatasan kemampuan sumberdaya nelayan dan aparaturnya. Upaya meningkatkan produksi tangkap laut terkendala sarana prasarana, iklim/ cuaca yang cenderung tidak bersahabat, sehingga frekuensi (trip) nelayan melaut berkurang, keterbatasan permodalan usaha, dan belum berkembangnya pasca panen dan pengolahan produk. Jumlah rumah tangga perikanan Budidaya sampai dengan tahun 2019, mencapai 895 rumah tangga. Peningkatan masyarakat dalam berusaha di bidang budidaya perikanan cukup tinggi. Tercatat dalam kurun waktu 2013-2019. Wilayah-wilayah dengan jumlah rumah tangga perikanan besar di Kecamatan Seunagan Timur, Beutong dan Darul Makmur.

Tabel 15. Jumlah Rumah Tangga Perikanan Budidaya

No	Kecamatan	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	Darul Makmur	110	115	119	121	76	84	94
2	Tripa Makmur	31	31	35	35	38	41	41
3	Kuala	57	58	65	65	68	71	73
4	Kuala Pesisir	39	41	46	46	49	52	55
5	Tadu Raya	46	49	57	58	60	63	65
6	Beutong	138	141	150	152	155	157	161
7	Beutong Ateuh Banggalang	34	37	39	39	37	44	44
8	Seunagan	71	75	80	81	82	86	89
9	Suka Makmue	81	83	89	91	95	98	100
10	Seunagan Timur	147	151	159	163	167	171	173
	Jumlah	754	781	839	851	827	867	895

Sumber: RPK Kabupaten Nagan Raya, 2023-2026

Dalam beberapa tahun terakhir, terjadi penurunan yang sangat drastis nilai produksi perikanan budidaya di Kabupaten Nagan Raya. Nilai produksi tersebut terjadi di semua jenis budidaya perikanan, meliputi perairan umum, air tawar, dan air payau. Pola budidaya perikanan yang masih bersifat tradisional dan belum menggunakan teknologi yang modern turut menjadi pemicu belum berkembangnya aktivitas ekonomi perikanan dan kelautan di Kabupaten Nagan Raya. Oleh karena itu, peran dunia usaha/swasta yang bergerak di bidang perikanan dan kelautan sangat diperlukan. Hal tersebut dimaksudkan sebagai upaya untuk mendorong peningkatan produksi perikanan dan kelautan di Kabupaten Nagan Raya. Selain itu, ditujukan juga untuk menyerap tenaga kerja yang lebih banyak serta berkontribusi signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Budidaya ikan di kolam termasuk andalan di Kabupaten Nagan Raya. Namun, produksi budidaya ikan di kolam juga masih terbatas. Jenis ikan yang dibudidayakan, meliputi ikan mas, mujair, nila, lele, dan jenis ikan lainnya. Tahun 2019 jumlah produksi ikan budidaya kolam berjumlah 1.056,50. Berikut data Perkembangan Produksi Budidaya Kolam Menurut Jenis Ikan Kabupaten Nagan Raya, 2012 s/d 2019 (ton).

Tabel 16. Perkembangan Produksi (ton) Budidaya Kolam Menurut Jenis

No	Jenis Ikan	Tahun		
		2017	2018	2019
1	Lele	89,20	289,66	200,00
2	Mujair	61,07	-	-
3	Ikan Mas	88,85	13,91	268,50
4	Nila	389,00	941,92	588,00
5	Ikan Lainnya	12,09	-	-

	Total	640,21	1.245,49	1.056,50
--	--------------	--------	----------	----------

Sumber: RPK Kabupaten Nagan Raya, 2023-2026

1.1.6 Wilayah Rawan Bencana

Pada umumnya kondisi geografis, geologis, hidrologis maupun demografis sangat mempengaruhi tingkat kerawanan bencana di suatu daerah. Bencana alam yang terjadi meliputi bencana akibat fenomena geologi (gempa bumi, tsunami, gerakan tanah dan letusan gunung api), bencana akibat kondisi hidrometeorologi (banjir, tanah longsor, kekeringan dan angin topan), bencana akibat faktor biologi (wabah penyakit manusia, penyakit tanaman/ternak) serta kegagalan teknologi (kecelakaan industri, kecelakaan transportasi, radiasi nuklir dan pencemaran bahan kimia). Bencana akibat ulah manusia terkait dengan konflik antar manusia, konflik dengan alam).

Dalam beberapa tahun terakhir, bencana yang terjadi di Kabupaten Nagan Raya antara lain: banjir genangan, abrasi pantai, longsor, erosi, dan kebakaran lahan. Banjir genangan merupakan bencana tahunan yang melanda beberapa kawasan yaitu Kecamatan Tripa Makmur, Tadu Raya, Kuala Pesisir dan Darul Makmur. Bencana tanah longsor juga sering terjadi di jalan Lintas Tengah Aceh yaitu di Kecamatan Beutong Ateuh Banggalang yang merupakan wilayah perbukitan yang curam (Singgah Mata). Selain itu, bencana kebakaran lahan yang diakibatkan baik oleh faktor alam yaitu cuaca ekstrim pada musim kemarau maupun faktor kesadaran manusia yang rendah akan kepeduliannya terhadap lingkungan.

Berdasarkan potensi rawan bencana di Kabupaten Nagan Raya dapat diklasifikasikan dalam beberapa kondisi yaitu :

1. Kawasan rawan longsor meliputi Kecamatan Beutong Ateuh Banggalang;
2. Kawasan rawan gelombang pasang meliputi Kecamatan Kuala Pesisir, Tadu Raya dan Tripa Makmur;
3. Kawasan rawan banjir meliputi Kecamatan Tadu Raya, Tripa Makmur, Kuala, Kuala Pesisir dan Darul Makmur;

4. Kawasan rawan kebakaran lahan meliputi Kecamatan Kuala Pesisir, Tadu Raya, dan Kuala.
5. Kawasan rawan tsunami ditetapkan dengan ketentuan kawasan pesisir yang memiliki resiko tinggi jika terjadi gempa bumi kuat yang disusul oleh tsunami meliputi daerah seluruh wilayah pesisir Kabupaten Nagan Raya.
6. Kawasan rawan polusi air, udara dan tanah yaitu kawasan sekitar industri, pelabuhan laut, pertambangan dan kawasan pusat kota.

Permasalahan utama dalam penanggulangan bencana di Kabupaten Nagan Raya terutama untuk bencana dengan skala menengah keatas antara lain belum terpadunya koordinasi antara unsur pemerintah dengan swasta dan masyarakat sipil lainnya. Hal lain yang membuat kurang optimalnya penyelenggaraan layanan penanggulangan bencana adalah partisipasi masyarakat dalam pengurangan resiko bencana masih terbatas hanya pada saat terjadinya bencana (fase tanggap darurat), serta sarana dan prasarana pendukung yang masih belum memadai.

Bencana lainnya yang berpotensi terjadi di kabupaten Nagan Raya adalah bersumber dari perilaku manusia atau aktifitas yang ditekuni oleh masyarakat itu sendiri. Bencana tersebut terjadi akibat faktor kelalaian, pengetahuan masyarakat yang rendah, ketidaktahuan dan lainnya. Bencana yang diakibatkan oleh ulah manusia seperti kebakaran, konflik sosial dan pencemaran lingkungan (polusi udara dan limbah industri). Eksplorasi dan eksploitasi Sumber Daya Alam seperti penambangan yang tidak dikelola dengan baik diperkirakan akan menimbulkan masalah baru terhadap kualitas lingkungan hidup.

1.2 Isu Strategis

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Tata Cara Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, Serta Tata Cara Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah, yang dimaksud dengan permasalahan pembangunan adalah kesenjangan antara kinerja pembangunan yang dicapai saat ini dengan yang direncanakan dan kesenjangan antara apa yang ingin dicapai di masa datang dengan kondisi riil saat perencanaan dibuat.

1.2.1 Permasalahan Pembangunan Kabupaten Nagan Raya

Kabupaten Nagan Raya sampai saat ini sudah berumur 18 Tahun, situasi dan kondisi semakin kondusif dan banyak perkembangan yang telah dicapai sejak pemekaran dari Kabupaten Aceh Barat. Keberadaannya yang sangat strategis untuk lintasan jalur Barat Selatan yang memberikan kontribusi terhadap percepatan pertumbuhan ekonomi di Aceh. Meskipun Kabupaten Nagan Raya masih tergolong muda, namun secara perlahan Kabupaten Nagan Raya telah mampu berdiri sejajar dengan Kabupaten/kota lain di Aceh. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan berbagai penghargaan yang telah diraih, diantaranya pemberian Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) selama 12 kali berturut turut dari BPK RI Perwakilan Aceh sejak tahun 2008-2019 atas pengelolaan keuangan daerah dengan baik, dan semua itu merupakan bukti nyata kerja keras dan keseriusan dalam membangun Kabupaten Nagan Raya yang lebih baik. Meskipun laju pembangunan dan kehidupan masyarakat semakin dinamis, banyak tantangan yang masih dihadapi Kabupaten Nagan Raya seiring dengan semakin meningkatnya pertumbuhan penduduk yang menimbulkan dampak pada permasalahan-permasalahan pembangunan daerah.

Permasalahan pembangunan daerah adalah kondisi ketidaktercapaian antara realisasi dan rencana yang dibuat. Secara umum, adanya permasalahan pembangunan daerah

disebabkan oleh kekuatan yang belum dioptimalkan, kelemahan yang tidak bisa diatasi, peluang yang tidak bisa dimanfaatkan, dan ancaman yang tidak bisa diantisipasi.

Permasalahan pembangunan Kabupaten Nagan Raya dirumuskan secara rinci berdasarkan hasil identifikasi dan analisis hubungan interaksi dan dinamika perkembangan berbagai sektor yang terjadi baik pada skala daerah, Nasional dan Internasional dalam kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir yang menjadi dasar bagi penyusunan visi dan misi pembangunan Kabupaten Nagan Raya. Berdasarkan gambaran kondisi wilayah dan gambaran umum tentang perekonomian dan keuangan yang telah disampaikan pada bab-bab sebelumnya, permasalahan Kabupaten Nagan Raya di-indentifikasi-kan sebagai berikut:

1.2.2 Penerapan dan Pengamalan Syariat Islam

Kabupaten Nagan Raya dalam sejarahnya merupakan kabupaten yang sangat komitmen dalam menjalankan syariat islam dan menerapkan nilai-nilai islam dalam semua tatanan masyarakat secara kaffah yang menjadi landasan pembangunan untuk melahirkan generasi dan masyarakat cerdas, beragama dan memiliki nilai budaya dengankarakter moral yang baik, maka penerapan syariat islam menjadi sangat penting dan isu strategis utama yang harus menjadi perhatian semua pihak.

Meskipun demikian, permasalahan-permasalahan masih banyak terjadi dan menjadi tantangan dalam melaksanakan penerapan nilai-nilai islam secara kaffah di Kabupaten Nagan Raya. Diantara permasalahan sebagai berikut;

1. Masih tingginya angka pelanggaran terhadap Syariat Islam.
2. Belum optimalnya pemberdayaan lembaga pendidikan (MUQ, TPA, Majelis Taklim) yang mampu membentuk karakter dan berkepribadian islam
3. Masih rendahnya mutu pendidikan dayah
4. Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pemanfaatan sarana dan prasarana ibadah
5. Masih kurangnya kesadaran masyarakat untuk membayar zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS) ke Baitul Mal Kabupaten Nagan Raya.

6. Masih kurangnya masyarakat yang memahami tata cara Tajhiz Mayat (Pemandian Mayat)

1.2.3 Reformasi Birokrasi, Pemerintahan, Partisipasi Masyarakat Dan Pemerintahan Desa

Penyelenggaraan sistem pemerintahan yang baik akan mendorong terciptanya kelembagaan dan kinerja aparatur yang sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi masing-masing SKPD. Permasalahan dalam pembangunan sistem pemerintahan yang masih terjadi di Nagari Raya adalah sebagai berikut;

1. Belum optimalnya pelaksanaan reformasi birokrasi yang bebas KKN, pemerintahan yang bersih (clean government) dan berwibawa
2. Masih rendahnya kualitas sumber daya aparatur yang mendukung Sistem manajemen pemerintahan dan belum optimalkan kinerja birokrasi
3. Belum tersedianya sistem data base yang terpadu dan terintegrasi
4. Masih rendahnya Partisipasi Masyarakat dan penerapan PPRG dalam perencanaan pembangunan dan penyusunan kebijakan publik.

1.2.4 Pemberdayaan ekonomi masyarakat yang berbasis kearifan lokal, Industri dan Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Permasalahan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat sebagai berikut;

1. Masih tingginya angka kemiskinan
2. Masih rendahnya kemampuan/ keterampilan masyarakat dalam mata pencaharian.
3. Kurangnya dukungan pemerintah terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat yang berbasis kearifan lokal.
4. Belum optimalnya pemanfaatan dan pengelolaan potensi pendapatan asli daerah.
5. Belum optimalnya pengelolaan potensi unggulan daerah
6. Terbatasnya akses lapangan kerja

7. Masih rendahnya investasi sektor swasta.

1.2.5 Sumber Daya Manusia, Pendidikan, Budaya, Pemuda Dan Olah Raga

Permasalahan yang dihadapi Kabupaten Nagan Raya dibidang pendidikan, budaya, pemuda sebagai berikut;

1. Masih kurangnya aksesibilitas Pendidikan.
2. Masih rendahnya mutu pendidikan.
3. Belum terwujudnya lembaga pendidikan vokasi yang unggul dan berdaya saing
4. Rendahnya tingkat literasi masyarakat
5. Masih rendahnya peran dan fungsi lembaga adat
6. Belum optimalnya peran pemuda dalam pembangunan
7. Masih rendahnya prestasi olah raga
8. Masih kurangnya sarana dan prasarana olah raga

1.2.6 Kesejahteraan Sosial Masyarakat, Tenaga Kerja, Pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak; ketentraman, ketertiban umum dan perlindungan masyarakat

Permasalahan di bidang sosial masyarakat dan tenaga kerja, pemberdayaan perempuan, Perlindungan Anak, Ketentraman, Ketertiban Umum Dan Perlindungan Masyarakat sebagai berikut;

1. Penerima subsidi listrik dan subsidi beras belum tepat sasaran
2. Belum adanya program asuransi kematian bagi masyarakat
3. Rendahnya ketrampilan dan terbatasnya modal usaha masyarakat miskin
4. Belum optimalnya penanggulangan masyarakat miskin dan rentan miskin
5. Belum optimalnya pemanfaatan lahan pekarangan dan diversifikasi pangan
6. Belum optimalnya pemberdayaan kelompok perempuan
7. Belum optimalnya pemberdayaan kombatan dan korban konflik

8. Belum optimalnya penanganan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)
9. Belum tersedianya Grand Desain Pembangunan Kependudukan;
10. Masih tingginya angka pengangguran;
11. Belum berfungsinya Balai Latihan Kerja (BLK)

1.2.7 Kesehatan

Pembangunan kesehatan bertujuan untuk mewujudkan sumberdaya manusia yang produktif. Tanpa kondisi kesehatan prima, masyarakat Kabupaten Nagan Raya tidak akan produktif dan tidak akan mampu mengelola sumber daya yang tersedia secara optimal. Saat ini angka kesakitan masyarakat Kabupaten Nagan Raya masih berkisar 1-10 hari dalam sebulan. Dalam kerangka pembangunan kesehatan, Kabupaten Nagan Raya menghadapi berbagai permasalahan yaitu antara lain sebagai berikut;

1. Belum optimalnya penyediaan sarana dan prasarana kesehatan;
2. Masih rendahnya kualitas SDM tenaga kesehatan dan para medis;
3. Masih minimnya tenaga kesehatan (dokter spesialis);
4. Masih terdapat kasus gangguan gizi (mal nutrisi);
5. Masih tingginya angka kematian ibu dan anak;
6. Belum optimalnya pelayanan di RSUD Sultan Iskandar Muda;
7. Belum terakreditasinya Puskesmas dan RSUD Sultan Iskandar Muda;

1.2.8 Pembangunan Infrastruktur, Pemukiman, Tata Ruang, Komunikasi dan Informasi, Perhubungan, Lingkungan Hidup dan Transmigrasi

Ketersediaan dan kemapaman infrastruktur wilayah menjadi potret kemajuan daerah. Infrastruktur wilayah mendukung distribusi barang, jasa dan manusia. Namun demikian, kondisi pembangunan infrastruktur wilayah menghadapi beberapa kendala, sebagai berikut;

1. Belum meratanya infrastruktur, sarana dan prasarana antar wilayah.

2. Belum maksimalnya pengembangan kawasan strategis
3. Belum mememadainya sarana dan prasarana irigasi
4. Masih minimnya penanganan infrastruktur kebencanaan
5. Masih rendahnya akses sanitasi dan air minum bagi masyarakat
6. Masih adanya masyarakat yang memiliki rumah tidak layak huni
7. Belum optimalnya pengelolaan Ruang terbuka Hijau dan Ruang Terbuka Publik
8. Masih banyak rumah yang tidak layak huni
9. Akses jalan usahatani belum memadai
10. Saluran irigasi tersier belum memadai
11. Pembangunan destinasi wisata tidak merata
12. Belum berfungsi laboratorium daerah untuk analisis limbah industri dan limbah rumah tangga
13. Pencemaran lingkungan kawasan pelabuhan khusus batubara, juga mengganggu kesehatan masyarakat sekitar
14. Pencemaran Air dari kegiatan rumah tangga dan home industri
15. Limbah padat dan cair mengganggu lingkungan pasar
16. Pencemaran dan Polusi udara oleh kegiatan industri (PLTU) dan tambang
17. Pembukaan lahan dengan cara pembakaran
18. Tingginya penggunaan pestisida
19. Pembuangan sampah tidak selektif menurut sifat sampah
20. Pengelolaan sampah belum optimal
21. Sumber makanan tercemar
22. Pencemaran lingkungan dan air oleh PKS
23. Antisipasi ancaman bahaya keberadaan PLTA
24. Pembinaan kelompok masyarakat perkebunan sedikit
25. Peningkatan suhu udara akibat pengelolaan rawa gambut
26. Terjadinya alih fungsi lahan persawahan menjadi penggunaan lahan lainnya terutama perkebunan kelapa sawit
27. Pemanfaatan area sempadan sungai untuk permukiman dan perkebunan

28. Kerusakan lahan akibat kegiatan Pertambangan dan Perkebunan
29. Perambahan kawasan lindung (kawasan hutan lindung dan kawasan lindung gambut)
30. Konservasi lahan gambut (Rawa Tripa) yang terintegrasi.
31. Kebakaran hutan dan lahan

1.3 Analisis Tren dan Perkembangan Daerah

Kabupaten Nagan Raya sampai saat ini sudah berumur 18 Tahun, situasi dan kondisi semakin kondusif dan banyak perkembangan yang telah dicapai sejak pemekaran dari Kabupaten Aceh Barat. Keberadaannya yang sangat strategis untuk lintasan jalur Barat Selatan yang memberikan kontribusi terhadap percepatan pertumbuhan ekonomi di Aceh. Meskipun Kabupaten Nagan Raya masih tergolong muda, namun secara perlahan Kabupaten Nagan Raya telah mampu berdiri sejajar dengan Kabupaten/kota lain di Aceh. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan berbagai penghargaan yang telah diraih, diantaranya pemberian Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) selama 12 kali berturut turut dari BPK RI Perwakilan Aceh sejak tahun 2008-2019 atas pengelolaan keuangan daerah dengan baik, dan semua itu merupakan bukti nyata kerja keras dan keseriusan dalam membangun Kabupaten Nagan Raya yang lebih baik. Meskipun laju pembangunan dan kehidupan masyarakat semakin dinamis, banyak tantangan yang masih dihadapi Kabupaten Nagan Raya seiring dengan semakin meningkatnya pertumbuhan penduduk yang menimbulkan dampak pada permasalahan-permasalahan pembangunan daerah.

Permasalahan pembangunan daerah adalah kondisi ketidaktercapaian antara realisasi dan rencana yang dibuat. Secara umum, adanya permasalahan pembangunan daerah disebabkan oleh kekuatan yang belum dioptimalkan, kelemahan yang tidak bisa diatasi, peluang yang tidak bisa dimanfaatkan, dan ancaman yang tidak bisa diantisipasi. Permasalahan pembangunan Kabupaten Nagan Raya dirumuskan secara rinci berdasarkan hasil identifikasi dan analisis hubungan interaksi dan dinamika perkembangan berbagai sektor yang terjadi baik pada skala daerah, Nasional dan Internasional dalam kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir yang menjadi dasar bagi penyusunan visi dan misi pembangunan Kabupaten Nagan Raya.

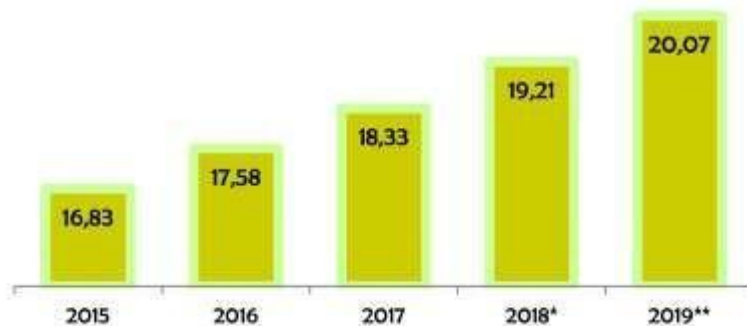
1.4 Analisis Daya Saing Daerah

1.4.1 Fokus Kemampuan Ekonomi Daerah

Kemampuan ekonomi daerah atau kapasitas ekonomi daerah harus memiliki daya tarik (attractiveness) bagi pelaku ekonomi yang akan masuk dan telah berada pada suatu daerah untuk menciptakan *multiplier effect* bagi peningkatan daya saing daerah.

1.4.2 Pengeluaran Rata-Rata Rumah Tangga per Kapita

Nilai konsumsi rumah tangga per kapita digunakan untuk memperoleh gambaran besarnya rata-rata konsumsi yang dilakukan rumah tangga maupun perorangan di suatu wilayah. Konsumsi rumah tangga perkapita dapat menjadi ukuran mengenai pendapatan penduduk. Semakin tinggi pengeluaran/konsumsi rumah tangga per kapita maka semakin tinggi pendapatan penduduk tersebut. Nilai Konsumsi Rumah Tangga per kapita Kabupaten Nagan Raya dari tahun 2015 sampai 2019 terus meningkat. Nilai Konsumsi Rumah Tangga per kapita tahun 2019 telah mencapai 20.07 juta rupiah. Nilai ini meningkat dari tahun 2015 yang hanya mencapai 16.83 juta rupiah.



Gambar 4. Nilai Komponen Konsumsi Rumah tangga Perkapita ADHB (Juta Rupiah)

1.4.3 Pengeluaran Konsumsi Pangan dan Non Pangan Perkapita

Dengan melihat pola konsumsi rumah tangga, dapat dilihat tingkat kualitas dan kemajuan suatu masyarakat. Dari 3,36 triliun nilai konsumsi rumah tangga pada tahun 2019, hampir separuhnya digunakan untuk pembelian kebutuhan makanan. Sedangkan sisanya digunakan untuk konsumsi non makanan seperti pakaian, perumahan, kesehatan, pendidikan, hotel, restoran, dan lainnya. Sub Komponen kesehatan dan pendidikan hanya berkontribusi sebesar 2,01 persen dalam perekonomian Kabupaten Nagan Raya pada tahun 2019. Kondisi ini menunjukkan bahwa masyarakat Kabupaten Nagan Raya belum banyak menggunakan konsumsi rumah tangganya untuk perbaikan kualitas Sumber Daya Manusia dan masih terfokus pada pemenuhan kebutuhan makanan saja.

1.4.4 Fokus Wilayah/Infrastruktur

Fasilitas wilayah/infrastruktur merupakan penunjang daya saing daerah dalam ketersediaan (availability) fasilitas untuk mendukung aktivitas ekonomi di berbagai sektor pada suatu daerah atau antardaerah (wilayah). Semakin lengkap ketersediaan fasilitas wilayah/infrastruktur, maka semakin kuat daya saing daerah. Gambaran umum kondisi daya saing daerah terkait dengan fasilitas wilayah/infrastruktur diantaranya dapat dilihat dari fasilitas perhubungan, pengairan/irigasi, air bersih serta energi dan telekomunikasi.

Aktivitas ekonomi yang kian berkembang membutuhkan jasa pelayanan transportasi udara yang efektif dan efisien. Kabupaten Nagan Raya telah memiliki Bandar Udara Cut Nyak Dhien yang terletak di Gampong Kubang Gajah, Kecamatan Kuala Pesisir. Bandar udara ini dapat disinggahi pesawat jenis Fokker, dan diupayakan dalam jangka panjang mampu melayani pesawat berbadan besar sesuai kondisi landasan dan prasarana pendukungnya. Di wilayah barat-selatan Aceh, Bandar Udara Cut Nyak Dhien tidak hanya dimanfaatkan oleh masyarakat Kabupaten Nagan Raya saja, namun juga masyarakat dari Kabupaten Aceh Barat Daya dan Kabupaten Aceh Barat. Jasa pelayanan transportasi udara tersebut dimanfaatkan masyarakat untuk bepergian keluar daerah, atau sebaliknya.

Aktivitas bongkar dan muat barang di Bandar Udara Cut Nyak Dhien cenderung berfluktuatif. Tercatat muat di bagasi paling kurang 150.228 kg dan bongkar 133.949 pada tahun 2016. Terbanyak muat bagasi dicapai bulan Juli (14.557 kg) dan bulan April (12.484 kg). Sedangkan terendah terjadi di bulan Desember (10.027 kg). Tahun 2012, barang yang dibongkar mencapai 7.255 kg. Sementara itu, barang yang dimuat menurun mencapai 2.519 kg (tahun 2016), turun di banding tahun 2012. Paling banyak muatannya di bulan Maret dan April, masing-masing 763 kg dan 592 kg. Di bulan lainnya barang yang dimuat masih di bawah dari bulan tersebut, atau sangat rendah terjadi di bulan Juli (3 kg).

Data dari Bandar Udara Cut Nyak Dhien, tercatat frekuensi penerbangan yang datang di Bandar udara tersebut mencapai 16.972 trip dan berangkat 14.592 trip tahun 2012. Angka trip penerbangan tersebut meningkat pada tahun 2016. Aktivitas jasa penerbangan pada tahun 2016 tercatat frekuensi penerbangan yang datang mencapai 22.785 trip dan yang berangkat 23.784 trip. Adapun untuk tahun 2012 sampai 2020 jumlah penumpang melalui Bandara bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 17. Jumlah Penumpang melalui Bandar Udara Cut Nyak Dhien

No	Uraian	2012	2013	2014	2015	2016	2018	2019	2020
1	Penumpang Datang	16.972	16.959	20.078	22.631	22.785	19.601	18.725	4.733
2	Penumpang Berangkat	14.592	18.052	20.643	24.337	23.784	18.238 8	18.500	4.297

Sumber: RPK Kabupaten Nagan Raya, 2023-2026

1.4.5 Fokus Iklim Investasi

Keamanan, ketertiban dan penanggulangan kriminalitas merupakan salah satu prioritas untuk mewujudkan stabilitas penyelenggaraan pemerintahan terutama di daerah. Pemerintahan daerah dapat terselenggara dengan baik apabila pemerintah dapat memberikan rasa aman kepada masyarakat, menjaga ketertiban dalam pergaulan masyarakat, serta menanggulangi kriminalitas sehingga kuantitas dan kualitas kriminalitas dapat diminimalisir.

Investasi yang akan masuk ke suatu daerah bergantung kepada daya saing investasi yang dimiliki oleh daerah yang bersangkutan. Pembentukan daya saing investasi berlangsung secara terus-menerus dari waktu ke waktu dan dipengaruhi oleh banyak faktor terkait potensi dan peluang investasi yang dimiliki daerah serta kemudahan perizinan. Kemudahan perizinan dalam proses pengurusan perijinan yang terkait dengan persoalan investasi relatif sangat mudah dan tidak memerlukan waktu yang lama. Adapun jenis-jenis perizinan yang dilayani antara lain:

1. SIUP (Surat Izin Usaha Perdagangan);
2. TDP (Tanda Daftar Perusahaan);
3. IUI (Izin Usaha Industri);
4. TDI (Tanda Daftar Industri);
5. IMB (Izin Mendirikan Bangunan); dan
6. HO (Izin Gangguan).

Saat ini pelayanan perizinan di Kabupaten Nagan Raya sudah berada pada satu atap layanan proses administrasi pelayanan perizinan dilakukan dengan menggunakan Sistem Informasi Manajemen (SIM) Perizinan. Waktu proses pelayanan sebagaimana tertuang dalam SOP yang telah ditetapkan pada Peraturan Bupati Nagan raya Nomor 065/252/2015 tanggal 01 November 2015.

Tabel 18. Pelayanan Perizinan Kabupaten Nagan Raya

No.	Jenis Perizinan	Jenis Data	Keterangan
1	SIUP	Waktu proses pelayanan (hari)	7
		Jumlah persyaratan (berkas)	1
		Biaya mengurus persyaratan	Tidak dipungut biaya
2	TDP	Waktu proses pelayanan (hari)	2
		Jumlah persyaratan (berkas)	4
		Biaya mengurus persyaratan	Tidak dipungut biaya
3.	IUI	Waktu proses pelayanan (hari)	3

No.	Jenis Perizinan	Jenis Data	Keterangan
		Jumlah persyaratan (berkas)	9
		Biaya mengurus persyaratan	Tidak dipungut biaya
4.	TDI	Waktu proses pelayanan (hari)	12
		Jumlah persyaratan (berkas)	6
		Biaya mengurus persyaratan	Tidak dipungut biaya
5.	IMB	Waktu proses pelayanan (hari)	14
		Jumlah persyaratan (berkas)	14
		Biaya mengurus persyaratan	225.000xkoefesien(sesuai Qanun)
6.	HO	Waktu proses pelayanan (hari)	7
		Jumlah persyaratan (berkas)	7
		Biaya mengurus persyaratan	Tidak dipungut biaya

Sumber: RPK Kabupaten Nagan Raya, 2023-2026

Pajak daerah Kabupaten Nagan Raya meliputi pajak hotel , pajak restoran (Rumah Makan dan Katering); pajak hiburan (Pagelaran Kesenian/Musik/Tari, Pameran, Balap Kendaraan Bermotor); pajak reklame (reklame papan, kain, melekat/stiker, baliho dan billboard); pajak penerangan jalan PLN; pajak pengambilan bahan galian golongan C, pajak sarang burung walet, bea perolehan hak atas tanah dan bangunan, serta pajak bumi bangunan perdesaan dan perkotaan.

Untuk Hasil Retribusi daerah meliputi retribusi jasa umum dan jasa usaha. Retribusi jasa umum terdiri dari:

- a. Retribusi pelayanan kesehatan
- b. Retribusi pelayanan persampahan/kebersihan;
- c. Retribusi Pelayanan Parkir di tepi jalan umum ;
- d. Retribusi Pelayanan Pasar;
- e. Retribusi Pengujian Kendaraan Bermotor ;

Sedangkan untuk retribusi jasa usaha terdiri dari :

- a. Retribusi Pemakaian Kekayaan Daerah;
- b. Retribusi Pasar Grosir/Pertokoan;
- c. Retribusi penyediaan dan / atau penyedotan Kakus;
- d. Retribusi Rumah Potong Hewan;
- e. Retribusi Tempat Penjualan Produksi Daerah

Retribusi Perizinan Tertentu (seperti Retribusi Izin Mendirikan Bangunan, Retribusi Izin Gangguan/Keramaian, Retribusi Izin Trayek, Retribusi Penerbitan sertifikat Kesempurnaan dan Kebangsaan (Pas Kecil). Kepastian hukum sangat dibutuhkan dalam upaya menarik minat penanam modal. Ini ditandai oleh keselarasan regulasi bidang penanaman modal, baik di tingkat nasional maupun daerah. Sebaliknya, produk-produk hukum yang tumpang-tindih atau saling bertentangan akan membingungkan dan menyulitkan penanam modal dalam menjalankan dan mengembangkan usahanya. Karena itu, pembenahan legislasi bidang penanaman modal perlu terus dilakukan.

Beberapa Perda yang mendukung iklim usaha adalah :

- Qanun Nomor 11 Tahun 2007 tentang Retribusi Izin Usaha Perikanan;
- Qanun Nomor 13 Tahun 2007 tentang Izin Usaha Peternakan Rakyat dan Perusahaan peternakan;
- Qanun Nomor 17 Tahun 2007 Izin Usaha Pertambangan Umum Daerah.

Beberapa faktor penyebab belum optimal investasi di Nagan Raya antara lain adalah:

- Belum optimalnya promosi investasi;
- Lemahnya dukungan regulasi investasi dan belum adanya insentif, kemudahan investasi dan jaminan keamanan bagi investor;
- Lahan Terbatas untuk sektor perkebunan.

Oleh karena itu, Pemerintah harus melakukan beberapa hal:

- Peningkatan promosi investasi;
- Menyediakan regulasi, insentif, kemudahan dan jaminan keamanan bagi investor.

1.4.6 Fokus Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas merupakan kunci keberhasilan pembangunan. Oleh karena itu, pembangunan SDM harus benar-benar diarahkan dan ditingkatkan agar mampu dan memiliki etos kerja yang kreatif, terampil, disiplin, produktif, dan profesional serta mampu memanfaatkan, mengembangkan dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka melaksanakan pembangunan. Kualitas SDM juga memiliki peranan penting dalam meningkatkan daya saing daerah dan perkembangan investasi di daerah. Indikator kualitas SDM dalam rangka peningkatan daya saing daerah dapat dilihat salah satunya dari tingkat ketergantungan penduduk untuk melihat sejauh mana beban ketergantungan penduduk.

a. Kualitas Tenaga Kerja (Persentase penduduk berumur 15 tahun ke atas menurut ijazah tertinggi (S1 dan S2))

Penduduk berpendidikan Sarjana atau S1/S2/S3 2016 sebesar 4,92 persen untuk penduduk dengan tingkat pendidikan S1, 0,26 persen untuk penduduk dengan tingkat pendidikan S2.

b. Tingkat Ketergantungan (Rasio Ketergantungan)

Angka Beban Tanggungan atau Dependency Ratio merupakan suatu ukuran untuk mengetahui produktivitas penduduk. Angka Beban Tanggungan merupakan angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya orang berumur tidak produktif (belum produktif/umur di bawah 15 tahun dan tidak produktif lagi/umur 65 tahun ke atas) dengan yang berumur produktif (umur 15–64 tahun). Angka ini dapat digunakan sebagai indikator yang secara kasar dapat menunjukkan keadaan ekonomi suatu daerah. Semakin tinggi persentase dependency ratio menunjukkan semakin tinggi beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak

produktif lagi. Adapun persentase dependency ratio yang semakin rendah menunjukkan semakin rendahnya beban yang ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi.

Angka Beban Tanggungan penduduk Kabupaten Nagan Raya pada tahun 2016 sebesar 50,96. Hal ini berarti bahwa 100 penduduk Nagan Raya yang produktif, di samping menanggung dirinya sendiri, juga menanggung paling kurang 56 orang yang tidak produktif. Kondisi ini mengalami perubahan yang sangat drastis dengan tahun-tahun sebelumnya. Pada tahun 2012, rata-rata dari 100 penduduk usia produktif menanggung sekitar 69 penduduk tidak produktif. Menurunnya angka beban ketergantungan diikuti pula dengan menurunnya proporsi penduduk usia muda (<15 tahun) dan naiknya proporsi penduduk produktif, meskipun penduduk tua sedikit meningkat pada tahun 2016. Meningkatnya proporsi penduduk produktif dibandingkan proporsi penduduk tua serta penurunan penduduk usia remaja, berimplikasi positif terhadap perubahan angka beban tanggungan secara keseluruhan. Dengan kata lain, struktur umur penduduk Kabupaten Nagan Raya berada pada tahap transisi antara penduduk muda menjadi penduduk tua. Hal ini karena proporsi penduduk mudanya (di bawah 15 tahun) semakin berkurang dari 30 persen, tetapi proporsi penduduk tuanya (usia 65+) masih kurang dari 5 persen.

Tabel 19. Komposisi Penduduk dan Angka Ketergantungan

Tahun	0-14 tahun	15-64 tahun	65 tahun +	Angka Ketergantungan
2012	30,10	63,62	6,28	57,19
2013	30,00	65,72	4,29	52,17
2014	29,95	65,61	4,44	52,42
2015	29,08	64,27	6,65	55,60
2016	29,31	66,24	4,42	50,96
2017	29,13	28,93	29,05	21,13
2018	66,34	66,44	67,30	43,29
2019	4,51	4,62	3,63	47,55

Sumber: RPK Kabupaten Nagan Raya, 2023-2026

Dari tabel diatas terlihat bahwa Angka ketergantungan bisa didapat dari penjumlahan kelompok umur < 0-14 tahun + < 15-64 tahun / 65 tahun+, maka angka ketergantungan untuk tahun 2017 adalah 21,13 %, tahun 2018 adalah 43,29 % dan tahun 2019 adalah 47,55 %.

2 Analisis Kesiapan Daerah

Kesiapan suatu daerah (*Smart Readiness*) kabupaten Nagan Raya untuk menerapkan *Smart City* dianalisis dengan menggunakan 3 (tiga) parameter, yakni *enabler*, *driver*, dan mediator. *Subconstructs* untuk *enabler* (pemungkin) adalah kondisi sumber daya alam beserta dengan ekosistemnya. *Subconstructs* untuk *driver* (penggerak) adalah 1) struktur, terdiri dari sumber daya manusia dan sumber daya pemerintahan pada kabupaten tersebut; 2) infrastruktur, terdiri dari infrastruktur fisik, infrastruktur digital, dan kondisi sosial kemasyarakatan; dan 3) superstruktur, terdiri dari kebijakan daerah, kesiapan lembaga daerah, dan organisasi masyarakat daerah. *Subs Constructs* untuk mediator adalah budaya yang mencakup tradisi, inovasi, dan interaksi.

Untuk mengetahui gambaran parameter *driver* (penggerak) dalam mengimplementasikan smart city kabupaten Nagan Raya, maka diperlukan uraian yang rinci dari kondisi struktur, infrastruktur dan juga superstruktur kabupaten Nagan Raya saat ini (*current state*). Tahapan ini diperlukan sebagai salah satu bagian penting dalam penentuan visi, misi, dan kebijakan smart city yang akan ditetapkan.

2.1 Struktur

Struktur inti dari suatu daerah mencakup sumber daya manusia, kapasitas keuangan daerah, dan sumber daya pemerintah daerah.

2.1.1 Sumber Daya Manusia

Pertumbuhan penduduk terjadi akibat adanya kelahiran, kematian dan pindah datang penduduk. Jumlah penduduk kabupaten Nagan Raya, sebagaimana yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Nagan Raya menurut jenis kelamin tahun 2018 sebesar 164.483 yang terdiri dari 83.211 laki-laki dan 81.272 perempuan. Tahun 2019 sebesar 167.294 yang terdiri dari 84.577 laki-laki dan 82.717 perempuan. Tahun 2020 sebesar 168.392 yang terdiri dari 85.039 laki-laki dan 83.353 perempuan. Berdasarkan uraian data tersebut terlihat bahwa pertumbuhan penduduk Kabupaten Nagan Raya mengalami peningkatan dalam kurun waktu 3 (tiga) tahun terakhir. Sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 20.

Tabel 20. Jumlah Penduduk Kabupaten Nagan Raya (2018-2020)

No	Tahun	Penduduk		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	2018	83 211	81 272	164 483
2.	2019	84 577	82 717	167 294
3.	2020	85 039	83 353	168 392

Sumber: naganrayakab.bps.go.id, 2022

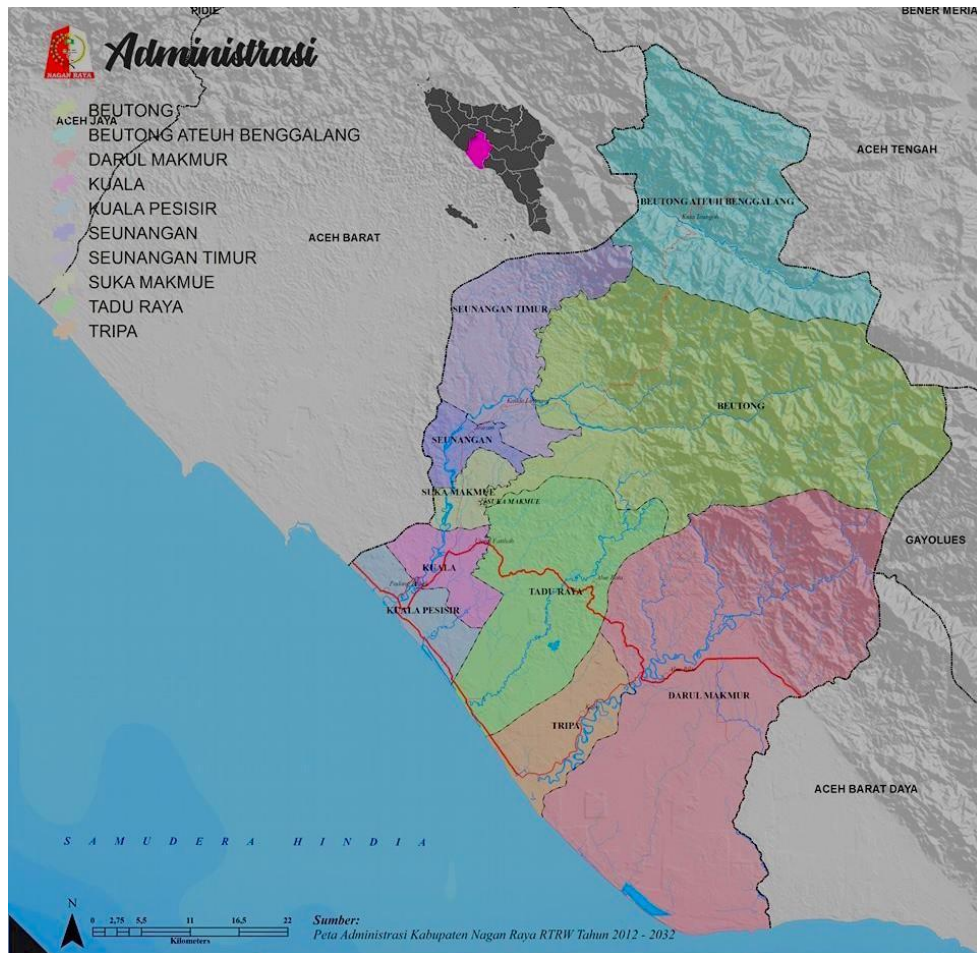
Secara administratif, kabupaten Nagan Raya, sebagaimana yang ditunjukkan pada Gambar 5 terdiri dari 10 kecamatan, yaitu Beutong, Beutong Ateuh Benggalang, Darul Makmur, Kuala, Kuala Pesisir, Seunagan, Seunagan Timur, Suka Makmue, Tadu Raya, dan Tripa. Jumlah penduduk terbanyak adalah di kecamatan Suka Makmue, dan yang paling sedikit adalah di kecamatan Beutong Ateuh Benggalang. Secara lebih rinci persebaran penduduk pada masing-masing kecamatan dan persentasenya adalah seperti yang ditunjukkan pada Tabel 21.

Tabel 21. Jumlah Penduduk dan Persentase Penduduk Menurut Kecamatan Kabupaten Nagan Raya, 2020

No	Kecamatan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Beutong	13.701	8,14
2.	Beutong Ateuh Benggalang	1.990	1,18

No	Kecamatan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
3.	Darul Makmur	49.412	29,34
4.	Kuala	22.350	13,27
5.	Kuala Pesisir	17.338	10,30
6.	Seunagan	15.924	9,46
7.	Seunagan Timur	13.977	8,30
8.	Suka Makmue	9.931	5,90
9.	Tadu Raya	14.731	8,75
10.	Tripa Makmur	9.038	5,37

Sumber: Kabupaten Nagan Raya dalam Angka, 2021



Gambar 5. Wilayah Administratif Kabupaten Nagan Raya

Jika dilihat dari rentang usia pada tahun 2020 jumlah penduduk usia produktif (usia 20-64 tahun) memiliki jumlah yang paling besar yaitu sebesar 102.116 dari jumlah total penduduk Kabupaten Nagan Raya sebesar 168.392. Dengan kata lain penduduk usia produktif kabupaten Nagan Raya ada sebesar 60,64% dari total penduduk. Angka ini diharapkan akan mampu menunjang peningkatan kinerja pelaksanaan smart city. Usia produktif dari sumber daya manusia secara kreatifitas dan tingkat pendidikannya dibutuhkan untuk penanganan dan pengembangan fasilitas, pengembangan dan pemeliharaan institusi tata kelola dan kebijakan, dimana hal ini merupakan payung hukum implementasi smart city. Uraian rinci tentang jumlah penduduk berdasarkan kelompok usia Kabupaten Nagan Raya adalah seperti yang ditunjukkan pada Tabel 22.

Tabel 22. Jumlah Penduduk Kabupaten Nagan Raya Berdasarkan Kelompok Umur

No	Kelompok Umur	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	0-19	56.590	33,61
2.	20-64	102.116	60,64
3.	65-75+	9.686	5,75
Total		168.392	100

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan uraian dalam Rencana Pembangunan Kabupaten Nagan Raya tahun 2023-2026 menyebutkan bahwa Angka Melek Huruf (*literate society*) kabupaten Nagan Raya adalah sebesar 98% dari total penduduk pada tahun 2021, dan angka ini diprediksi akan terus meningkat sebesar 98,12% di tahun 2023, 98,28% di tahun 2024, 98,50% di tahun 2025, dan 98,62 di tahun 2026. Angka melek huruf tersebut menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi secara lisan dan tulisan masyarakat kabupaten Nagan Raya sangat tinggi. Persentase angka melek huruf ini menjadi modal dasar yang kuat dalam penerapan *Smart City*, dimana nantinya diharapkan bahwa masyarakat tidak hanya sekedar bisa dan tahu akan konsep smart city, akan tetapi mereka juga bisa mengkomunikasikan dan mensosialisasikan smart city awareness kepada lingkungan sekitar.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) kabupaten Nagan Raya pada tahun 2021 sebesar 69,31 dan masuk dalam kategori sedang. Dengan kata lain keberhasilan dari upaya pembangunan kualitas hidup masyarakat kabupaten Nagan Raya dimana salah satunya adalah melalui penerapan smart city dapat dilaksanakan.

Analisis kualitas sumber daya manusia (*Smart Society*) yang menjadi salah satu indikator dalam penerapan *Smart City*, berisi tentang gambaran pengembangan masyarakat digital yang sehat, inovatif dan produktif, dan juga masyarakat yang adaptif dengan

kecanggihan teknologi baru. Hal ini dapat dilihat dari ketersediaan komunitas, tingkat pendidikan dan pengetahuan masyarakat, keamanan daerah, dan juga kreatifitas. Tabel 23 menunjukkan tentang identifikasi kualitas sumber daya manusia kabupaten Nagan Raya.

Tabel 23. Analisis Kualitas SDM Daerah

No	Komponen	Nilai Kondisi	Interpretasi		
			Baik	Sedang	Buruk
1.	Jumlah komunitas minat bakat/ hobi/ kreatifitas di daerah	36	√		
2.	Adanya komunitas pengembang/ developer perangkat TIK di daerah	Ada	√		
3.	Adanya <i>Digital Start Up</i> di daerah	Ada	√		
4.	Angka Harapan Lama sekolah	14,14	√		
5.	Indeks Pembangunan Manusia	69,31%			
6.	Adanya perguruan tinggi di daerah	Ada	√		
7.	Adanya alokasi beasiswa bagi siswa dan atau mahasiswa di perguruan tinggi dari Pemerintah Daerah	Ada	√		
8.	Proporsi rumah tangga dengan akses internet	85%	√		
9.	Tingkat penyelesaian pelanggaran K3 (Keamanan, Ketertiban, Keindahan)	65%	√		
10.	Indeks kapasitas ketahanan bencana	0,36	√		
11.	Jumlah tindakan pelanggaran ketertiban umum dalam satu tahun	NA	√		
12.	Jumlah angka kriminalitas dalam satu tahun	NA	√		
13.	Jumlah tindakan perusakan fasilitas umum dalam satu tahun	NA	√		

No	Komponen	Nilai Kondisi	Interpretasi		
			Baik	Sedang	Buruk
14.	Jumlah kegiatan tawuran antar kelompok warga dalam satu tahun	0	√		

Sumber: Data diolah, 2022

Dari tabel 2.4 di atas dapat dijelaskan bahwa kualitas sumber daya manusia Kabupaten Nagan Raya dalam hal ketersediaan dan partisipasi masyarakat pada komunitas dan kreatifitas sudah sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya 36 komunitas minat bakat/hobi/kreatifitas di kabupaten Nagan Raya. Demikian juga, ketersediaan komunitas pengembang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dan *Digital Start Up* di kabupaten Nagan Raya diprediksi akan memiliki peran penting dalam percepatan pengimplementasian *Smart City*.

Dalam hal pendidikan dan pengetahuan, angka melek huruf yang cukup tinggi, angka harapan sekolah yang bernilai 14,14% , serta indeks pembangunan manusia yang bernilai sedang mengindikasikan bahwa konsep smart city akan mampu dipahami dan dijalankan oleh masyarakat secara baik dan tetap mempertahankan ciri khas kedaerahan Nagan Raya. Demikian juga Ketersediaan perguruan tinggi di daerah, serta peran serta pemerintah dalam memberikan beasiswa kepada siswa dan mahasiswa membuktikan bahwa sumber daya manusia dari sisi pendidikan dan pengetahuannya sudah memadai untuk menjadi modal awal dalam pelaksanaan *Smart City*.

Dari sisi keamanan, Kabupaten Nagan Raya sangat kondusif. Hal ini dibuktikan dengan tingkat penyelesaian pelanggaran K3 yang mencapai angka 65%. Indeks kapasitas ketahanan bencana hanya berkisar di angka 0,36. Jumlah tingkat pelanggaran ketertiban umum dalam satu tahun, angka kriminalitas, tindakan perusakan fasilitas umum yang sangat rendah, dan kegiatan tawuran yang tidak pernah terjadi. Daerah yang aman dan kondusif menjadi parameter penting dalam perwujudan *Smart City*.

2.1.2 Sumber Daya Pemerintah

Kabupaten Nagan Raya merupakan salah satu Kabupaten dari 23 Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh. Kabupaten yang beribukota Suka Makmue ini dibentuk berdasarkan Undang-undang Nomor 4 Tahun 2002, tentang Pembentukan Kabupaten Aceh Barat Daya, Kabupaten Gayo Lues, Kabupaten Nagan Raya dan Kabupaten Aceh Tamiang di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam. Kabupaten Nagan Raya merupakan kabupaten baru sebagai hasil pemekaran Kabupaten Aceh Barat dengan pendapatan per-kapita sebesar Rp. 19,53 juta di tahun 2021.

Saat ini, secara administratif Kabupaten Nagan Raya dibagi menjadi 10 (sepuluh) kecamatan, 30 (tiga puluh) kemukiman dan 222 (dua ratus dua puluh dua) desa/gampong. Secara rinci kecamatan dan jumlah desa di Kabupaten Nagan Raya seperti yang disajikan pada Tabel 24.

Tabel 24. Kemukiman dan Gampong Menurut Kecamatan Kabupaten Nagan Raya, 2021

No	Kecamatan	Ibu Kota	Jumlah Kemukiman	Jumlah Gampong
1.	Kuala Pesisir	Padang Rubek	3	16
2.	Darul Makmur	Alue Bilie	5	40
3.	Tripa Makmur	Kabu	2	11
4.	Kuala	Ujong Fatihah	2	17
5.	Tadu Raya	Alue Bata	2	22
6.	Beutong	Babussalam	4	24
7.	Beutong Ateuh Banggalang	Kuta Teungoh	1	4
8.	Seunagan	Jeuram	5	35
9.	Suka Makmue	Lueng Baro	2	19
10.	Seunagan Timur	Keude Linteung	4	34
Jumlah Total			30	222

Sumber: Kabupaten Nagan Raya dalam Angka, 2021

Jumlah pegawai Negeri Sipil di Kabupaten Nagan Raya menurut Jabatan dan Jenis Kelamin, pada tahun 2020 ada sebanyak 3693 yang terdiri dari 2037 menduduki jabatan fungsional tertentu, 1190 menduduki jabatan fungsional umum, pegawai struktural eselon IV

sebanyak 293, pegawai struktural eselon III sebanyak 143, dan pegawai struktural eselon II sebanyak 30 orang (BPS, 2021). Jika dilihat dari tingkat pendidikan dan jenis kelamin, sebaran sumber daya pemerintahan dalam hal ini pegawai negeri sipil di kabupaten Nagan Raya adalah seperti yang ditunjukkan pada Tabel 25.

Tabel 25. Sebaran Pegawai Negeri Sipil Kabupaten Nagan Raya berdasarkan Pendidikan dan Jenis Kelamin

Tingkat Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Sampai dengan SD	-	-	-
SMP/Sederajat	63	10	73
SMA/Sederajat	451	346	797
Diploma I, II/ Akta I, II	73	97	170
Diploma III/Akta III/ Sarjana Muda	101	454	555
Tingkat Sarjana/ Doktor/ Ph.D	989	1109	2098
Jumlah Total	1677	2016	3693

Sumber: Kabupaten Nagan Raya dalam Angka, 2021

Uraian di atas menggambarkan bahwa, secara administratif pemerintahan dan ketersediaan sumber daya pemerintah untuk mewujudkan smart city di Kabupaten Nagan Raya sudah sangat memadai. Hal tersebut juga dipandang akan menjadi modal utama perwujudan *Smart Governance* yang bercirikan pola, budaya, dan proses bisnis birokrasi internal pemerintah dan layanan publik akan menjadi lebih ringkas, cepat, mudah, responsif dan komunikatif, serta efisien waktu, biaya, dan usaha. Perwujudannya nanti bisa dilihat dari dimensi layanan publik, birokrasi, dan kebijakan publik yang berbasis digital.

Demikian juga Analisis yang dilakukan terhadap sumber daya pemerintahan Kabupaten Nagan Raya dalam melaksanakan program *Smart City* diprediksi sudah sangat memadai. Hal ini ditandai dengan tersedianya dokumen Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) yang menjadi pedoman bagi pemerintah Kabupaten Nagan Raya dalam melaksanakan layanan pemerintah berbasis teknologi informasi. Dokumen SPBE tersebut menguraikan tentang ekosistem TIK dalam penyelenggaraan pemerintahan berbasis

elektronik di kabupaten Nagan Raya, uraian tentang standar proses bisnis, data, teknologi dan keamanan informasi, serta rencana pengembangan dan juga proses audit dari setiap sistem pemerintahan berbasis elektronik yang ada pada setiap Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang ada di kabupaten Nagan Raya.

2.2 Infrastruktur

2.2.1 Infrastruktur Fisik

Infrastruktur merupakan bagian penting dalam pembangunan ekonomi suatu wilayah. Kesiapan infrastruktur fisik di Kabupaten Nagan Raya memberi gambaran dan ukuran kondisi sarana dan prasarana fisik yang menjadi titik tolak dalam pembangunan *Smart City* daerah.

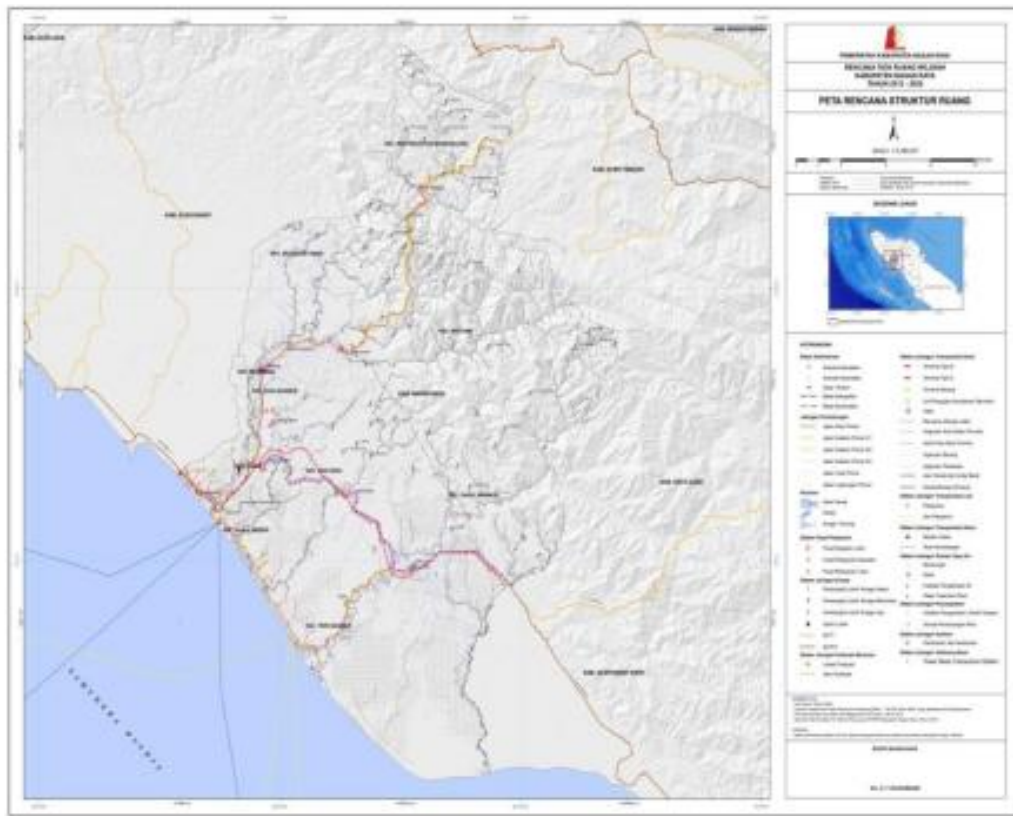
Isu Strategis untuk kegiatan pekerjaan umum untuk menunjang pertumbuhan ekonomi didominasi oleh pembangunan jalan kabupaten, jalan kecamatan, dan jalan desa, serta pengairan, air minum, dan drainase. Saat ini dalam hal infrastruktur fisik jalan, sepanjang 246,124 km dalam kondisi baik, 446,925 m jalan dalam kondisi moderate (sedang dan layak digunakan). Dengan kata lain sebesar 48,35% kondisi jalan di Kabupaten Nagan Raya dalam kondisi baik dengan total panjang jalan keseluruhan sepanjang 924,421 km. Pada tahun 2021, kondisi baik jalan kabupaten mengalami peningkatan sepanjang 153.91 km dari kondisi awal tahun 2017. Perkembangan Panjang Jalan Kabupaten menurut Kondisi Jalan Tahun 2017-2021 ditunjukkan pada Tabel 26.

Tabel 26. Panjang Jalan Kabupaten Menurut Kondisi Jalan Di Kabupaten Nagan Raya

Kondisi jalan	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
Baik	92,212	118,906	272,27	274,609	246,124
Sedang	59,611	60,316	191,492	409,037	446,925
Rusak Ringan	53,459	52,443	189,171	213,183	198,946
Rusak Berat	719,139	692,756	271,488	27,592	32,426
Jumlah	924,421	924,421	924,421	924,421	924,421

Sumber : Dinas PUPR Kab. Nagan Raya, 2022

Perbaikan jalan yang ada selama ini belum optimal. Jalan aspal baru hanya mencapai 72 persen, akan direncanakan akan ditingkatkan menjadi 90 persen. Pembangunan jembatan yang menghubungkan kecamatan dan desa perlu ditingkatkan menjadi jembatan permanen dan mengikuti lebar jalan baru. Untuk kawasan bisnis dan perkantoran tersebar di pusat Kabupaten Nagan Raya yakni berada di kecamatan Suka Makmue. Selanjutnya, pengembangan kawasan disusun berdasarkan rencana struktur ruang wilayah yaitu rencana sistem pusat kegiatan dan rencana sistem jaringan prasarana wilayah. Rencana pusat kegiatan terdiri dari sistem perkotaan dan sistem perdesaan. Kabupaten Nagan Raya memiliki satu Pusat Kegiatan Lokal (PKL) dan satu Pusat Kegiatan Lokal Promosi (PKLp), dan beberapa Pusat Pelayanan Kawasan (PPK) serta beberapa Pusat Pelayanan Lingkungan (PPL). PKL adalah kawasan perkotaan yang berfungsi untuk melayani kegiatan skala kabupaten atau beberapa kecamatan. Sementara, PKLp adalah pusat pelayanan kawasan yang akan dipromosikan menjadi PKL. PPK adalah kawasan perkotaan yang berfungsi untuk melayani kegiatan skala kawasan dan PPL kawasan pusat permukiman yang berfungsi untuk melayani kegiatan dalam skala lingkungan.



Sumber: RTRW Kabupaten Nagan Raya, Tahun 2015 – 2035

Gambar 6. Struktur Ruang Kabupaten Nagan Raya

Sarana dan prasarana pertanian dan perikanan termasuk pasar rakyat dan pasar induk perlu dioptimalkan serta dikembangkan. Pusat perdagangan terbesar terdapat di Simpang Peut, Kecamatan Kuala, Alue Bilie, Kecamatan Darul Makmur, dan Jeuram, Kecamatan Suka Makmue. Saat ini pasar tradisional Simpang Peut di Kecamatan Kuala merupakan pasar tradisional yang paling banyak dikunjungi oleh masyarakat padi hari pekan. Hal ini disebabkan karena pasar tradisional Simpang Peut letaknya sangat strategis sebagai daerah lalu lintasan menuju Aceh Barat, Aceh Tengah, Aceh Barat Daya, Aceh Selatan dan Sumatra Utara, sehingga menjadi tempat persinggahan orang-orang yang melewatinya.

Pada aspek konektivitas, kondisi awal 2021 terdapat 1 unit pelabuhan laut, 1 unit Bandar Udara dan 1 unit terminal penumpang tipe B. Untuk mengetahui tingkat aksesibilitas

daerah tercermin dari rasio Panjang jalan per jumlah kendaraan. Rasio panjang jalan per jumlah kendaraan dihitung untuk mengetahui tingkat ketersediaan sarana jalan dapat memberi akses tiap kendaraan. Rasio panjang jalan per jumlah kendaraan adalah perbandingan panjang jalan terhadap jumlah kendaraan. Selama tahun 2017-2021, rasio panjang jalan kabupaten terhadap kendaraan penumpang di Kabupaten Nagan Raya mengalami penurunan. Hal tersebut juga sangat dipengaruhi dari pertumbuhan pertambahan pembangunan jalan dan pertumbuhan jumlah kendaraan penumpang.

Tabel 27. Rasio Panjang Jalan per Jumlah Kendaraan Kabupaten Nagan Raya

No	Uraian	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Jalan Kabupaten	924,421	924,421	924,421	6,90	6,90
2	Jumlah Kendaraan Penumpang	202	205	216	5	7
Rasio		4,58	4,51	4,28	1,38	1

Sumber: Dinas Perhubungan Tahun 2022

Dari Tabel 27 tersebut terlihat bahwa rasio panjang jalan per jumlah kendaraan di Kabupaten Nagan Raya tercatat pada tahun 2017 adalah 4,58 persen dan mengalami penurunan pada tahun 2021 sejumlah 1 persen. Jumlah sarana dan prasarana yang tersedia di sektor kelautan dan perikanan masih sangat minim bila dibandingkan dengan potensi perikanan Kabupaten Nagan Raya. Kondisi ini mencerminkan bahwa pengembangan sektor perikanan di Kabupaten Nagan Raya ini belum didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Kedepan, perlu pengembangan sarana dan prasarana kelautan dan perikanan, seperti pelabuhan perikanan, pengembangan balai benih ikan, pengembangan sarana tangkap serta motorisasi armada perikanan dalam upaya meningkatkan daya jelajah dan produktivitas nelayan.

Tabel 28. Kondisi PPI, TPI dan Pasar Kabupaten Nagan Raya

Kecamatan	Nama PPI	Nama Pasar	Lokasi
Darul Makmur	-	Pasar Alue Bilie Pasar Bukan Pasar Seumayam	Desa Alue Bilie Desa Lamie Desa Serbajadi
Tripa Makmur	TPI Babah Lueng TPI Kuala Tripa	-	-
Kuala	-	Desa Simang Peut	Desa Simang Peut
Kuala Pesisir	PPI Kuala Tuha	Pasar Langkak Pasar Jembes	Desa Padang Rubek
Tadu Raya	PPI Kuala Tadu	-	-
Beutong	-	Pasar Beutong	Ulee Jalan
Beutong Ateuh Banggalang	-	-	-
Seunagan	-	Pasar Jeuram	Cot Meugat
Suka Makmue	-	Pasar Lueng Baro	Lueng Baro
Seunagan Timur	-	Pasar Uteun Pulo	Desa Uteun Pulo

Sumber: Data diolah, 2022

Di bidang pendidikan, pada umumnya kondisi gedung dan ruang kelas secara umum sudah baik. Hal ini tentunya bersifat dinamis sejalan dengan usia manfaat dan usia fisik dari gedung dan prasarana/sarana itu sendiri. Maka pemerintah daerah akan dapat mengukur seberapa banyak pembangunan infrastruktur fisik yang diperlukan untuk mencapai visi Smart City daerah. Sarana Pendidikan SD/MI dengan kondisi bangunan Baik sebesar 98.12%, SMT/MTs dan SMA/SMK/MA dengan kondisi bangunan Baik sebesar 98.72% pada awal tahun 2021.

Lembaga pendidikan islam formal terdapat 14 (empat belas) Madrasah Ibtidaiyah Negeri dan 5 (lima) Madrasah Ibtidaiyah Swasta, 2 (dua) Madrasah Tsanawiyah Negeri dan

8 (delapan) Madrasah Tsanawiyah Swasta, 1 (satu) Madrasah Aliyah Negeri dan 2 (dua) Madrasah Aliyah Swasta. Selanjutnya juga terdapat 2 (dua) Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Swasta dan 1 (satu) Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT). Selain itu terdapat sejumlah lembaga pendidikan non formal seperti pesantren, dayah, Madrasah Ulumul Quran (MUQ), Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) dan Majelis taklim yang dikelola oleh ulama-ulama terkemuka di Kabupaten Nagan Raya.

Ditinjau dari sektor kesehatan, dengan tersedianya sarana dan prasarana kesehatan yang memadai sangat membantu dalam upaya meningkatkan kesehatan masyarakat sekaligus meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Puskesmas yang tersedia saat ini sudah sesuai kebutuhan sebanyak 14 unit untuk jumlah penduduk 167.294 jiwa pada tahun 2019. Sementara rasio Puskesmas terhadap jumlah penduduk Kabupaten Nagan Raya tahun 2021 adalah 0.08, rasio, Poliklinik tahun 2020 adalah 0.05, dan rasio Puskesmas Pembantu (Pustu) 0.26. Meskipun ketersediaan sarana sudah memadai, namun tingkat pelayanan dan fasilitasnya perlu ditingkatkan.

2.2.2 Infrastruktur Digital

Perkembangan teknologi informasi semakin menunjukkan kemajuan yang lebih baik di Kabupaten Nagan Raya. Layanan internet sebagai kebutuhan masyarakat untuk memperoleh informasi yang aktual dan cepat telah berkembang di Kabupaten Nagan Raya. Dukungan infrastruktur teknologi informasi dari berbagai investasi dunia usaha/swasta dan BUMN, merupakan pendorong semakin teraksesnya layanan internet dan informasi bagi masyarakat. Layanan komunikasi berupa telepon seluler/handphone sudah menjangkau seluruh kecamatan di Kabupaten Nagan Raya. Namun demikian masih dibutuhkan dukungan dari provider jasa telekomunikasi dan supply listrik yang berkesinambungan serta tidak terputus agar layanan dapat terjaga dengan baik.

Pembangunan sistem informasi di Pemerintahan Kabupaten Nagan Raya saat masih ada yang saling terpisah dan tidak terintegrasi. Sistem yang dibangun dengan teknologi tertutup (closed-source) dan tidak sedikit pula yang dibangun tanpa menggunakan skema database terstandar sehingga sangat sulit untuk diintegrasikan dengan system lain. Untuk itu diperlukan kerangka kerja (*framework*) dan aplikasi yang bisa menerapkan interoperabilitas

dari setiap sistem informasi yang ada pada masing-masing OPD agar pengelolaan informasi bisa lebih efisien dan efektif. Dengan penerapan aplikasi ini, diharapkan dapat diambil manfaatnya pada sistem informasi yang sedang dikembangkan maupun yang sudah berjalan. Usaha untuk mengintegrasikan data sistem informasi dari sumber informasi lainnya yang heterogen baik dari sisi spesifikasi perangkat lunak, perangkat keras, atau format data dapat diwujudkan tanpa perlu mengubah secara keseluruhan sistem yang ada serta tidak perlu membangun aplikasi terpusat dengan biaya yang tidak sedikit.

Pemerintah Kabupaten Nagan Raya dalam komitmennya membangun Smart City telah menyediakan jaringan broadband access untuk masyarakat dan sejumlah lokasi wireless untuk publik di kantor-kantor instansi pemerintah dan menyediakan fasilitas *wireless fidelity* (WiFi) di taman yang ada di pusat Kabupaten Nagan Raya. Untuk bidang pendidikan, setiap satuan pendidikan di semua jenjang saat ini telah wajib menggunakan aplikasi Data Pokok Pendidikan (DAPODIK) yang berlaku secara nasional dan ada sebagian sekolah yang telah menyelenggarakan ujian secara online, secara umum beberapa sekolah di Kabupaten Nagan Raya telah memiliki akses internet walaupun belum semuanya mampu menyediakan akses layanan internet secara prima.

Dalam menyusun rencana dan tahapan pengembangan sistem informasi, dilakukan pengelompokkan dalam portofolio sistem informasi, untuk menentukan kategori sistem berdasarkan beberapa kriteria. Kriteria tersebut antara lain, kompleksitas, ukuran serta kritikalitas dari system informasi. Semakin besar ukuran dan kompleksitas suatu sistem informasi maka akan semakin besar risiko pengembangan dan keberhasilan pengimplementasian dari sistem informasi tersebut. Sedangkan taraf kritikalitas suatu sistem menentukan pentingnya pengimplementasian sistem informasi tertentu terhadap proses kerja inter maupun antar OPD di Pemerintah Kabupaten Nagan Raya.

Hal yang turut dipertimbangkan dalam tahapan pengembangan SPBE Pemerintah Kabupaten Nagan Raya adalah sistem informasi-sistem informasi yang sudah ada. Dengan mempertimbangkan efektifitas sistem yang sudah ada serta pemenuhan asas-asas open system, maka dapat ditentukan strategi pengembangan selanjutnya agar berjalan secara optimal. Berdasarkan berbagai analisis tersebut, beberapa sistem informasi yang menjadi

prioritas dalam rencana pengembangan SPBE Pemerintah Kabupaten Nagan Raya adalah sebagai berikut:

a. Portal Pemerintah Kabupaten Nagan Raya

Portal Resmi Pemerintah Kabupaten Nagan Raya dikembangkan dari website yang sudah ada. Portal ini tidak hanya menyajikan informasi umum yang bersifat satu arah, namun dilengkapi dengan fasilitas pendukung interaksi dengan masyarakat secara dua arah, bahkan dapat memfasilitasi transaksi secara *on-line*.

b. Sistem Informasi Eksekutif

Sistem Informasi Eksekutif merupakan sistem pendukung keputusan manajemen atau pejabat tinggi pemerintah daerah, yang berbasis pelaporan dari seluruh OPD serta mengekstrak informasi penting lainnya dari berbagai sistem informasi seperti informasi potensi daerah yang mencakup perikanan, kelautan, pertanian, kehutanan dsb.

c. Sistem Informasi Kependudukan & Ketenagakerjaan

Sistem Informasi Kependudukan & Ketenagakerjaan menjadi tulang punggung berbagai sistem informasi lainnya, terutama yang berhubungan dengan fungsi kemasyarakatan, seperti sektor kesehatan, pendidikan dan ketenagakerjaan. Dengan data yang akurat mengenai angkatan kerja, diharapkan dapat mendukung penyerapannya di industri serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada umumnya.

d. Sistem Informasi Pendaftaran & Perijinan

Sistem ini merupakan *front-end* atau garis depan dari pelayanan terhadap masyarakat yang menjadi prioritas pemkab. Diharapkan dengan tersedianya sistem ini maka akan berdampak pada peningkatan kualitas pelayanan publik, serta turut menciptakan iklim yang kondusif bagi kegiatan perekonomian masyarakat.

e. Sistem Informasi Keuangan Daerah

Sistem Informasi Keuangan Daerah mendukung pengelolaan keuangan daerah yang mencakup pengelolaan anggaran daerah dan akuntansi. Sistem ini berhubungan erat dengan sistem kas daerah serta sistem informasi pendapatan daerah, sehingga proses pengelolaan keuangan daerah dapat terintegrasi dan berjalan secara efektif dan efisien. Sistem ini dikembangkan dari sistem keuangan yang telah ada, dengan beberapa

penambahan khususnya yang berkaitan dengan integrasi antar sistem serta peningkatan fungsionalitas.

f. Sistem Informasi Pendidikan

Sektor pendidikan yang merupakan salah satu prioritas dalam Pemerintah Kabupaten Nagan Raya, diharapkan dapat didukung penuh dengan sistem informasi yang dapat membantu pengelolaan institusi/lembaga sampai dengan sumber daya manusia (pengajar/murid) di bidang pendidikan.

g. Sistem Informasi Jaring Pengaman Sosial (JPS)

Sistem Informasi JPS merupakan sistem pendukung tugas pemkab di bidang kesejahteraan sosial, yang mencakup pengentasan kemiskinan sampai dengan penanggulangan bencana. Sistem ini berhubungan erat dengan sistem kependudukan agar pelaksanaan program kesejahteraan masyarakat dapat terlaksana dengan adil dan merata.

h. Sistem Informasi Kesehatan

Sektor kesehatan yang juga merupakan salah satu prioritas, diharapkan dapat didukung penuh dengan sistem informasi yang dapat membantu pengelolaan fasilitas kesehatan seperti rumah sakit, puskesmas dsb, sampai dengan sumber daya manusia di bidang kesehatan.

Tabel 29. Ketersediaan Infrastruktur TIK Kabupaten Nagan Raya

No	Ketersediaan Infrastruktur	Ya/Tidak	Keterangan (Jumlah, Sebaran, Kapasitas, Status)
1.	Ketersediaan jaringan 4G/3G	Ya	-
2.	Ketersediaan <i>Broadband Access</i>	Ya	-
3.	Akses internet terpusat (didistribusikan)	Tidak	Biaya internet dianggarkan di masing-masing Dinas/instansi
4.	Jaringan antar SKPD (Instansi pemerintah)	Ya	Sudah tersedia jaringan interkoneksi
5.	Ketersediaan <i>Hotspot</i> untuk internal Pemerintah dan untuk publik	Ya	-
6.	<i>Data Center</i> Pemerintah	Ya	Dikelola oleh beberapa instansi/dinas

No	Ketersediaan Infrastruktur	Ya/Tidak	Keterangan (Jumlah, Sebaran, Kapasitas, Status)
7.	<i>Data Center Recovery</i> Pemerintah	Tidak	Masih dalam perencanaan

Sumber: Data diolah, 2022

Pasokan listrik di Kabupaten Nagan Raya secara umum cukup baik. Kesiapan infrastruktur digital daerah diperlukan untuk mengukur kesiapan daerah dalam melaksanakan program Smart City, mengingat di dalam konsep Smart City, teknologi merupakan enabler yang dapat memberikan percepatan terhadap hasil capaian dari Smart City. Secara umum Kabupaten Nagan Raya telah memiliki kesiapan yang baik dalam hal infrastruktur digital.

2.2.3 Infrastruktur Sosial

Infrastruktur sosial merupakan fasilitas yang dibangun pemerintah untuk memudahkan kemudahan keperluan masyarakat umum dalam melakukan aktivitas sosial keseharian mereka. Pemerintah bertanggung jawab untuk membangun infrastruktur sosial tersebut, baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Selain daripada itu, pihak swasta pun turut mengambil peran penting dalam pengadaan dan penyediaan infrastruktur sosial, mengingat ketidakmampuan pemerintah untuk memenuhi 100% kebutuhan bagi warganya.

Masih terbatasnya ketersediaan sarana dan prasarana ikut mempengaruhi kinerja pertumbuhan ekonomi Nagan Raya. Adanya wabah pandemi Covid-19 dalam dua terakhir ini juga ikut memperlemah kinerja ekonomi daerah ini. Meskipun saat ini pertumbuhan ekonomi Kabupaten Nagan Raya mulai pulih dan bergerak naik, namun masih relatif rendah dibanding dengan kabupaten/kota di seluruh di Aceh. Pada triwulan III 2021, pertumbuhan ekonomi Nagan Raya hanya tumbuh 3,02 persen.

Kabupaten Nagan Raya memiliki daya tarik dan objek wisata yang beragam dan unik serta tersebar di seluruh kecamatan. Pengembangan obyek wisata dan daya tarik wisata di Kabupaten Nagan Raya belum dikelola dengan baik. Hal ini terlihat dari beberapa kawasan wisata yang sudah dijadikan tujuan wisata, belum didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai yang dapat menunjang sector pariwisata.

Untuk objek wisata di Kabupaten Nagan Raya tahun 2021 di Kecamatan Beutong terdapat 5 objek wisata yaitu Wisata Alam Krung Isep, Panorama Gunung Singgah Mata, Bendungan Irigasi Jeuram dan Makam Teungku di Seumot, di Kecamatan Kuala Pesisir terdapat 2 objek wisata yaitu Wisata Pantai Indah Naga Permai dan Wisata Pantai Seunagan, di Kecamatan Tripa Makmur terdapat 3 objek wisata yaitu Wisata Pantai Suak Dama, Arung Jeuram Krueng Tripa dan Situs Kerajaan Islam Ujong Raja, di Kecamatan Tadu Raya terdapat 2 objek wisata yaitu Danau Laut Tadu dan Air Terjun Krueng Antoeng Aluen Gani, di Kecamatan Seunagan Timur terdapat 1 objek wisata yaitu Makam Habib Muda Seunagan, di Kecamatan Kuala terdapat 1 objek wisata yaitu Mesjid Jami' Syaikhunna Gudang Buloh, di Kecamatan Suka Makmue terdapat 1 objek wisata yaitu Taman Makam Pahlawan, di Kecamatan Darul Makmur terdapat 1 objek wisata yaitu Air Terjun Alue Waki, di Kecamatan Beutong Ateuh Banggalang terdapat 1 objek wisata yaitu Batee Meucureh Cut Nyak Dhien dan di Kecamatan Seunagan terdapat 1 objek wisata yaitu Makam Indatu Kuta Aceh.

Tabel 30. Jumlah Sarana/Fasilitas Pariwisata (unit) Kabupaten Nagan Raya Tahun 2017-2021

No	Jenis Sarana	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Hotel/Wisma/Losmen	4	4	4	4	4
2	Rumah Makan / Restoran	16	16	16	16	16
3	Warung Kopi/Café	23	23	23	23	23
4	Mushalla	3	3	3	4	4
5	MCK	2	2	2	3	3

Sumber : Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olah Raga Tahun 2022

Tabel 30 diatas menggambarkan bahwa jumlah ketersediaan sarana akomodasi berupa hotel / wisma / losmen sebagai salah satu pendukung pariwisata di Kabupaten Nagan Raya

masih sangat minim. Terdapat 4 unit hotel/wisma/losmen yang dapat dimanfaatkan oleh wisatawan dengan fasilitas memadai. Untuk meningkatkan minat kunjungan wisatawan bukan hanya fasilitas akomodasi yang sangat diperlukan tapi juga sangat didukung dengan sarana pendukung di Kawasan wisata memadai.

Jenis komoditas tanaman pangan unggulan di Kabupaten Nagan Raya, meliputi padi, jagung, kacang tanah, kedele, dan ubi kayu. Di wilayah barat-selatan Aceh, Kabupaten Nagan Raya termasuk penghasil padi terbesar. Luas areal tanam padi 13,226 Ha, luas areal tanam jagung 471 Ha, luas areal tanam kedelai 11 Ha, luas areal tanam kacang tanah 60 Ha, luas areal tanam kacang hijau 12 Ha, luas areal tanam ubi kayu 17 Ha dan luas areal tanam ubi jalar 22 Ha.

Untuk sarana pendukung literasi Kabupaten Nagan Raya adalah jumlah perpustakaan kabupaten berjumlah 1 unit. Menariknya gampong juga memiliki perpustakaan yang secara kuantitas meningkat meningkat dari 45 unit di tahun 2017 menjadi 75 unit di tahun 2021.

2.3 Suprastruktur

Suprastruktur merupakan langkah penyiapan kebijakan atau peraturan daerah, kelembagaan, dan tata laksana pelaksanaan pembangunan *Smart City*. Pemerintah Kabupaten Nagan Raya saat ini telah memiliki Rencana Pembangunan Jangka Panjang dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah yang telah dikuatkan dengan peraturan daerah Kebijakan-kebijakan tersebut menjadi arahan strategi dan program pembangunan daerah dan menjadi acuan dalam pembangunan *Smart City* Kabupaten Nagan Raya.

2.3.1 Kesiapan Kebijakan Daerah

Kebijakan merupakan salah satu aspek yang diperlukan bagi pemerintah daerah dalam menjamin keberlanjutan sebuah program pembangunan. Begitu pun dengan inisiatif *Smart City* yang dilaksanakan di daerah, memerlukan seperangkat kebijakan untuk menjamin pelaksanaannya berjalan dengan baik, lancar dan berkelanjutan. Untuk itu, saat ini Bupati Kabupaten Nagan Raya telah menerbitkan Peraturan Bupati Nomor 6 Tahun 2013 Tentang Pengembangan *E-Government* di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Nagan Raya. Target

selanjutnya adalah Pembentukan Dewan *Smart City* dan Tim Pelaksana *Smart City* Kabupaten Nagan Raya. Selain itu perlu dibuat kebijakan terkait penyelenggaraan *Smart City* dengan menyesuaikan arah kebijakan Kabupaten Nagan Raya.

Berdasarkan arah kebijakan Kabupaten Nagan Raya tahun 2023-2026 dan menjadi salah satu visi misi Kabupaten Nagan Raya yang termuat dalam Peraturan Bupati Nomor 05 Tahun 2022 tentang Rencana Pembangunan Kabupaten Nagan Raya Tahun 2023-2026, pemantapan penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan umum melalui peningkatan kapasitas Pemerintah Kabupaten Nagan Raya dan DPRK Nagan Raya dalam penyelenggaraan pemerintah daerah, peningkatan kualitas pelayanan dasar, perizinan dan pelayanan publik yang lebih baik, lebih cepat, dan berbiaya wajar menurut aturan berlaku, serta optimalisasi reformasi birokrasi kearah pelayanan publik dengan dukungan teknologi *E-government* dan teknologi informasi yang terkini untuk aspek pelayanan perizinan investasi dan perizinan lainnya.

Perangkat aturan tersebut diharapkan mampu menjadi sarana dalam penyelenggaraan pemerintahan yang berbasis TIK serta mampu mendorong lahirnya aturan tentang penyelenggaraan *Smart City* di Kabupaten Nagan Raya. Kepastian terhadap keberlanjutan program *Smart City* dalam jangka panjang di Kabupaten Nagan Raya tentunya tetap mengacu pada Rencana Pembangunan Kabupaten Nagan Raya.

Tabel 31. Analisis Kesiapan Kebijakan Daerah

No	Komponen	Nilai/Kondisi	Interprestasi		
			Baik	Sedang	Buruk
1	Adanya Peraturan Daerah tentang Dewan Smart City Daerah	Tahap Pembuatan			
2	Adanya Peraturan Kepala Daerah tentang Tim Pelaksana <i>Smart City</i> Daerah	Tahap Pembuatan		✓	
3	Adanya masterplan Smart City daerah	Tahap Pembuatan			
4	Adanya Peraturan Daerah tentang Masterplan <i>Smart City</i> Daerah	Tahap Pembuatan	✓		

No	Komponen	Nilai/Kondisi	Interprestasi		
			Baik	Sedang	Buruk
5	Adanya visi pembangunan <i>Smart City</i> yang selaras dengan visi misi pembangunan daerah	Ada	✓		
6	Adanya kepastian terhadap keberlanjutan program <i>Smart City</i> dalam jangka Panjang	Ada	✓		
7	Adanya mekanisme evaluasi dan apresiasi kinerja terhadap aparatur dan organisasi yang berprestasi dalam melaksanakan program <i>Smart City</i>	N/A	✓		

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan data yang ada pada Tabel 31, kesiapan Kabupaten Nagan Raya dari segi suprastruktur sudah baik. Namun hal yang masih kurang adalah jaminan keberlanjutan konsep *Smart City*. Tentu perlu dibuatkan master plan atau rencana induk sebagai dasar pengembangan *Smart City* sekaligus untuk menjamin keberlanjutan program *Smart City* ke depan.

2.3.2 Kesiapan Lembaga Daerah

Aspek kelembagaan daerah merupakan perangkat non-fisik selanjutnya setelah kebijakan yang sangat menentukan keberlanjutan pelaksanaan *Smart City* di daerah dari sisi pengelola kota, yaitu pemerintah daerah. Salah satu Lembaga daerah yang perlu segera dibentuk oleh Pemerintah Kabupaten Nagan Raya adalah Dewan *Smart City*. Dewan *Smart City* ini akan ditetapkan oleh keputusan Bupati dan menjadi pelengkap dari keberlangsungan program *Smart City*.

Setiap perangkat daerah terlibat dalam Dewan *Smart City* dan Tim Pelaksana *Smart City* yang dilengkapi dengan kewenangan tugas/fungsi sebagai berikut:

a. Dewan *Smart City*

- Memberikan arahan strategis pengembangan *Smart City* sesuai dengan visi, misi dan perkembangan kebutuhan.
- Memberikan persetujuan dan dukungan bagi usulan kebijakan, rencana induk *Smart City*, rencana kerja dan inisiatif pengembangan *Smart City*.

- Melakukan Monitoring dan Evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan pengembangan dan implementasi *Smart City*.
- b. Tim Pelaksana *Smart City*
 - Memberikan usulan program dan kegiatan pembangunan *Smart City* dalam sektor tertentu maupun lintas sektor.
 - Melaksanakan program dan kegiatan pembangunan *Smart City* dalam sektor tertentu maupun lintas sektor secara terkoordinasi melalui kajian kebutuhan, perencanaan, perancangan, pembangunan, implementasi, monitoring dan evaluasi.
 - Menindaklanjuti arahan dewan *Smart City*.
 - Merumuskan inisiatif inovasi terkait *Smart City* di berbagai sektor/perangkat daerah dan mengusulkan kepada dewan *Smart City* untuk arahan dan persetujuan.
 - Melaksanakan kegiatan perencanaan, pengembangan dan implementasi *Smart City* secara terkoordinasi dan terpadu secara lintas sektor (lintas perangkat daerah).
 - Melaporkan hasil kegiatan perencanaan, pengembangan dan implementasi *Smart City* kepada dewan *Smart City*.
 - Memfasilitasi forum-forum dan bentuk program lain yang mewadahi partisipasi pelaku usaha, komunitas dan masyarakat luas.
 - Melakukan koordinasi kerja sama dengan berbagai pihak dalam pengembangan *Smart City*.
 - Membentuk kelompok-kelompok kerja sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan program pengembangan *Smart City*.

Dewan *Smart City* Kabupaten Nagan Raya direkomendasikan agar segera terbentuk. Dewan *Smart City* terdiri dari berbagai elemen baik pemerintahan, akademisi, swasta dan masyarakat Kabupaten Nagan Raya telah memiliki cikal bakal pembentukan forum *Smart City* agar pelaksanaannya berkelanjutan dan timbul semangat ingin memajukan Kabupaten Nagan Raya. Setelah dibentuk Dewan *Smart City*, selanjutnya adalah penyusunan *Standard Operating Procedure* (SOP) *Smart City* agar program tersebut terus berjalan dan terpantau. SOP dengan sendirinya akan menggerakkan semua elemen untuk melakukan tugasnya

terhadap program *Smart City* yang akan dibangun. Bila perlu dibuatkan tim khusus dengan tupoksi khusus untuk menjalankan program *Smart City*.

Tabel 32. Analisis Kesiapan Kelembagaan Daerah

No	Komponen	Nilai/Kondisi	Interprestasi		
			Baik	Sedang	Buruk
1	Adanya Dewan Smart City Daerah	Tahap Pembuatan			
2	Adanya Tim Pelaksana Smart City Daerah	Tahap Pembuatan			
3	Adanya SOP Smart City daerah	Tahap Pembuatan			
4	Adanya tata pamong yang bertugas sebagai anggota Tim Pelaksana Smart City di setiap OPD	Tahap Pembuatan			

Sumber: Data diolah, 2022

2.3.3 Kesiapan Organisasi Masyarakat Daerah

Aspek organisasi di masyarakat sipil merupakan salah satu aspek dalam kesiapan *Smart City* karena di dalam sebuah *Smart City*, aspek partisipasi masyarakat yang digerakkan di dalam organisasi kemasyarakatan merupakan salah satu inti dari *Smart City*. Aspek non-fisik ini selanjutnya yang akan menjadi penentu dari keberlanjutan *Smart City* di daerah, disamping aspek kebijakan dan kelembagaan.

Kabupaten Nagan Raya terdapat perguruan tinggi swasta seperti Sekolah Tinggi Administrasi Pelita Nusantara (STIAPEN) Nagan Raya dan Universitas Teuku Umar yang terletak di Kabupaten Aceh Barat, perlu untuk dilibatkan dalam tim pelaksana *Smart City* Kabupaten Nagan Raya. Selain itu, adanya forum-forum swadaya masyarakat yang tergabung dalam komunitas-komunitas hobi dan profesi secara nyata telah mendorong *Smart City* ke arah tatanan implementatif.

Tabel 33. Analisis Kesiapan Organisasi Masyarakat Daerah

No	Komponen	Nilai/Kondisi	Interprestasi		
			Baik	Sedang	Buruk
1	Adanya lembaga pengabdian masyarakat dari perguruan tinggi di daerah		✓		
2	Adanya forum-forum swadaya masyarakat pendukung Smart City		✓		
3	Jumlah forum swadaya masyarakat pendukung Smart City		✓		
4	Dukungan operasional pemerintah terhadap forum pendukung Smart City		✓		
5	Jumlah forum pendukung Smart City yang memiliki sekretariat definitive		✓		
6	Adanya partisipasi pakar dari perguruan tinggi lokal dalam Dewan Smart City Daerah		✓		

Sumber: Data diolah, 2022

3 Analisis Kesenjangan

3.1 Analisis Kesenjangan *Smart Governance*

A. Analisis SWOT

Tabel 34. Analisis SWOT Dimensi Smart Governance

Analisis SWOT – Strength, Weakness, Opportunities and Threats		
	Kekuatan 1. Komitmen kepala daerah terhadap <i>Smart City</i> 2. Sudah tersedianya berbagai layanan baik untuk pegawai maupun masyarakat yang berbasis Teknologi Informasi 3. Peningkatan kualitas Pendidikan di Nagan Raya dengan berdirinya MUK (Madrasah Ulumul Quran) di bawah UPTD Dinas Syariat Islam 4. Meningkatkan ukhuwah sesama umat dengan dioperasikannya Masjid Agung Giok Baitul A'la dibawah UPTD Dinas Syariat Islam. 5. Peningkatan sarana balai pengajian/pesantren di Kab. Nagan Raya. 6. Tersedia sarana yang memadai	Kelemahan 1. Perlu penambahan pegawai 2. Perlu penempatan pejabat yang mengerti Syariat Islam 3. Perlu penempatan jabatan yang kosong agar terlaksananya pelayanan public. 4. SDM yang kurang mumpuni 5. Kurang SDM ASN yang berkompetensi. 6. Masih banyak ASN yang absen lalu pulang. 7. Kekurangan SDM dan Tenaga IT 8. Kekurangan perangkat pendukung layanan. 9. Pegawai yang kurang memahami IT 10. Rendahnya anggaran pengawasan. 11. Kurangnya pelatihan bagi ASN. 12. Manajemen pembagian pekerjaan

	(Gedungnya besar) 7. Layanan Absensi Pegawai 8. Memfasilitasi Bimtek Anggota DPRK 9. Layanan pendaftaran ormas 10. Layanan kenaikan pangkat 11. Layanan Bantuan Keuangan Parpol 12. Layanan Absensi Pegawai 13. Layanan informasi Ormas 14. Aplikasi pelaporan gratifikasi 15. SISWAS P3DN 16. Pengaduan Masyarakat 17. Penilaian Mandiri Pelaksanaan Reformasi Birokrasi. 18. Tindak lanjut hasil pengawasan BPK RI, BPKP dan Inspektorat. 19. Pengawasan PBJ 20. Adanya MoU Kerjasama dengan APH 21. Adanya Kerjasama dengan BPK, BPKP dan Inspektorat provinsi. 22. Adanya kerjasama dengan Badan Diklat BPKP 23. Adanya peraturan Mendagri No. 33 Tahun 2019 Tentang Alokasi Anggaran APBD untuk Inspektorat.	masih tidak sesuai dengan tupoksi. 13. Kurangnya jabatan fungsional yang bersertifikasi. 14. Kewenangan yang terbatas dan diambil alih
Peluang 1. Masuknya pikir-pikir dewan untuk masjid-mesjid dan sarana ibadah	Strategi Peluang dan Kekuatan 1. Mensosialisasikan kepada ASN di lingkungan pemerintah Kab. Nagan	Strategi Kelemahan dan Peluang 1. Perekrutan ASN sesuai dengan kebutuhan SKPK

lainnya. 2. Tersedianya fasilitas publik untuk kegiatan Pernikahan di Masjid Agung Giok Baitul A'la. 3. Bisa menampung banyak pekerja 4. Penyediaan aplikasi absensi dapat meningkatkan disiplin ASN. 5. Dukungan dari kesbangpol Aceh dalam mitra kegiatan. 6. Dukungan aturan untuk kinerja OPD 7. Layanan Pengaduan Berbasis Elektronik (WBS) 8. Layanan Pengawasan Keuangan Desa Berbasis Elektronik (Siswaskeudes)	Raya tentang aplikasi WBS dan bimtek tentang cara menggunakan aplikasi WBS untuk memudahkan pengaduan kepada pihak terkait. 2. Mengurangi pengangguran di Nagan Raya dengan adanya sarana prasarana (Gedung) yang memadai untuk menambah lapangan pekerjaan 3. Peningkatan sarana balai pengajian atau pesantren dengan menggunakan pokir – pokir dewan 4. Menegaskan kembali pengimplemantasian Permendagri nomor 33 Tahun 2019 tentang Pedoman Alokasi APBD untuk mengoptimalkan kinerja OPD 5. Meningkatkan kapasitas pemahaman anggota dewan dengan pelaksanaan pelatihan atau bekerja sama dengan pihak pelatihan atau universitas tertentu 6. Meningkatkan kedisiplinan dan efektivitas ASN dengan adanya aplikasi E-Kinerja 7. Meningkatkan sistem pengawasan keuangan desa dengan menggunakan aplikasi SISWASKEUDES 8. Mengoptimalkan pelaksanaan Reformasi Birokrasi dengan adanya	2. Menempatkan pejabat pada Dinas Syariat Islam sesuai dengan kualifikasi pendidikan keagamaan 3. Mengisi jabatan – jabatan yang kosong untuk meningkatkan pelayanan public 4. Melaksanakan pendidikan dan pelatihan bagi ASN untuk meningkatkan keterampilan sesuai dengan bidangnya 5. Melakukan perekrutan terhadap ASN sesuai dengan kualifikasi dan latar belakang pendidikan yang dibutuhkan 6. Memberdayakan absensi <i>face detection</i> untuk meningkatkan kedisiplinan pegawai 7. Melaksanakan kerja sama dengan perguruan tinggi untuk memenuhi sumber daya manusia dan tenaga IT 8. Meningkatkan pengawasan terhadap keberadaan perangkat layanan 9. Meningkatkan prioritas anggaran pengawasan sesuai dengan peraturan yang berlaku 10. Menambah anggaran pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan kualitas SDM ASN 11. Memberikan kesempatan bagi ASN untuk mengikuti pelatihan dan ujian
--	--	--

	Penilaian Mandiri Pelaksanaan Reformasi Birokrasi (PMPRB) sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggaraan pemerintah di lingkungan Kab. Nagan Raya 9. Meningkatkan pencegahan KKN dengan adanya aplikasi pelaporan gratifikasi 10. Meningkatkan keinginan masyarakat untuk mendapatkan pendidikan di daerah Kab. Nagan Raya dibandingkan di daerah luar dengan adanya MUQ	bersertifikasi
Ancaman 1. Tidak konsistennya rekanan dalam pelaksanaan proyek-proyek sarana dan prasarana Pendidikan/ Pesantren/ MUK dan lain dalam Kab. Nagan Raya. 2. Partai Politik 3. LSM / NGO 4. Inkonsisten Pihak APH 5. Inkonsisten Pihak wartawan 6. Inkonsisten Pihak BPKD dalam alokasi anggaran pengawasan 7. Kurangnya respon/kerjasama dalam hal tindak lanjut oleh Objek Pemeriksaan (OBRIK) 8. Transparansi atau keterbukaan data pemerintah	Strategi Ancaman dan Kekuatan 1. Melakukan seleksi terhadap rekanan yang akan mengikuti lelang dengan kualifikasi tertentu sesuai dengan kebutuhan 2. Meningkatkan kerjasama partai politik dan pemerintah daerah dalam mencapai tujuan bersama pembangunan daerah 3. Meningkatkan pedomanisasi peraturan yang berlaku dalam pelaksanaan MOU antara pemerintah daerah dan APH 4. Meningkatkan peran LSM / NGO sebagai mitra pemerintah dalam melaksanakan pembangunan 5. Menegaskan sanksi bagi obrik (objek pemeriksaan) yang tidak melaksanakan	Strategi Kelemahan dan Ancaman 1. Menyeleksi rekanan yang mengikuti lelang pada pemerintah sesuai dengan kualifikasi perusahaannya 2. Merangkul partai politik dalam membangun Nagan Raya ke arah yang lebih maju 3. Merangkul LSM / NGO dalam upaya peningkatan pelayanan kepada masyarakat 4. Meningkatkan pemahaman pengelolaan data 5. Meningkatkan MOU kerjasama dengan pihak APH 6. Meningkatkan koordinasi dengan wartawan dalam memberitakan berita

	tindak lanjut temuan sesuai dengan peraturan yang berlaku 6. Mengingatkan tim TAPK untuk memenuhi anggaran pengawasan sesuai ketentuan minimal 1% dari APBK 7. Mengingatkan kepala SKPK dalam menindaklanjuti hasil temuan pengawasan	yang seimbang 7. Meningkatkan prioritas alokasi anggaran pengawasan 8. Meningkatkan kesadaran dan tanggungjawab objek pemeriksaan untuk menindaklanjuti hasil temuan pengawasan 9. 9. Pelaksanaan capacity building ASN yang menangani keamanan jaringan yang mempunyai safety yang tinggi
--	--	--

B. Program dan Isu *Smart Governance*

Masih terdapat hal-hal yang berkaitan dengan masih kurangnya kemampuan dalam membangun tata kelola pemerintahan yang baik. Untuk dapat mewujudkan pemerintahan yang baik, maka perlu dilakukan hal-hal sebagai berikut:

- Membangun profesionalisme, kompetensi, dan integritas aparatur pemerintah daerah dalam melaksanakan tugas dengan meningkatkan moral, kejujuran, dan ketulusan dalam bekerja.
- Meningkatkan pelayanan publik atau pelayanan umum yang bersifat responsif/aktif;
- Penguatan penyelenggaraan pemerintahan dalam melaksanakan praktik good and clean governance mencakup penguatan gerakan anti korupsi, transparansi, penyelenggaraan pemerintahan yang efektif (berdaya guna) dan efisien (berhasil guna), penguatan audit internal, dan partisipasi masyarakat madani dalam membangun rasa memiliki dan bertanggung jawab.
- Penguatan asas akuntabilitas berupa pertanggungjawaban pejabat publik terhadap masyarakat dalam membangun pemerintahan yang bersih dan berwibawa; dan Penguatan manajemen sistem informasi yang meliputi pengelolaan database dan monitoring dan pengendalian

3.2 Analisis Kesenjangan *Smart Branding*

A. Analisis SWOT

Tabel 35. Analisis SWOT Dimensi *Smart Branding*

Analisis SWOT – Strength, Weakness, Opportunities and Threats		
	Kekuatan 1. Adanya bandara terdekat dengan kabupaten Nagan Raya 2. Banyaknya Lokasi Wisata Air 3. Adanya Sumber Dana yang dapat digunakan Membangun Sarana dan Prasarana Kawasan Permukiman 4. Adanya Wisata Religi yaitu Masjid Giok yang merupakan satu-satunya masjid yang terbuat dari batu giok di Indonesia 5. Nagan Raya memiliki keunikan budaya dan keindahan objek wisatanya 6. Kondisi Nagan raya yang aman, nyaman dan berlandaskan syariat Islam 7. Adanya pelaku usaha yang memproduksi barang dan makanan ciri khas Nagan Raya	Kelemahan 1. Kurangnya Inovasi terhadap pengembangan objek wisata dan branding daerah; 2. Kurangnya regulasi dan sarana prasarana yang mendukung branding daerah dan pariwisata; 3. Kurangnya perawatan terhadap objek wisata dan fasilitas yang sudah ada; 4. Kurangnya pemanfaatan alam untuk destinasi wisata seperti pariwisata Air 5. Kurangnya fasilitas yang ramah kaum disabilitas 6. Kurangnya bagusnya akses jalan menuju lokasi wisata 7. Belum tersosialisasikannya qanun syariah secara merata kepada masyarakat dan pendatang baru/turis

		untuk mendukung dan menjaga tata wajah Kabupaten Nagan raya 8. Kurangnya inovasi, atraksi dan event pendamping serta promosi pariwisata 9. Kurangnya pemanfaatan teknologi untuk mendukung branding dan industri pariwisata; 10. Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap industri wisata; 11. Kurangnya sosialisasi kepada stakeholder pariwisata; 12. Kurangnya fasilitas yang ramah kaum disabilitas. 13. Belum adanya layanan sistem dan aplikasi yang bisa mempromosikan produk-produk lokal
Peluang 1. Meningkatkan Jumlah Pengunjung yang menggunakan Sarana dan Prasarana yang memadai untuk Lokasi Wisata Danau Laot Tadu 2. Meningkatkan Jumlah Pengunjung yang menggunakan Sarana dan Prasarana yang memadai untuk Lokasi Wisata Air yang ada di Kabupaten Nagan Raya 3. Meningkatkan Jumlah Pengunjung	Strategi Peluang Dan Kekuatan 1. Membangun Sarana dan Prasarana yang memadai untuk wisata air yang ada di Nagan Raya 2. Memasang Papan Reklame di setiap lokasi wisata yang menerangkan tentang Fasilitas Wisata 3. Memasang Papan Reklame di Pintu-pintu masuk Kab. Nagan Raya yang berisi informasi tentang wisata yang ada	Strategi Kelemahan Dan Peluang 1. Mencari Konsultan Perencana yang betul-betul paham tentang pengembangan kawasan wisata air dan memiliki ide yang menarik untuk pengembangan kawasan wisata 2. Membuat regulasi tentang pemanfaatan sarana dan prasarana pariwisata 3. Membangun Fasilitas pariwisata yang ramah untuk Anak-anak, Wanita dan

Masjid Giok 4. Kelengkapan dan keindahan Destinasi pariwisata Nagan Raya 5. Kabupaten Nagan Raya tidak jauh dengan Ibukota Provinsi 6. Adanya tempat wisata prioritas di Kabupaten Nagan raya 7. Akses ke tempat wisata yang sangat baik 8. Nilai sejarah dan history nagan raya yang menarik sehingga menarik minat wisatawan yang datang untuk diteliti, contoh sejarah kerajaan nagan raya, museum Alquran dll.	di Kab. Nagan Raya 4. Promosi pariwisata nagan raya secara digital yaitu media online, elektronik dan lain lain 5. Menerapkan sapta pesona branding kembali halal tourism 6. Adanya Paket Wisata yang perlu dipromosikan lebih lanjut 7. Kerjasama dengan Pihak swasta yang bisa mengembangkan pariwisata 8. Penguat sentra produksi makanan khas dan pemberdayaan masyarakat dalam membuat packaging 9. Mulai bangkitnya pemuda pemudi nagan raya untuk mengembangkan pariwisata 10. Melakukan sosialisasi ke desa desa yang mempunyai tempat wisata untuk mempromosikan desanya. 11. Sudah adanya brand makanan lokal yang terdaftar di kemenkumHam 12. Mengikuti banyak ajang anugerah di tingkat nasional agar pariwisata nagan raya di kenal di tingkat Nasional 13. Mengembangkan pusat kuliner khas nagan raya di setiap tempat wisata. 14. Menembangkan pusat oleh oleh di setiap	Penyandang Disabilitas 4. Memasang Papan Informasi tentang pentingnya menjaga fasilitas umum di lokasi wisata 5. Membangun Akses Jalan yang bagus menuju lokasi wisata 6. Kurang pahamnya masyarakat dalam menjaga kebersihan tempat wisata. 7. Masyarakat masih menganggap bahwa pariwisata itu merupakan hal yang negatif 8. Belum pahamnya masyarakat bahwa dengan mengembangkan pariwisata bisa membuat dana income bagi masyarakat. 9. Kurang pahamnya masyarakat dalam menjaga kebersihan tempat wisata. 10. Masyarakat masih menganggap bahwa pariwisata itu merupakan hal yang negatif 11. Belum pahamnya masyarakat bahwa dengan mengembangkan pariwisata bisa membuat dana income bagi masyarakat. 12. Kurangnya SDM yang berpendidikan sarjana pariwisata atau sesuai dengan background pariwisata 13. Kurang jalannya pokdarwis di setiap desa wisata.
---	--	--

	tempat wisata. 15. Meningkatkan komunikasi dengan Dinas Pariwisata dan kebudayaan Provinsi agar bisa mendapatkan perhatian dan bantuan untuk pariwisata kabupaten nagan raya. 16. Meningkatkan komunikasi dengan Kemenparekraf agar bisa mendapatkan perhatian dan bantuan untuk pariwisata kabupaten nagan raya. 17. Mengadakan berbagai event kebudayaan dan pariwisata setiap tahunnya untuk menambah minat wisatawan datang ke nagan raya 18. Mengikuti berbagai macam pameran yang diadakan pihak provinsi aceh maupun tingkat nasional	14. Belum adanya tour gaet dari dinas Budparpora 15. Belum adanya Qanun Ripparkab Untuk meminta bantuan ke kemenparekraf 16. Mengadakan sosialisasi ke masyarakat tentang qanun syariah
Ancaman 1. Kurangnya kesadaran masyarakat tentang Pentingnya Menjaga Sarana dan Prasarana Pariwisata; 2. Pencemaran Lingkungan akibat dari sampah organik dan anorganik yang dibuat ke saluran-saluran drainase yang ada; 3. Pemanfaatan Sarana dan Prasarana	Strategi Ancaman Dan Kekuatan 1. Memasang Papan Informasi tentang pentingnya menjaga fasilitas umum di lokasi wisata	Strategi Kelemahan Dan Ancaman 1. Memasang Papan Peringatan tentang Larangan Membuat Sampah Sembarangan 2. Memasang Papan Peringatan tentang Larangan Menggunakan Fasilitas Umum untuk Kegiatan Terlarang 3. Menyediakan Bak-bak sampah di beberapa titik dalam lokasi wisata

Pariwisata untuk kegiatan yang terlarang		
--	--	--

B. Program dan Isu *Smart Branding*

Wilayah Kabupaten Nagan Raya mempunyai topografi yang umumnya wilayah pegunungan dan pantai. Hal ini dapat dijadikan sebagai promosi wisata lokal berupa wisata sejarah, wisata alam, wisata pantai, wisata buatan, dan wisata minat khusus. Kekayaan adat dan budaya serta adat istiadat yang beragam ini menarik untuk dikembangkan sebagai bagian dari promosi pariwisata. Banyaknya area pantai dan sungai serta daerah irigasi yang luas pun menarik dimanfaatkan sebagai objek wisata daerah. Wisata kuliner dengan beragam macam makanan dan minuman dapat dijadikan sebagai komoditas objek wisata. Semua potensi wisata ini perlu didata untuk selanjutnya direncanakan dengan baik dan dibangun atau dikembangkan dan dilestarikan sehingga dapat meningkatkan sumber PAD Nagan Raya. Pengelolaan sarana penunjang wisata seperti hotel dan penginapan lainnya perlu dioptimalkan. Untuk itu, penguatan profesionalisme tenaga kepariwisataan perlu ditingkatkan sehingga memenuhi standar pelayanan sebagai objek wisata. Peran pemuda dan pemudi dalam pembangunan di Kabupaten Nagan Raya selama ini belum optimal. Perkumpulan pemuda dalam bentuk karang taruna pada umumnya berada dalam kondisi yang relatif pasif. Ke depan, diperlukan pembinaan yang terkait dengan pembinaan manajemen dan penyediaan sarana dan prasarana dengan menyediakan alokasi pendanaan yang memadai.

Kegiatan olahraga selama ini belum berkembang dengan baik. Prestasi para atlet/pemain yang ada di daerah ini belum mempunyai pencuat di tingkat nasional maupun provinsi. Hal ini disebabkan minimnya SDM pelatih, wasit, dan juri. Untuk mengatasi masalah tersebut perlu dioptimalkan kualitas SDM pelatih, wasit, dan juri. Hal ini dapat dilakukan melalui pengiriman mengikuti kegiatan training baik di tingkat provinsi maupun tingkat nasional. Sarana dan prasarana olahraga yang berstandar nasional di kabupaten ini juga masih terbatas. Karenanya diperlukan peningkatan sarana dan prasarana tersebut. Di sisi lain, pembinaan para olahragawan yang prestasi juga masih minim dan kurang terarah. Pemeliharaan sarana dan prasarana olah raga yang telah ada juga kurang terawat dan terpelihara disebabkan kurangnya pendanaan dan promosi. Untuk itu perlu dioptimalkan

pemeliharaan sarana dan prasarana olah raga yang telah ada. Perhatian untuk pembina, pelatih, dan pelaku olahraga di Nagas Raya perlu ditingkatkan pada masa mendatang.

Selain upaya strategis diatas, diperlukan kebijakan pengembangan kemampuan pemuda disertai pemberian ruang yang optimal bagi pemuda untuk turut serta dalam proses pembangunan daerah. Beberapa kebijakannya antara lain: (i). Meningkatkan potensi pemuda dan organisasi pemuda dalam hal wawasan dan karakter kebangsaan agar mampu berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan; dan (ii). Meningkatkan partisipasi aktif pemuda dalam pembangunan berbasis komunitas. Upaya ini dilakukan dengan pendekatan: menggiatkan organisasi kepemudaan (karang taruna) di tingkat RW/Kelurahan/Gampong; dan melakukan pendampingan pemuda menjadi agen perubahan bagi generasi muda di tingkat kota (pemuda pelopor).

3.3 Analisis Kesenjangan *Smart Economy*

A. Analisis SWOT

Tabel 36. Analisis SWOT Dimensi *Smart Economy*

Analisis SWOT – Strength, Weakness, Opportunities and Threats		
	Kekuatan 1. Pelayanan laporan pengaduan masyarakat tentang dampak usaha-usaha yang dibekukan. 2. Pelayanan SP2D sudah terintegrasi dengan seluruh SKPK. 3. Pelatihan di BLK tersedia setiap tahun. 4. Pelayanan AK1 5. Pelayanan laporan kasus tenaga kerja 6. Pembinaan Transmigrasi. 7. Tersedia media publikasi melalui website dan media social (Pelayanan Informasi tempat wisata) 8. Tersedia media publikasi offline (baliho) 9. Memfasilitasi komunikasi guide dengan wisatawan lokal dan asing melalui disbudparpora.	Kelemahan 1. Pengurangan anggaran untuk kegiatan. 2. Sistem BMD belum terintegrasi dengan SKPK dan SISKAs keuangan daerah 3. Sarana dan prasarana masih kurang. 4. Pengisian AK1 masih manual 5. Moratorium lokasi transmigrasi baru. 6. Minimnya wisatawan yang berkunjung ke Kab. Nagan Raya. 7. Kurangnya promosi potensi wisata Kab. Nagan Raya 8. Masyarakat Kab. Nagan Raya kurang berinteraksi dengan media online. 9. Anggaran SKPK sangat minim dan kecil
Peluang 1. Pegawai yang berfikir untuk kemajuan daerah. 2. Kerjasama dengan Bank Aceh Syariah.	Strategi Peluang dan Kekuatan 1. Adanya Qanun Pariwisata Nagan Raya dapat dibangunnya sarana dan prasarana di lokasi tempat wisata,	Strategi Kelemahan dan Peluang 1. Adanya pemasangan baliho di tiap-tiap lokasi tempat wisata dan promosi media elektronik, media cetak serta informasi

3. BLK dapat melakukan Kerjasama dengan perusahaan (hubungan industrial). 4. Tersedianya lokasi untuk pembangunan transmigrasi baru. 5. Potensi wisata nagan raya sangat beragam (pegunungan, laut, danau, sungai dan hutan) 6. Program promosi pariwisata lebih digalakkan. 7. Dibuatnya Qanun Pariwisata Nagan Raya. 8. Bantuan CSR untuk bidang pariwisata dan olah raga.	2. Dengan adanya pelatihan dan pembinaan terciptanya lapangan kerja bagi lulusan BLK.	promosi dari masyarakat itu sendiri dan didukung dengan sarana dan prasarana yang baik untuk menarik pihak wisatawan
Ancaman 1. Pegawai yang berpikir apatis untuk memajukan daerah. 2. Regulasi Pemerintah sering berubah terhadap pungutan PAD. 3. Belum tersedianya aturan atau qanun tentang tenaga kerja asing. 4. Anggapan negatif masyarakat terhadap tempat-tempat wisata. 5. Kurangnya dana dari provinsi untuk pembinaan olahraga di Kab. Naga Raya. 6. Penyakit dan wabah berpengaruh besar terhadap dunia pariwisata dan kebudayaan.	Strategi Ancaman dan Kekuatan 1. Melatih produktivitas masyarakat di lingkungan obyek wisata 2. Memaksimalkan media promosi wisata yang sudah tersedia	Strategi Kelemahan dan Ancaman 1. Menambah plot anggaran pada SKPK terkait pengelolaan potensi wisata Nagan Raya 2. Melakukan kegiatan intensif promosi wisata menggunakan media elektronik dan online

B. Program dan Isu *Smart Economy*

Perkembangan perekonomian di Nagan Raya dapat dilihat melalui laju pertumbuhan PDRB. dalam kurun waktu 2017-2021, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Nagan Raya menunjukkan kecenderungan yang terus meningkat, meskipun sedikit berfluktuasi. Sektor pertanian merupakan sektor yang memiliki kontribusi terbesar dalam struktur perekonomian Kabupaten Nagan Raya dengan kontribusi mencapai 44,99% dari total PDRB, meskipun perannya terus cenderung menurun. Hal ini terlihat dari tren pertumbuhan PDRB sektor pertanian yang menurun dari 6,1% pada tahun 2017 menjadi 1,99% di tahun 2021. Kebijakan-kebijakan pemerintah kabupaten, terkait penetapan dan pengembangan sektor unggulan yang selalu mampu memacu pertumbuhan ekonomi pada trend yang positif sangat diperlukan. Dalam menciptakan peningkatan pertumbuhan ekonomi, peran pemerintah sangat besar dalam memberikan kontribusi dengan suatu kebijakan untuk mengalokasikan pengeluaran pemerintah dengan memprioritaskan sektor pertanian sebagai sektor unggulan, dimana peningkatan pengeluaran pemerintah untuk pembiayaan pembangunan pada sektor pertanian memungkinkan pertumbuhan ekonomi daerah meningkat dan secara tidak langsung akan mempengaruhi pendapatan penduduk kabupaten. Dalam hal ini, pengembangan difokuskan pada peningkatan produktivitas dan nilai tambah komoditi pertanian, perkebunan dan perikanan diikuti dengan peningkatan diversifikasi pangan. Kendatipun nilai kontribusi pertanian jauh lebih tinggi dibanding sektor lainnya, namun pertumbuhan sektor ini relatif lambat. Di sisi lain, sektor non pertanian terus berkembang dengan memanfaatkan lahan pertanian. Hal ini berpengaruh pada terjadinya pergeseran strata sosial dimana dari sebelumnya keluarga petani menjadi keluarga yang tidak lagi bertumpu mata pencahariannya pada sektor pertanian.

Dalam kaitan ini, perlu dibentuk qanun/regulasi yang mengatur pemanfaatan dan penggantian lahan, khususnya lahan yang beralih fungsi dengan cara memperluas lahan pertanian. Upaya ini dapat dilakukan melalui pencetakan sawah baru dan mengoptimalkan sawah-sawah yang tidak produktif, dengan tetap memperhatikan RTRW Kabupaten Nagan Raya. Pemenuhan ketersediaan sarana dan prasarana untuk ketahanan pangan yang memadai

untuk meningkatkan produksi dan produktivitas komoditas pangan juga penting diberikan perhatian. Hal ini diikuti dengan penyediaan bibit unggul, pemberantasan hama dan penyakit tanaman, sarana irigasi yang memadai, penyediaan alat-alat produksi pertanian, dan pengaturan musim tanam (serentak). Namun demikian, sektor pertanian tetap harus dipacu pada aspek off farm-nya dengan mendorong berkembangnya proses hilirisasi yang berbasis pertanian, sehingga mampu memberikan nilai tambah bagi petani dan memperbaiki nilai tukar petani. Jika ini dapat diwujudkan, maka harapan disparitas pendapatan di sektor pertanian tidak terpaut jauh dengan sektor non pertanian yang diperkirakan pertumbuhannya terus akan meningkat.

Berdasarkan sebaran penggunaan lahan, di Kabupaten Nagan Raya penggunaannya terbagi atas tiga wilayah yaitu wilayah pantai, wilayah tengah, dan wilayah pedalaman. Wilayah pantai didominasi kegiatan sawah, wilayah tengah kegiatan perdagangan dan jasa serta sawah, dan wilayah pedalaman kegiatannya lebih dominan perkebunan, pertanian tanaman pangan, dan kehutanan. Sesuai kondisi geografis dan topografi wilayahnya, terdapat lahan budidaya yang dinilai berpotensi untuk diarahkan peruntukannya bagi pengembangan sektor perkebunan dan hutan produksi. Ini tentunya juga membutuhkan perhatian dan fokus dengan menyusun dokumen konsep perencanaan pembangunan dimasa mendatang. Dengan demikian terdapat sinergi dan kesesuaian program-program yang diusulkan dalam perencanaan dengan konsep rencana tata ruang wilayah (RTRW) yang ada. Potensi sektor perikanan terutama subsektor kelautan di Nagan Raya selama ini didukung dengan keberadaan fasilitas tempat pendaratan ikan (TPI) yang tersebar di sejumlah kecamatan pesisir, di samping juga adanya pelabuhan pendaratan ikan (PPI), beserta infrastruktur penunjang operasional lainnya. Namun demikian, upaya mendorong peningkatan aktivitas ekonomi di sektor perikanan tersebut memerlukan keseriusan dan komitmen dari semua pihak. Dengan demikian, potensi sektor kelautan yang melimpah ini dapat dimanfaatkan untuk kesejahteraan rakyat. Semua ini dilakukan dengan tetap memperhatikan prinsip-prinsip dan nilai kearifan lokal (*local wisdom*), terutama menyangkut dengan konsep pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan (*sustainable development*).

Kebijakan lain yang harus diambil oleh pemerintah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi adalah menyiapkan skema hulu-hilir yang berbasis kawasan. Kontribusi sektor pertanian, perikanan, dan kehutanan mencapai 44,94 persen (2021), sementara kontribusi sektor perdagangan sebesar 11 persen dan sektor industri pengolahan sebesar 6,72% terhadap PDRB ADHB Tanpa Migas (2021). Kedepan, para pelaku ekonomi diharapkan tidak lagi menjual bahan mentah, tetapi harus diolah menjadi barang jadi atau setengah jadi. Kabupaten Nagan Raya harus merubah orientasi pasar produknya dari pasar lokal ke pasar regional, provinsi, dan nasional. Untuk itu, harus disiapkan infrastruktur dan suprastruktur agar kegiatan ekspor dapat dilakukan melalui kepabeanan dalam wilayah Aceh dan tidak lagi melalui provinsi lain. Dalam hal ini Kabupaten Nagan Raya memiliki potensi yang cukup baik dalam pengembangan Kawasan Industri Terpadu (KIT), berbasis ketersediaan bahan baku yang tersedia di daerah, seperti dari sektor perkebunan yang relatif besar sehingga menghasilkan produk turunan misalnya, proses penciptaan added value dengan merubah Tandan Buah Segar (TBS) menjadi *Crude Palm Oil* (CPO) yang sudah dimulai oleh 11 unit Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit (PKS) di Kabupaten Nagan Raya serta kawasan peternakan terpadu.

Selain itu, optimalisasi peran koperasi, usaha/kelompok usaha kecil dan menengah perlu juga dilakukan dengan dukungan pendampingan dan dana yang memadai. Selanjutnya, pemerintah daerah dapat mengundang investor dengan melakukan promosi dan memberikan kemudahan dalam berinvestasi serta mengusahakan agar keamanan daerah tetap kondusif.

3.4 Analisis Kesenjangan *Smart Living*

A. Analisis SWOT

Tabel 37. Analisis SWOT Dimensi Smart Living

Analisis SWOT – Strength, Weakness, Opportunities and Threats		
	Kekuatan 1. Tersedianya sarana dan prasarana kesehatan yang memadai 2. Sudah mendapatkan penghargaan AFP dari kementerian Kesehatan 3. Program penurunan angka stunting berjalan dengan baik 4. Tersedianya hutan dan taman kota yang disediakan pemerintah 5. Tersedianya sistem informasi layanan, seperti layanan bantuan kuliah jalur bidikmisi	Kelemahan 1. Sistem informasi pendukung di dinas Kesehatan masih kurang memadai 2. Kerjasama lintas program masih belum berjalan dengan baik 3. Pola hidup sehat masyarakat yang masih sangat rendah 4. Tenaga kerja banyak yang tidak sesuai dengan kualifikasi Pendidikan 5. Kurangnya angkutan massal
Peluang 1. Adanya peluang pemanfaatan sistem informasi Kesehatan yang ada di pemerintah pusat dan provinsi 2. Adanya kerja sama dengan Lembaga Pendidikan	Strategi Peluang dan Kekuatan 1. Menyediakan Jaringan Telekomunikasi Informasi yang mudah diakses 2. Menyediakan Sistem Informasi Layanan Publik yang mudah diakses oleh	Strategi Kelemahan dan Peluang 1. Masih awamnya masyarakat terhadap teknologi informasi 2. Meningkatkan Koordinasi Antar Instansi dalam pelaksanaan kerja sama lintas

3. Perkembangan pengguna teknologi internet yang semakin meningkat	masyarakat seperti sistem informasi layanan kesehatan dan lainnya 3. Tersedianya Sistem Aplikasi Lapor (SP4N LAPOR!) 4. Menyediakan Jambo Wifi / Shelter Wifi	program sehingga tersedianya anggaran kegiatan yang dibutuhkan untuk mendukung sarana dan prasarana menuju kota Smart city. 3. Tidak terkontrolnya anak-anak yang menggunakan internet sehingga orang tua was-was terhadap adanya shelter Wifi
Ancaman	Strategi Ancaman dan Kekuatan	Strategi Kelemahan dan Ancaman
1. Anggapan negatif masyarakat terhadap dinas terkait belum baik 2. Semakin luasnya kerusakan akibat pertambangan baik legal maupun ilegal 3. Terbatas dan Tingginya harga BBM	1. Mengakomodir berita hoax yang beredar 2. Adanya timer hidup mati jaringan wifi 3. Menjaga ketersediaan BBM bagi masyarakat	1. Perangkat Wifi rawan kecurian 2. Banyak jaringan internet shelter yang disalahgunakan (hal negative) 3. Mengantisipasi stabilitas ketersediaan BBM

B. Program Inovasi *Smart Living*

Dalam bidang kesehatan difokuskan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Hal ini dilakukan melalui upaya peningkatan fasilitas kesehatan, kualitas, dan kuantitas tenaga kesehatan dengan memperhatikan daya dukung dan daya tampung sarana dan prasarana yang ada termasuk lingkungan serta mempertimbangkan tujuan pembangunan berkelanjutan. Melalui penanganan isu strategis ini, maka pelayanan kesehatan diharapkan mampu menjangkau semua lapisan masyarakat secara berkualitas, terukur, dan akuntabel. Permasalahan yang masih ditemui antara lain adalah masih adanya angka kematian bayi sekitar 12/1000 kelahiran dan terjadinya kematian balita 13/1000 bayi yang hidup. Disamping itu, masih ada jumlah bayi bergizi buruk sekitar 16/1000 bayi. Untuk itu, permasalahan ini harus mampu ditekan sekecil mungkin dan seoptimal mungkin dapat ditiadakan. Isu stunting juga mesti diberikan perhatian mengingat angka stunting di Nagan Raya masih 27,17 persen, atau melebihi angka nasional yang hanya 20,0 persen.

Sementara itu, jumlah puskesmas dan posyandu sudah memadai dengan ratio 1 : 78. Namun, yang harus dioptimalkan adalah peningkatan kualifikasi tenaga kesehatan dan obat-obatan. Angka penularan Covid 19 di Kabupaten Nagan Raya menunjukkan angka dalam beberapa bulan terakhir terus mengalami penurunan dengan ditandai berkurangnya kasus harian yang ditemukan. Meskipun demikian tingkat kewaspadaan dan upaya pencegahan tidak boleh lemah. Hal ini penting mengingat perkembangan pandemi Covid 19 sangat dinamis, di mana setiap saat dapat bermutasi menjadi varian-varian baru yang lebih berbahaya. Untuk itu penanganan Covid 19 saat ini lebih menitikberatkan pada penciptaan imunitas masyarakat melalui perluasan cakupan vaksinasi, dan aksi pencegahan lainnya seperti tetap memakai masker, menjaga jarak, menunda atau membatasi perjalanan dan juga mengiringi dengan doa.

Masih tingginya kasus stunting memberikan implikasi buruk terhadap pembangunan dan kemajuan di Kabupaten Nagan Raya. Stunting mengancam kualitas dan produktivitas sumber daya manusia (SDM). Anak-anak yang stunting rentan diserang oleh berbagai penyakit, sehingga akhirnya dapat menurunkan perkembangan daya saing SDM. Intervensi untuk

menurunkan angka Stunting dilakukan secara terintegrasi dengan fokus pada upaya percepatan pelaksanaan 8 (delapan) aksi konvergensi stunting terintegrasi. Ini dilakukan dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan guna mempercepat pencapaian penurunan dan pencegahan stunting di Kabupaten Nagan Raya. Pelaksanaan intervensi penurunan stunting juga merupakan bagian dari isu strategis nasional yang intinya untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang sehat, cerdas, kreatif dan produktif.

3.5 Analisis Kesenjangan *Smart Society*

A. Analisis SWOT

Tabel 38. Analisis SWOT Dimensi Smart Society

Analisis SWOT – Strength, Weakness, Opportunities and Threats		
	Kekuatan 1. Meningkatkan kerjasama antar dinas penggunaan data. 2. Meningkatkan pelayanan Arsip dan Pustaka 3. Melayani dengan menggunakan aplikasi (Super Kagal) 4. Adanya Fasilitas Penunjang Literasi (Pustaka Keliling, Pojok Baca Masjid, Transformasi Berbasis Inklusi Sosial) 5. Pelayanan sistem informasi Ormas/Lsm 6. Kondisi keamanan yang aman dan kondusif 7. Pemberdayaan Kapasitas Unit Kearsipan 8. Pengembangan dan pembinaan Badan Dayah 9. Pembinaan LPTQ	Kelemahan 1. Belum kuatnya Lembaga masjid dan meunasah dalam pembinaan masyarakat. 2. Belum banyaknya fasilitas pendukung seperti wifi. 3. Ketersediaan sarana dan prasarana belum memadai 4. Koordinasi antar dinas dan komunitas masih kurang tentang stabilitas keamanan 5. Pemahaman Budaya membaca masih kurang 6. Belum tersedianya SDM mengelola Arsip secara berkesinambungan 7. Pelaksanaan kegiatan pengembangan Dayah melalui poker DPRK 8. Kurangnya SDM Lokal untuk menjadi pelatih atau mentor dalam pembinaan LPTQ
	Strategi Peluang dan Kekuatan	Strategi Kelemahan dan Peluang

	1. Melakukan Koordinasi antar Instansi dalam Pembuatan Peraturan. 2. Membuat rancangan qanun tentang perpustakaan dan kearsipan 3. Melalui Kegiatan Pustaka keliling dengan melakukan kunjungan ke sekolah-sekolah 4. Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Melalui Kegiatan Pustaka Gampong 5. Pembudayaan gemar membaca tingkat Daerah Kab/Kota 6. Pemilihan Duta Baca Tingkat Kab/Kota 7. Sosialisasi TP-BIS, Pemberdayaan Masyarakat melalui transformasi Pustaka 8. Membuat Komunitas Penggiat Sejarah Kab. Nagan Raya untuk meneliti sejarah. 9. Melakukan Rapat Koordinasi dengan Forum-Forum FKUB,TIM Terpadu dan Forkopimda untuk menjaga stabilitas keamanan masyarakat. 10. Memberikan pelayanan informasi Ormas/Lsm secara Digital 11. Membuat MoU dengan Kampus untuk Kerja sama lanjutan Pendidikan PNS 12. Mengadakan Pelatihan Tenaga IT untuk PNS bekerjasama dengan Kampus terkait	1. Rumitnya Alur Birokrasi yang tersedia 2. Tidak tersedianya Anggaran untuk Bimtek 3. Peningkatan Kerjasama antara pemerintah daerah dengan mitra, dan pihak-pihak terkait untuk menjaga stabilitas keamanan. 4. Memberikan Fasilitas untuk Petugas Sikonda agar pelaksanaan tugas berjalan lancar.
--	--	---

	13. Meningkatkan sarana dan prasarana badan dayah.	
Ancaman 1. Belum menerapkan media digital atau online. 2. Keceragaman asas belum tentu cocok di setiap unit	Strategi Ancaman dan Kekuatan 1. Membina Kerjasama dengan pihak stakeholder, instansi terkait dan lembaga masyarakat serta pihak terkait guna mendapatkan akses dan fasilitas internet	Strategi Kelemahan dan Ancaman 1. Letak demografis Kabupaten Nagan Raya yang tidak sama seperti ada wilayah pegunungan

B. Program Inovasi *Smart Society*

Dalam hal pelaksanaan penerapan syariat Islam, terutama yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan membaca Al-Quran di kalangan anak-anak, orang dewasa dan lanjut usia diupayakan melalui kegiatan berupa kelompok pengajian membaca Al-Quran dengan memberdayakan balai-balai dan meunasah pada setiap gampong. Mengoptimalkan peran ulama dalam pembangunan dan peningkatan SDM tentang syariat Islam juga penting dalam mempengaruhi minat belajar Al-Quran dan ilmu agama di kalangan masyarakat. Upaya ini dilakukan bersamaan dengan peningkatan pelatihan dan pemberian beasiswa dalam ikhtiar mencetak ulama di lembaga pendidikan yang ada. Selanjutnya, kegiatan dan event-event islami yang masih kurang pembinaannya selama ini perlu ditingkatkan. Oleh sebab itu, ketersediaan pendanaan yang memadai perlu disediakan oleh pemerintah daerah, baik melalui APBD maupun sumber-sumber lainnya yang tidak mengikat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Disamping itu, perhatian terhadap peningkatan minat pemuda dalam pemahaman syariat Islam penting diberikan. Untuk hal tersebut, peran pemuda dalam pelaksanaan syariat Islam perlu dibina dengan baik terutama melalui pemberdayaan karang taruna yang ada serta sosialisasi dan pembinaan pemuda tentang bahaya aliran sesat. Secara bersamaan, penting juga diberikan perhatian terhadap keberadaan regulasi yang berkaitan dengan kelengkapan instrumen hukum/pembinaan tentang penguatan syariat Islam (narkoba, hari besar Islam, waktu shalat, waktu adzan, pakaian, olahraga, pertunjukan kesenian dan rekreasi). Pembentukan instrumen hukum ini dinilai sangat penting dalam rangka penguatan implementasi syariat Islam di daerah Nagan Raya. Penanganan perdamaian yang masih menyisakan pekerjaan rumah adalah pemberdayaan ekonomi, terutama janji penyediaan lahan. Umumnya penyediaan lahan oleh pemerintah kabupaten/kota kepada mantan kombatan/tapol napol dan korban konflik hanya berupa pembagian lahan tanpa adanya legalitas (pengurusan sertifikat tanah) dan tidak diikuti dengan program pengembangan ekonomi yang konkrit. Sebagian dari tanah yang dibagi tersebut masih berupa kawasan hutan produksi atau hutan produksi terbatas yang masih membutuhkan proses yang panjang

sehingga dapat dimanfaatkan. Begitu halnya mengenai Bidang Keistimewaan, Syariat Islam dan Perdamaian Aceh, dengan tujuan untuk memantapkan sistem pendidikan dayah, Kelanjutan program reintegrasi serta kelanjutan program kelembagaan asimetris.

Isu pelayanan pendidikan yang berkualitas ditujukan untuk meningkatkan aksesibilitas sektor pendidikan dasar dan menengah ke seluruh lapisan masyarakat. Dengan meningkatnya aksesibilitas sektor pendidikan diharapkan dapat menurunkan angka putus sekolah, meningkatkan angka partisipasi sekolah, angka partisipasi murni, dan angka melek huruf. Disamping itu dalam rangka mencapai pelayanan pendidikan yang berkualitas juga dapat dilakukan dengan pemerataan guru, peningkatan sarana dan prasarana pendidikan termasuk peningkatan kompetensi, sertifikasi, dan kualifikasi tenaga pendidikan. Isu ini juga diarahkan kepada upaya untuk mewujudkan pendidikan vokasional yang unggul dan berdaya saing.

Berkaitan dengan upaya peningkatan literasi masyarakat, dapat dilakukan dengan optimalisasi fasilitas dan pelayanan pustaka daerah maupun gampong. Selain itu juga dapat dilakukan dengan melakukan sosialisasi dan promosi untuk meningkatkan minat baca masyarakat. Pendidikan merupakan salah satu kunci penting untuk meningkatkan kualitas SDM di Kabupaten Nagan Raya. Layanan pendidikan yang baik dan layak akan memotivasi dan memudahkan masyarakat melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi sehingga berdampak pada perbaikan kualitas SDM. Dengan modal keterampilan yang tinggi akan memperbesar peluang mereka meraih kesempatan kerja dalam dunia kerja. Peningkatan peran *skill development center* (SDC) perlu terus didorong untuk menghasilkan tenaga kerja yang terampil dan dapat diterima di pasar tenaga kerja. Selain itu, pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak perlu menjadi fokus dalam peningkatan kualitas dan kapasitas sumber daya manusia.

3.6 Analisis Kesenjangan *Smart Environment*

A. Analisis SWOT

Tabel 39. Analisis SWOT Dimensi *Smart Environment*

Analisis SWOT – Strength, Weakness, Opportunities and Threats		
	Kekuatan	Kelemahan
	1. Memiliki pelayanan pengelolaan sampah 2. Mengembangkan taman lahan terbuka hijau 3. Meningkatkan pelayanan air minum dan sanitasi 4. Adanya aturan Bupati Nagan Raya untuk mengembangkan lahan terbuka hijau (RTH) sebesar 30 % dari luas keseluruhan wilayah 5. Adanya misi untuk meningkatkan indeks kualitas udara 6. Tersedianya aturan untuk memproteksi wilayah Gambut 7. Sudah adanya gampong pilihan sebagai gampong proklam 8. Tersedianya potensi energy terbarukan PLTA Nagan Raya 9. Adanya program pemilihan Duta Lingkungan sebagai agen pelestarian lingkungan di generasi muda	1. Kurangnya sosialisasi pengelolaan sampah pada masyarakat 2. Kurangnya ketersediaan kontainer(penampungan sampah sementara) 3. Tidak tersedianya tempat sampah TPS3R 4. Belum bisa melaksanakan pemisahan dan pengolahan sampah yang memiliki nilai ekonomi 5. Kurangnya partisipasi masyarakat dalam memahami pentingnya pelestarian lingkungan

Peluang 1. Ketersediaan bank sampah berpeluang meningkatkan perekonomian masyarakat 2. Pengolahan sampah lebih maksimal dengan pemilahan sampah. 3. Peluang pengolahan air minum menjadi PAD. 4. Mendapatkan bantuan dari perusahaan swasta untuk mendukung terciptanya kota bersih 5. Adanya ketertarikan investor untuk melakukan investasi di Nagan Raya	Strategi Peluang dan Kekuatan 1. Pengelolaan sampah dan limbah tinja dengan baik, bisa menambahkan PAD melalui retribusi sampah dan limbah tinja 2. Ketersedian energi baik terbarukan maupun tidak menjadi modal utama sebagai penarik investor 3. Adanya aturan proteksi terhadap lahan gambut untuk bisa mendapatkan bantuan dari pihak swasta	Strategi Kelemahan dan Peluang 1. Memberikan sosialisasi kepada masyarakat untuk memanfaatkan sampah menjadi suatu barang yang bernilai ekonomi 2. Memberikan sosialisasi kepada masyarakat untuk dapat melakukan pemisahan sampah organik dan anorganik untuk dimanfaatkan sebagai pupuk 3. Perencanaan pelaksanaan pelatihan kepada petugas pengelolaan IPLT (Instalasi Pengolahan Limbah Tinja) untuk mendaur ulang limbah tinja menjadi pupuk 4. Pemanfaatan dana CSR untuk penyediaan Sarana dan Prasarana operasional persampahan
Ancaman 1. Pelanggaran dalam pengelolaan limbah industri 2. Nagan Raya adalah wilayah rawan bencana banjir, erosi pantai, dan kebakaran hutan 3. Kerusakan lingkungan akibat eksploitasi Pertambangan illegal dan pertumbuhan industri	Strategi Ancaman dan Kekuatan 1. Memberikan sanksi kepada pelaku usaha/Industri bagi yang melanggar peraturan 2. Meningkatkan pengawasan terhadap RPPLH (Pembinaan dan Pengawasan pengelolaan lingkungan Hidup) 3. Memberikan sosialisasi kepada masyarakat untuk menjaga kelestarian lingkungan guna meminimalisir resiko bencana alam	Strategi Kelemahan dan Ancaman 1. Menambah jumlah ketersediaan kontainer sebagai penampungan sampah sementara khususnya di pusat keramaian 2. Menerapkan aturan izin eksploitasi pertambangan seperti galian C dan emas secara konkret 3. Penyusunan SOP Pengelolaan Lingkungan Hidup

	4. Kesiapan ketersediaan sarana infrastruktur sebagai penanggulangan resiko bencana alam	4. Edukasi masyarakat tentang bahayanya pembuangan sampah secara sembarangan dan bahaya penambangan ilegal
--	--	--

B. Program Inovasi *Smart Environment*

Pelestarian Lingkungan Hidup dan Kebencanaan difokuskan pada perwujudan pemanfaatan ruang dengan memperhatikan kelestarian lingkungan dan mitigasi bencana. Selain itu, peningkatan pengawasan dan pengendalian terhadap dampak lingkungan yang ditimbulkan oleh berbagai aktivitas terutama industri perkebunan dan pertambangan dengan mempertimbangkan daya dukung dan daya tampung lingkungan. Persoalan persampahan selalu menjadi hal rumit dalam masyarakat yang masih kurang memiliki kepekaan terhadap kebersihan lingkungan. Ketidaksiplinan dalam memelihara kebersihan dapat menciptakan suasana yang tidak menyenangkan akibat adanya timbunan sampah. Kondisi ini memunculkan bau tidak sedap, lalat berterbangan, dan gangguan berbagai penyakit, serta berpeluang terjadinya pencemaran lingkungan dan penurunan kualitas estetika. Perilaku membuang sampah sembarangan ini tidak mengenal tingkat pendidikan maupun status sosial.

Kurangnya kesadaran akan pentingnya kebersihan menjadi faktor yang paling dominan. Masyarakat masih tidak mengetahui ataupun tidak mau tahu akan bahaya yang terjadi akibat tidak menjaga lingkungan sekitar. Salah satu bentuk perilaku masyarakat adalah membuang sampah di sungai. Kondisi ini menyebabkan lingkungan di sekitar tepi sungai terlihat sangat kotor akibat tumpukan sampah, dan menyebarkan aroma yang tidak sedap, bahkan menyebabkan pemandangan estetika yang sangat buruk. Untuk saat ini, pengelolaan masalah sampah di Nagan Raya secara umum baru teratasi sebesar 60 persen. Untuk itu, diperlukan kebijakan khusus dalam meningkatkan kinerja pengelolaan sampah agar persoalan sampah bisa terselesaikan secara tuntas. Pertumbuhan rata-rata sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang mengalami pertumbuhan yang positif. Namun demikian, berkenaan dengan rendahnya tingkat kesadaran masyarakat tentang kebersihan lingkungan, maka diperlukan sosialisasi dan regulasi hal kebersihan lingkungan dan termasuk pembuatan regulasi persampahan di seluruh kabupaten ini.

4. Analisis Visi Pembangunan *Smart City*

4.1 Analisis Visi Pembangunan Daerah

Dalam konteks pemilihan kepala daerah, sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 tentang Tata cara perencanaan, pengendalian dan evaluasi pembangunan daerah, tata cara evaluasi rancangan Peraturan Daerah tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD), serta tata cara perubahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, dan Rencana kerja Pemerintah Daerah, Visi kepala daerah terpilih dituangkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) dan berlaku selama 5 (lima tahun).

Pada masa bakti 2017-2022, pembangunan Kabupaten Nagan Raya sebagai bagian dari tahap III rencana jangka panjang 2005-2025 haruslah mengakomodasi berbagai isu strategis dan permasalahan pembangunan baik dalam konstelasi internasional, nasional, regional maupun regional, dengan tetap mempertimbangkan kondisi daerah, permasalahan pembangunan, tantangan yang dihadapi serta isu-isu strategis, prioritas program-program nasional dan kebijakan nasional meliputi pengembangan wilayah, kebijakan pembangunan lintas sektoral, serta tujuan dan sasaran pembangunan jangka panjang dan jangka menengah Provinsi Aceh, Sesuai dengan visi Bupati dan Wakil Bupati terpilih maka visi Kabupaten Nagan Raya Tahun 2017 - 2022 adalah: **Terwujudnya Kabupaten Nagan Raya Yang Islami, Maju, Sejahtera, Dan Damai Pada Tahun 2025.**

Visi Pemerintah Kabupaten Nagan Raya ini mencerminkan arah pembangunan Kabupaten Nagan Raya dalam masa lima tahun ke depan. Dimana, Visi ini juga seiring dengan sasaran pokok dan arah kebijakan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Nagan Raya yang ditujukan untuk lebih memantapkan pembangunan secara menyeluruh di berbagai bidang.

Dalam visi Kabupaten Nagan Raya Tahun 2017-2022 terdapat beberapa kata kunci. Agar tidak multi tafsir, maka berikut ini dijabarkan arti dari kata-kata tersebut.

Tabel 40. Penjelasan Kata Kunci Visi

Kata Kunci	Penjelasan
Berlandaskan Syariat Islam	Menjadikan Masyarakat bersama pemerintah daerah dapat mewujudkan masyarakat yang religius. Menerapkan nilai-nilai islam dalam setiap kegiatan dan tatanan kehidupan bermasyarakat, sosial dan budaya dan Agama harus menjadi pedoman dalam setiap pengambilan keputusan bersama.
Berdaya Saing	Menciptakan Masyarakat dan Pemerintah Daerah yang memiliki daya saing melalui peningkatan sumber daya manusia, mengingat tantangan global yang semakin tinggi dan cepat yang mengharuskan setiap generasi mampu berkompetisi dalam setiap bidang dengan segala tantangannya
Sejahtera	Pemerintah harus mampu menurunkan angka kemiskinan secara periodik. Memenuhi kebutuhan dasar masyarakat sesuai dengan kemampuan daerah. Memberi stimulus dan pemberdayaan untuk meningkatkan produktifitas masyarakat yang memberi dampak positif bagi perkembangan etos kerja dan ekonomi masyarakat
Mandiri	Kabupaten Nagan Raya dan Masyarakatnya harus lebih mandiri, mampu menciptakan PAD dalam kapasitas besar, sehingga mampu melakukan pembiayaan belanja daerah dengan jangkauan pembangunan yang luas. Selain itu, masyarakat diharapkan harus mampu menjadi lebih mandiri, meningkatkan produktifitas tanpa harus terus menerus diberikan stimulus oleh pemerintah, sehingga pemerataan pemberdayaan akan tercapai dengan jangka waktu yang relative lebih cepat

Agar pencapaian visi pembangunan jangka menengah ini dapat diwujudkan maka pemerintah Kabupaten Nagan Raya telah menetapkan 7 misi. Dimana, Rumusan misi merupakan penggambaran visi yang ingin dicapai dan penguraian secara ringkas upaya-upaya apa yang harus dilakukan. Rumusan misi disusun untuk memberikan pemahaman dan kerangka bagi tujuan dan sasaran serta arah kebijakan yang ingin dicapai dan menentukan jalan yang akan ditempuh untuk mencapai visi tersebut. Adapun penjabaran daripada ketujuh misi tersebut adalah:

Tabel 41. Penjabaran Misi Kabupaten Nagan Raya

No	Misi
Misi 1	Terwujudnya pembangunan masyarakat yang berkualitas dan islami;
Misi 2	Terwujudnya pertumbuhan ekonomi yang produktif;
Misi 3	Terciptanya tata pemerintahan yang baik;
Misi 4	Terwujudnya pembangunan wilayah dan infrastruktur yang berkelanjutan;
Misi 5	Terwujudnya peningkatan pendapatan masyarakat dan Pendapatan Asli Daerah;
Misi 6	Terwujudnya Pengembangan kemandirian dan partisipasi masyarakat dalam pemerintahan dan pembangunan;
Misi 7	Terwujudnya penanggulangan dan pengurangan masyarakat miskin.

Untuk mewujudkan visi melalui pelaksanaan misi yang telah ditetapkan, maka diperlukan adanya kerangka yang jelas terkait dengan tujuan dan sasaran yang hendak dicapai oleh misi tersebut. Dimana, tujuan dan sasaran daripada setiap misi yang dijalankan tersebut, akan memberikan arah di dalam proses pelaksanaan di setiap urusan pemerintahan daerah, baik urusan terkait aspek kesejahteraan masyarakat, aspek pelayanan umum maupun aspek daya saing daerah. Adapun penjabaran dari tiap – tiap misi tersebut adalah:

Tabel 42. Tujuan dan Sasaran Misi Kabupaten Nagan Raya

Misi 1	Misi ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa pembangunan sumber daya manusia Kabupaten Nagan Raya benar-benar terbingkai dalam nilai-nilai keislaman	
Tujuan 1		Menegakkan Nilai-Nilai Syariat Islam Dalam Tatanan Kehidupan Masyarakat
	Sasaran 1.1	Meningkatnya peran ulama dalam pembangunan
	Sasaran 1.2	Tersalurkan Nya ZIS (Zakat, Infaq dan Sadaqah)
	Sasaran 1.3	Tegaknya Syariah dalam bermasyarakat
	Sasaran 1.4	Meningkatnya kualitas Pendidikan dayah
Tujuan 2		Meningkatkan Kualitas Pendidikan, Kesehatan, dan Kebudayaan serta Kapasitas Sumber Daya Manusia
	Sasaran 2.1	Meningkatnya akses pendidikan
	Sasaran 2.2	Meningkatnya kualitas pendidikan
	Sasaran 2.3	Meningkatnya kualitas Penduduk
	Sasaran 2.4	Kualitas Kepemudaan dan Olahraga
	Sasaran 2.5	Meningkatnya derajat kesehatan masyarakat
	Sasaran 2.6	Menurunnya angka stunting
	Sasaran 2.7	Meningkatnya Peran Perempuan dalam pembangunan
	Sasaran 2.8	Tercapainya status Kabupaten Layak Anak
	Sasaran 2.9	Tertanganinya Covid-19
	Sasaran 2.10	Meningkatnya akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan
	Sasaran 2.11	Meningkatnya life Skill masyarakat
	Sasaran 2.12	Meningkatnya Kelestarian Kebudayaan

Misi 1	Misi ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa pembangunan sumber daya manusia Kabupaten Nagan Raya benar-benar terbingkai dalam nilai-nilai keislaman	
Tujuan 1		Menegakkan Nilai-Nilai Syariat Islam Dalam Tatanan Kehidupan Masyarakat
Misi 2,4,5, dan 7	Misi ini dimaksudkan untuk mewujudkan pembangunan infrastruktur yang memberi efek positif terhadap tumbuhnya ekonomi daerah dan dibarengi oleh peningkatan pendapatan masyarakat dan Pendapatan Asli Daerah, sehingga pada gilirannya akan berdampak pada turunnya angka kemiskinan dan pengangguran di Kabupaten Nagan Raya	
	Tujuan	Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi melalui Penyediaan Prasarana dan Sarana Infrastruktur Strategis untuk Sektor Pertanian, Perkebunan, Perikanan serta Pengembangan UMKM Terpadu (Hulu-Hilir), Agroindustri dan Kawasan Industri Terpadu (KIT) dalam Menanggulangi Kemiskinan dan Pengangguran
	Sasaran 1	Menurunnya beban penduduk miskin
	Sasaran 2	Meningkatnya kemandirian desa
	Sasaran 3	Meningkatnya kesejahteraan masyarakat
	Sasaran 4	Menurunnya tingkat pengangguran terbuka Meningkatkan Pendapatan Daerah
	Sasaran 5	Meningkatnya ketahanan pangan
	Sasaran 6	Meningkatnya kontribusi sektor perekonomian
	Sasaran 7	Terkendalnya tingkat inflasi daerah
	Sasaran 8	Meningkatnya kualitas jalan kabupaten
	Sasaran 9	Meningkatnya kinerja sistem irigasi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat tani
	Sasaran 10	Meningkatnya kualitas dan akses air bersih
	Sasaran 11	Meningkatnya kualitas dan akses sanitasi
	Sasaran 12	Meningkatnya dan ketersediaan rumah layak huni yang terjangkau

Misi 1	Misi ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa pembangunan sumber daya manusia Kabupaten Nagan Raya benar-benar terbingkai dalam nilai-nilai keislaman	
	Tujuan 1	Menegakkan Nilai-Nilai Syariat Islam Dalam Tatanan Kehidupan Masyarakat
	Sasaran 13	Meningkatnya kualitas Lingkungan Hidup
	Sasaran 14	Meningkatnya ketahanan terhadap Kebencanaan
Misi 3	Misi ini dimaksudkan untuk memberikan landasan yang kuat bagi penyelenggaraan pemerintahan dengan birokrasi yang tidak hanya kuat dari sisi legalitas, melainkan juga professional, berintegrasi, berkinerja tinggi, bebas dan bersih dari Kolusi Korupsi Nepotisme, netral, mampu melayani publik, sejahtera, berdedikasi, dan memegang teguh nilai-nilai dasar dan kode etik aparatur negara.	
	Tujuan	Meningkatkan tata kelola pemerintahan dan pelayanan publik
	Sasaran 1	Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja Pemerintah Daerah
	Sasaran 2	Meningkatnya profesionalitas ASN
	Sasaran 3	Meningkatnya tata kelola kelembagaan layanan administrasi pemerintahan serta layanan publik berbasis elektronik
	Sasaran 4	Meningkatnya Nilai Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah (LPPD)
	Sasaran 5	Meningkatnya nilai SAKIP
Misi 6	Misi ini dimaksudkan untuk memastikan seluruh lapisan masyarakat dapat berperan serta dalam pesta demokrasi dan dilindungi hak-hak politiknya	
	Tujuan	Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pesta demokrasi
	Sasaran	Meningkatnya hak-hak politik masyarakat Nagan Raya, serta peran lembaga demokrasi.

Dimana, arah kebijakan yang dimiliki Kabupaten Nagan Raya dalam kurun waktu 4 tahun ini (2023 – 2026) adalah:

Tabel 43. Arah Kebijakan Kabupaten Nagan Raya dalam Kurun Waktu 4 Tahun

Tahun 2023	Tahun 2024	Tahun 2025	Tahun 2026
Mewujudkan kemandirian pangan dan penanggulangan dampak Covid-19 untuk pengentasan kemiskinan serta memantapkan pelaksanaan syariat Islam.	Mensukseskan pesta demokrasi dan meningkatkan kualitas dan daya saing SDM dalam pengentasan kemiskinan	Meningkatkan nilai tambah melalui penyediaan infrastruktur dan hilirisasi sektor pertanian dan perikanan untuk memantapkan kemandirian ekonomi serta pengentasan kemiskinan	Memantapkan hilirisasi sektor pertanian dan perikanan untuk kemandirian ekonomi serta pengentasan kemiskinan

Selain daripada keselarasan terhadap RPJP Kabupaten Nagan Raya, Misi Rencana Pembangunan Kabupaten (RPK) Kabupaten Nagan Raya juga memiliki keselarasan yang cukup erat dengan Misi Rencana Pembangunan Jangka Menengah Aceh (RPJMA).

Tabel 44. Sinkronisasi RPK Kabupaten Nagan Raya dan RPJM Provinsi Aceh

Misi RPK Kabupaten Nagan Raya	Misi RPJMA Provinsi Aceh
Misi 3	1. Reformasi birokrasi menuju pemerintahan yang bersih dan berwibawa.
Misi 1	2. Memperkuat pelaksanaan Syariat Islam secara kaffah.

Misi RPK Kabupaten Nagan Raya	Misi RPJMA Provinsi Aceh
Misi 1	3. Menjaga integritas nasionalisme dan keberlanjutan perdamaian berdasarkan MoU Helsinki.
Misi 2; Misi 6	4. Membangun masyarakat yang berkualitas dan berdaya saing di tingkat regional dan nasional.
Misi 1	5. Mewujudkan akses layanan kesehatan dan kesejahteraan sosial secara terintegrasi
Misi 6; Misi 7	6. Mewujudkan kedaulatan dan ketahanan pangan.
Misi 5	7. Membangun dan mengembangkan sentrasentra produksi dan industri kreatif yang kompetitif.
Misi 4	8. Menyediakan sumber energi listrik yang bersih dan terbarukan
Misi 3	9. Revitalisasi fungsi perencanaan daerah dengan prinsip evidence based planning yang efektif, efisien dan berkelanjutan.
Misi 4	10. Pembangunan dan peningkatan kualitas infrastruktur berkelanjutan dan terintegrasi.

Sejalan dengan dengan visi pemerintah Kabupaten Nagan Raya, pengembangan Smart City di Kabupaten Nagan Raya secara berkelanjutan juga tetap berpegang pada syariah Islam. Pada tahun 2022, sebuah visi terkait *Smart City* Kabupaten Nagan Raya sudah pernah dibuat.

Visi Smart City tersebut adalah dengan cara menggabungkan tujuan *Smart City* dengan kearifan lokal. Visi *Smart City* tersebut adalah:

“Terwujudnya daerah yang berdaya saing, inovatif didukung dengan sinergitas masyarakat Madani dan bermartabat menuju masyarakat Kabupaten Nagan Raya adil dan sejahtera”.

Visi ini dapat dijabarkan dalam beberapa kata kunci penting yaitu **“Berdaya saing”**, **“Inovatif”**, **“Madani dan Bermartabat”** dan **“Adil dan Sejahtera”**.

Agar pencapaian visi tersebut dapat diwujudkan maka disusunlah 6 misi yang dapat mendukung pelaksanaannya yaitu:

Tabel 45. Misi Smart City Kabupaten Nagan Raya

No	Misi Smart City	Dimensi Smart City
1	Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang efektif, efisien, transparan, partisipatif dan komunikatif;	<i>Smart Governance</i>
2	Mewujudkan Kabupaten Nagan Raya untuk berinovasi dengan menguatkan identitas Kabupaten Nagan Raya menjadi pusat wisata halal.	<i>Smart Branding</i>
3	Meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dan kesejahteraan masyarakat dengan mewujudkan penataan di sektor industri dan ekonomi syariah.	<i>Smart Economy</i>
4	Mewujudkan ekosistem perkotaan yang maju dengan sarana dan prasarana publik yang berkualitas dan terintegrasi dengan masyarakat yang sehat, toleran serta memiliki rasa kebersamaan yang kuat	<i>Smart Living</i>
5	Mewujudkan masyarakat yang kreatif, berdaya saing dan mampu menjaga kelestarian lingkungan.	<i>Smart Society</i>

No	Misi Smart City	Dimensi Smart City
6	Mewujudkan Nagan Raya Menjadi Kabupaten yang ramah lingkungan, hijau, bersih, tangguh, dan berkelanjutan.	<i>Smart Environment</i>

Kerangka pikir Nagan Raya *Smart City* merupakan kesinambungan analisis masa depan, kesiapan daerah, dan kesenjangan atau gap yang dirangkai secara komprehensif untuk melihat kesiapan daerah dalam mengimplementasikan konsep *Smart City*. Sebagaimana sistem perencanaan pembangunan maka konsep *Smart City* menjadi bagian yang penting dari perencanaan strategis Rencana Pembangunan Kabupaten (RPK) yang memuat isu-isu strategis, kinerja utama, tujuan, sasaran, arah kebijakan dan staregi serta prioritas program pembangunan.

Tabel 46. Hubungan antara Misi Smart City kabupaten Nagan Raya dan Misi RPK Nagan Raya

No	Misi Smart City	Misi RPK Nagan Raya 2023-2026
Misi 1	Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang efektif, efesien, transparan, partisipatif dan komunikatif;	Misi 3: Terciptanya tata pemerintahan yang baik
Misi 2	Mewujudkan Kabupaten Nagan Raya untuk berinovasi dengan menguatkan identitas Kabupaten Nagan Raya menjadi pusat wisata halal.	Misi 1: Terwujudnya pembangunan masyarakat yang berkualitas dan islami Misi 6: Terwujudnya Pengembangan kemandirian dan partisipasi masyarakat dalam pemerintahan dan pembangunan

No	Misi Smart City	Misi RPK Nagan Raya 2023-2026
Misi 3	Meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dan kesejahteraan masyarakat dengan mewujudkan penataan di sektor industri dan ekonomi syariah.	Misi 2: Terwujudnya pertumbuhan ekonomi yang produktif Misi 5: Terwujudnya peningkatan pendapatan masyarakat dan Pendapatan Asli Daerah
Misi 4	Mewujudkan ekosistem perkotaan yang maju dengan sarana dan prasarana publik yang berkualitas dan terintegrasi dengan masyarakat yang sehat, toleran serta memiliki rasa kebersamaan yang kuat	Misi 1: Terwujudnya pembangunan masyarakat yang berkualitas dan islami Misi 7: Terwujudnya penanggulangan dan pengurangan masyarakat miskin.
Misi 5	Mewujudkan masyarakat yang kreatif, berdaya saing dan mampu menjaga kelestarian lingkungan.	Misi 6: Terwujudnya Pengembangan kemandirian dan partisipasi masyarakat dalam pemerintahan dan pembangunan
Misi 6	Mewujudkan Nagan Raya Menjadi Kabupaten yang ramah lingkungan, hijau, bersih, tangguh, dan berkelanjutan.	Misi 4: Terwujudnya pembangunan wilayah dan infrastruktur yang berkelanjutan;

Tabel 47. Sinkronisasi Strategi kebijakan RJK Kabupaten Nagan raya Tahun 2012 – 2026 dan Dimensi Smart City

Tujuan	Strategi	Dimensi Smart City					
		1	2	3	4	5	6
Tujuan 1: Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kehidupan demokrasi							
	Penguatan Ideologi Pancasila Dan Karakter Kebangsaan						
	Pemberdayaan Dan Pengawasan Organisasi Kemasyarakatan						
Tujuan 2: Meningkatkan tata kelola pemerintahan dan pelayanan publik							
	Peningkatan efektifitas kinerja birokrasi dan layanan publik yang responsif, transparan dan akuntabel						
	Peningkatan profesionalisme pengelolaan keuangan daerah dan optimalisasi pengelolaan aset daerah						
	Peningkatan layanan sistem pengadaan berbasis elektronik						
	Pemantapan Pemerintahan Dan Otonomi Daerah						
	Peningkatan tata kelola manajemen SDM aparatur pemerintah daerah						
Tujuan 3: Menegakkan Nilai-Nilai Syariat Islam Dalam Tatanan Kehidupan Masyarakat							
	Penguatan Peran Ulama dalam Pembangunan						

Tujuan	Strategi	Dimensi Smart City					
		1	2	3	4	5	6
	Optimalisasi Ziswaf melalui tersedianya data Muzakki dan Mustahik						
	Peningkatan Pelaksanaan Dan Pengawasan Syariat Islam di Kabupaten Nagan Raya						
	Peningkatan kapasitas guru dayah serta sarana dan prasarana dayah						
Tujuan 4: Menaikkan Kualitas Pendidikan, Kesehatan dan Kapasitas Sumber Daya Manusia							
	Peningkatan profesionalisme dan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan						
	Peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan						
	Peningkatan SDM melalui pendidikan dan pelatihan						
	Peningkatan Kualitas Kepemudaan dan Olah Raga						
	Peningkatan Kualitas Pelayanan Kesehatan yang merata, terjangkau dan berkeadilan, serta upaya promotif-preventif						
	Penanganan stunting yang terintegrasi						
	Peningkatan partisipasi dan keterwakilan perempuan dalam pembangunan						
	Perwujudan Kabupaten Layak Anak						
	Peningkatan ketahanan kesehatan menghadapi pandemi						
	Peningkatan sarana dan prasarana kesehatan						

Tujuan	Strategi	Dimensi Smart City					
		1	2	3	4	5	6
	Peningkatan pelatihan keterampilan masyarakat dalam memiliki kompetensi keahlian						
	Peningkatan Kelestarian Kebudayaan						
Tujuan 5: Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi melalui Penyediaan Prasarana dan Sarana Infrastruktur Strategis untuk Sektor Pertanian, Perkebunan, Perikanan serta Pengembangan UMKM Terpadu (Hulu-Hilir), Agroindustri dan Kawasan Industri Terpadu (KIT) dalam Penanggulangan Kemiskinan dan Pengangguran							
	Peningkatan kesadaran penduduk miskin tentang pentingnya meningkatkan taraf hidup melalui pelatihan keterampilan dan pendampingan						
	Peningkatan Ketahanan Sosial, Ketahanan Ekonomi dan Ketahanan Ekologi Desa						
	Peningkatan kapasitas aparatur gampong						
	Pemberdayaan ekonomi masyarakat						
	Perluasan kesempatan kerja dan kesempatan berusaha						
	Optimalisasi potensi ZIS untuk peningkatan pendapatan masyarakat						
	Peningkatan ketersediaan dan akses pangan						
	Peningkatan produksi dan produktivitas hasil pertanian dan perikanan						
	Perbaikan iklim investasi						
	Peningkatan sarana dan prasarana pasar tradisional						

Tujuan	Strategi	Dimensi Smart City					
		1	2	3	4	5	6
	Penguatan peran pemerintah daerah dalam Tim Pengendali Inflasi Daerah (TPID)						
	Peningkatan dan pemeliharaan jalan dan jembatan						
	Peningkatan kelembagaan pengelola irigasi, komisi irigasi, P3A dalam program pengembangan sistem irigasi						
	Pemenuhan infrastruktur penyediaan air bersih						
	Peningkatan infrastruktur penyediaan sanitasi dan air limbah						
	Pemanfaatan dana desa dan ZIS untuk pembangunan dan rehab rumah layak huni						
	Pengendalian Pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup						
	Peningkatan kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana						

Tabel 48. Sinkronisasi Tujuan dan Indikator Kinerja Utama RPJMD dengan Dimensi Smart City

Tujuan	Misi	Indikator Kinerja Utama	Dimensi Smart City					
			1	2	3	4	5	6
Tujuan 1 : Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pesta demokrasi								
	Misi 6: Terwujudnya Pengembangan kemandirian dan partisipasi masyarakat dalam pemerintahan dan pembangunan	Jumlah partisipasi masyarakat yang ikut dalam pemilu						
		Jumlah partisipasi masyarakat yang ikut dalam pemilu						
		Pemahaman Wawasan Kebangsaan						
		Kegiatan pembinaan politik daerah						
Tujuan 2: Meningkatkan tata kelola pemerintahan dan pelayanan publik								
	Misi 3: Terciptanya tata pemerintahan yang baik	Indeks Reformasi Birokrasi (IRB)						

Tujuan	Misi	Indikator Kinerja Utama	Dimensi <i>Smart City</i>					
			1	2	3	4	5	6
		Opini BPK						
		Opini Audit BPK atas laporan keuangan						
		Opini BPK terhadap laporan keuangan						
		Persentase SILPA						
		Persentase SILPA terhadap APBD						
		Persentase program/kegiatan yang tidak terlaksana						
Tujuan 3: Menegakkan Nilai-Nilai Syariat Islam Dalam Tatanan Kehidupan Masyarakat								
Misi 1: Terwujudnya pembangunan masyarakat yang berkualitas dan islami	Persentase penyelesaian Kasus Pelanggaran Syari'at Islam							
	Jumlah kader ulama yang mendapatkan pelatihan kompetensi							

Tujuan	Misi	Indikator Kinerja Utama	Dimensi <i>Smart City</i>					
			1	2	3	4	5	6
		Pemberdayaan sarana dan prasarana keagamaan (%)						
		Rasio ZIS yang disalurkan terhadap ZIS yang dikumpulkan						
		Jumlah ZIS yang terhimpun						
		Persentase penyelesaian Kasus Pelanggaran Syari'at Islam						
		Tingkat penyelesaian pelanggaran K3 (ketertiban, ketentraman,keindahan)						
Tujuan 4: Meningkatkan Kualitas Pendidikan, Kesehatan, dan Kebudayaan serta Kapasitas Sumber Daya Manusia								
		Indeks Pembangunan Manusia						

Tujuan	Misi	Indikator Kinerja Utama	Dimensi <i>Smart City</i>					
			1	2	3	4	5	6
Misi 1: Terwujudnya pembangunan masyarakat yang berkualitas dan islami		Angka rata-rata lama sekolah						
		Sekolah pendidikan SD/MI kondisi bangunan baik						
		Persentase guru yang lulus pendidikan profesi guru (PPG)						
		Rasio guru/murid sekolah pendidikan dasar						
		Rasio guru terhadap murid pendidikan menengah						
		Angka Partisipasi Kasar						
		Angka Kematian Bayi (AKB) per 1000 kelahiran hidup						
		Angka Kematian Ibu per 100,000 kelahiran hidup						

Tujuan	Misi	Indikator Kinerja Utama	Dimensi <i>Smart City</i>					
			1	2	3	4	5	6
		Rasio puskesmas, poliklinik, pustu per satuan penduduk						
Tujuan 5: Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi melalui Penyediaan Prasarana dan Sarana Infrastruktur Strategis untuk Sektor Pertanian, Perkebunan, Perikanan serta Pengembangan UMKM Terpadu (Hulu-Hilir), Agroindustri dan Kawasan Industri Terpadu (KIT) dalam Menanggulangi Kemiskinan dan Pengangguran								
Misi 2: Terwujudnya pertumbuhan ekonomi yang produktif Misi 4: Terwujudnya pembangunan wilayah dan infrastruktur yang berkelanjutan Misi 5: Terwujudnya peningkatan pendapatan masyarakat dan Pendapatan Asli Daerah Misi 7: Terwujudnya penanggulangan dan pengurangan masyarakat miskin	Persentase Penduduk Miskin							
	Persentase Penduduk miskin yang memperoleh bantuan sosial untuk pemenuhan kebutuhan dasar							
	Persentase masyarakat miskin yang mendapat pemberdayaan							
	Peningkatan kesejahteraan masyarakat dan penduduk miskin							

Tujuan	Misi	Indikator Kinerja Utama	Dimensi <i>Smart City</i>					
			1	2	3	4	5	6
		Angka sengketa pengusaha- pekerja per tahun						
		Jumlah Pemberdayaan ekonomi						
		Jumlah investor berskala nasional (PMDN/PMA)						
		Lama Kunjungan Wisata						
		Persentase PAD terhadap pendapatan						
		Indeks Ketahanan Pangan Kabupaten						
		Persentase Desa yang tahan pangan/sangat tahan pangan						

Tujuan	Misi	Indikator Kinerja Utama	Dimensi <i>Smart City</i>					
			1	2	3	4	5	6
		Kontribusi sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan terhadap PDRB ADHB						
		Jumlah angka Inflasi						
		Pengendalian Angka Inflasi						
		Proporsi panjang jaringan jalan dalam kondisi baik						

Tabel 49. Sinkronisasi Visi, Misi, Tujuan, Sasaran dan Strategi Pembangunan Kabupaten Nagan Raya dengan Dimensi Smart City

Tujuan	Misi	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	Dimensi Smart City
Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kehidupan demokrasi	Misi 6: Terwujudnya Pengembangan Kemandirian dan Partisipasi Masyarakat dalam Pemerintahan dan Pembangunan				
		1.1 Meningkatnya hak-hak politik masyarakat Nagan Raya, serta peran lembaga demokrasi	1.1.1 Penguatan Ideologi Pancasila Dan Karakter Kebangsaan	1.1.1.1 Peningkatan peran lembaga pendidikan melalui pendidikan dan pengembangan ideologi pancasila dan karakter kebangsaan	Smart Society
			1.1.2 Pemberdayaan Dan Pengawasan Organisasi Kemasyarakatan	1.1.2.1 Pemberdayaan dan pengawasan organisasikemasyarakatan	Smart Society
Meningkatkan tata kelola pemerintahan dan pelayanan publik	Misi 3: Terciptanya Tata Pemerintahan yang Baik				
		2.1 Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja Pemerintah Daerah	2.1.1 Peningkatan efektifitas kinerja birokrasi dan layanan publik yang responsif, transparan dan akuntabel	2.1.1.1 Penyelenggaraan Pemerintahan Dan Pelayanan Publik yang baik	Smart Governance
		2.2 Meningkatnya akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah	2.2.1 Peningkatan profesionalisme pengelolaan keuangan daerah dan optimalisasi pengelolaan aset daerah	2.2.1.1 Pengelolaan Keuangan Daerah dan Barang Milik Daerah	Smart Governance
		2.3 Meningkatnya tata kelola kelembagaan layanan administrasi pemerintahan serta layanan publik berbasis elektronik	2.3.1 Peningkatan layanan sistem pengadaan berbasis elektronik	2.3.1.1 Penyediaan layanan berbasis digital	Smart Governance
		2.4 Meningkatnya Nilai Laporan Penyelenggaraan	2.4.1 Pemantapan Pemerintahan Dan Otonomi Daerah	2.4.1.1 Pelayanan Pemerintahan Dan Kesejahteraan Rakyat yang	Smart Governance

Tujuan	Misi	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	Dimensi Smart City
		Pemerintah Daerah (LPPD)		optimal	
		2.5 Meningkatnya profesionalitas ASN	2.5.1 Peningkatan tata kelola manajemen SDM aparatur pemerintah daerah	2.5.1.1 Meningkatkan kapasitas SDM Aparatur	Smart Governance
Menegakkan Nilai-Nilai Syariat Islam Dalam Tatahan Kehidupan Masyarakat	Misi 1: Terwujudnya pembangunan masyarakat yang berkualitas dan islami				
		3.1 Meningkatnya peran ulama dalam pembangunan	3.1.1 Penguatan Peran Ulama dalam Pembangunan	3.1.1.1 Peningkatan kapasitas ulama	Smart Branding Smart Society
		3.2 Terselurkannya ZIS (Zakat, Infaq dan Sadaqah)	3.2.1 Optimalisasi Ziswaf melalui tersedianya data Muzakki dan Mustahik	3.2.1.1 Penyediaan Database Ziswaf	Smart Branding Smart Society
		3.3 Tegaknya Syariah dalam bermasyarakat	3.3.1 Peningkatan Pelaksanaan Dan Pengawasan Syariah Islam di Kabupaten Nagan Raya	3.3.1.1 Penguatan pelaksanaan dan pengawasan syariat islam	Smart Branding Smart Society
		3.4 Meningkatnya kualitas Pendidikan dayah	3.4.1 Peningkatan kapasitas guru dayah serta sarana dan prasarana dayah	3.4.1.1 Penguatan kelembagaan dayah	Smart Branding Smart Society
Menaikkan Kualitas Pendidikan, Kesehatan dan Kapasitas Sumber Daya Manusia	Misi 1: Terwujudnya pembangunan masyarakat yang berkualitas dan islami				
		4.1 Meningkatnya akses pendidikan	4.1.1 Peningkatan profesionalisme dan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan	4.1.1.1 Ketersediaan SDM pendidik dan tenaga kependidikan	Smart Living Smart Society
		4.2 Meningkatnya kualitas pendidikan	4.2.1 Peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan	4.2.1.1 Pengembangan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan	Smart Living Smart Society
		4.3 Meningkatnya kualitas Penduduk	4.3.1 Peningkatan SDM melalui pendidikan dan pelatihan	4.3.1.1 Optimalisasi Balai Latihan Kerja	Smart Living Smart Society

Tujuan	Misi	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	Dimensi Smart City
		4.4 Meningkatkan Kualitas Kepemudaan dan Olah Raga	4.4.1 Peningkatan Kualitas Kepemudaan dan Olah Raga	4.4.1.1 Penyediaan sarana dan prasarana kepemudaan dan olahraga	Smart Living Smart Society
		4.5 Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat	4.5.1 Peningkatan Kualitas Pelayanan Kesehatan yang merata, terjangkau dan berkeadilan, serta upaya promotif-preventif	4.5.1.1 Pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan	Smart Living Smart Society
		4.6 Menurunnya angka stunting	4.6.1 Penanganan stunting yang terintegrasi	4.6.1.1 Integrasi penanganan Stunting	Smart Living Smart Society
		4.7 Meningkatkan Peran Perempuan dalam pembangunan	4.7.1 Peningkatan partisipasi dan keterwakilan perempuan dalam pembangunan	4.7.1.1 Peningkatan partisipasi perempuan dalam pembangunan	Smart Living Smart Society
		4.8 Tercapainya status Kabupaten Layak Anak	4.8.1 Perwujudan Kabupaten Layak Anak	4.8.1.1 Ketersediaan Pemenuhan hak anak	Smart Living Smart Society
		4.9 Tertanganinya Covid-19	4.9.1 Peningkatan ketahanan kesehatan menghadapi pandemi	4.9.1.1 Optimalisasi daya tahan kesehatan masyarakat terhadap penyakit menular	Smart Living Smart Society
		4.10 Meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan kesehatan	4.10.1 Peningkatan sarana dan prasarana kesehatan	4.10.1.1 Penyediaan sarana dan prasarana kesehatan	Smart Living Smart Society
		4.11 Meningkatkan life Skill masyarakat	4.11.1 Peningkatan pelatihan keterampilan masyarakat dalam memiliki kompetensi keahlian	4.11.1.1 Ketersediaan pelatihan ketrampilan yang sesuai kompetensi	Smart Living Smart Society
		4.12 Meningkatkan Pelestarian Kebudayaan	4.12.1 Peningkatan Kelestarian Kebudayaan	4.12.1.1 Pemeliharaan pelestarian budaya lokal	Smart Living Smart Society
Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi melalui Penyediaan Prasarana dan Sarana Infrastruktur Strategis untuk Sektor Pertanian,	Misi 2: Terwujudnya pertumbuhan ekonomi yang produktif Misi 4: Terwujudnya pembangunan wilayah dan infrastruktur yang berkelanjutan Misi 5: Terwujudnya peningkatan pendapatan masyarakat dan Pendapatan Asli Daerah Misi 7: Terwujudnya penanggulangan dan pengurangan masyarakat miskin				

Tujuan	Misi	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	Dimensi Smart City
Perkebunan, Perikanan serta Pengembangan UMKM Terpadu (Hulu-Hilir), Agroindustri dan Kawasan Industri Terpadu (KIT) dalam Penanggulangan Kemiskinan dan Pengangguran		5.1 Menurunnya beban penduduk miskin	5.1.1 Peningkatan kesadaran penduduk miskin tentang pentingnya meningkatkan taraf hidup melalui pelatihan keterampilan dan pendampingan	5.1.1.1 Pemberdayaa sosial dan perlindungan serta jaminan sosial	Smart Economy Smart Living Smart Environment
		5.2 Meningkatnya kemandirian desa	5.2.1 Peningkatan Ketahanan Sosial, Ketahanan Ekonomi dan Ketahanan Ekologi Desa	5.2.1.1 Pemberdayaan dan peningkatan ketahanan sosial dan kemasyarakatan	Smart Economy Smart Living Smart Environment
			5.2.2. Peningkatan kapasitas aparatur gampong	5.2.2.1 Pemberdayaan aparatur dan masyarakat gampong	Smart Economy Smart Living Smart Environment
		5.3 Meningkatnya kesejahteraan masyarakat	5.3.1 Pemberdayaan ekonomi masyarakat	5.3.1.1 Peningkatan pemberdayaan kesejahteraan rakyat	Smart Economy Smart Living Smart Environment
		5.4 Menurunnya tingkat pengangguran terbuka	5.4.1 Perluasan kesempatan kerja dan kesempatan berusaha	5.4.1.1 Penyediaan Lapangan kerja	Smart Economy Smart Living Smart Environment
		5.5 Meningkatnya Pendapatan Masyarakat	5.5.1 Optimalisasi potensi ZIS untuk peningkatan pendapatan masyarakat	5.5.1.1 Intensifikasi penerimaan ZIS	Smart Economy Smart Living Smart Environment
		5.6 Meningkatnya ketahanan pangan	5.6.1 Peningkatan ketersediaan dan akses pangan	5.6.1.1 Peningkatan Diversifikasi Dan Ketahanan Pangan	Smart Economy Smart Living Smart Environment
		5.7 Meningkatnya pertumbuhan ekonomi	5.7.1 Peningkatan produksi dan produktivitas hasil pertanian dan perikanan	5.7.1.1 Penyediaan sarana dan prasarana pertanian dan perikanan	Smart Economy Smart Living Smart Environment
			5.7.2 Perbaikan iklim investasi	5.7.2.1 Peningkatan kemudahan berinvestasi	Smart Economy Smart Living Smart Environment

Tujuan	Misi	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	Dimensi Smart City
			5.7.3 Peningkatan sarana dan prasarana pasar tradisional	5.7.3.1 Penyediaan sarana dan prasarana pasar tradisional	Smart Economy Smart Living Smart Environment
		5.8 Terkendalinya tingkat inflasi daerah	5.8.1 Penguatan peran pemerintah daerah dalam Tim Pengendali Inflasi Daerah (TPID)	5.8.1.1 Stabilisasi harga pasar	Smart Economy Smart Living Smart Environment
		5.9 Meningkatnya kualitas jalan kabupaten	5.9.1 Peningkatan dan pemeliharaan jalan dan jembatan	5.9.1.1 Penyediaan jalan dan jembatan yang baik	Smart Economy Smart Living Smart Environment
		5.10 Meningkatnya kinerja sistem irigasi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat tani	5.10.1 Peningkatan kelembagaan pengelola irigasi, komisi irigasi, P3A dalam program pengembangan sistem irigasi	5.10.1.1 Optimalisasi bidang irigasi	Smart Economy Smart Living Smart Environment
		5.11 Meningkatnya kualitas dan akses air bersih	5.11.1 Pemenuhan infrastruktur penyediaan air bersih	5.11.1.1 Penyediaan sarana dan prasarana air bersih	Smart Economy Smart Living Smart Environment
		5.12 Meningkatnya kualitas dan akses sanitasi	5.12.1 Peningkatan infrastruktur penyediaan sanitasi dan air limbah	5.12.1.1 Penyediaan sarana dan prasarana sanitasi dan air limbah	Smart Economy Smart Living Smart Environment
		5.13 Meningkatnya dan ketersediaan rumah layak huni yang terjangkau	5.13.1 Pemanfaatan dana desa dan ZIS untuk pembangunan dan rehab rumah layak huni	5.13.1.1 Optimalisasi penyaluran ZIS	Smart Economy Smart Living Smart Environment
		5.14 Meningkatnya kualitas lingkungan hidup	5.14.1 Pengendalian Pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup	5.14.1.1 Pencegahan kerusakan lingkungan	Smart Economy Smart Living Smart Environment
		5.15 Meningkatnya ketahanan terhadap Kebencanaan	5.1.15 Peningkatan kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana	5.1.15.1 Pencegahan, Penanggulangan, Penyelamatan Kebakaran Dan Penyelamatan Non Kebakaran	Smart Economy Smart Living Smart Environment

4.2 Sasaran *Smart City* Kabupaten Nagan Raya

4.2.1 *Smart Governance*

Pada dimensi *Smart Governance*, sasaran yang ingin dicapai adalah mewujudkan tata kelola dan tata pamong pemerintahan daerah yang efektif, efisien, komunikatif, dan terus melakukan peningkatan kinerja birokrasi melalui inovasi dan adopsi teknologi yang terpadu. Sasaran *Smart City* Kabupaten Nagan Raya terkait dengan sub pilar dimensi *Smart Governance* dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 50. Strategi Pembangunan Smart Governance

SUB PILAR DIMENSI	SASARAN	STRATEGI PENCAPAIAN
<i>Public Service</i>	Layanan publik yang terintegrasi	1. Integrasi layanan terutama <i>government to citizen</i> dan <i>government to business</i> serta juga <i>government to government</i> dan <i>government to employee</i> untuk meningkatkan kinerja ASN serta menuju ke Satu Data 2. Pengembangan aplikasi publik yang <i>user friendly</i> 3. Penerapan layanan dokumentasi dan informasi hukum 4. Penerapan layanan yang memenuhi Standar Indeks Keamanan Informasi (KAMI)
	Indeks kepuasan masyarakat dan dunia bisnis	1. Peningkatan kualitas layanan publik 2. Penerapan layanan pengaduan publik 3. Pembangunan Mal Pelayanan terpadu satu atap yang melibatkan semua Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) dan <i>stakeholder</i>
<i>Bureaucracy</i>	Indeks SPBE	Penerapan Rencana Induk Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) Kabupaten Nagan Raya 2021-2025

SUB PILAR DIMENSI	SASARAN	STRATEGI PENCAPAIAN
	Peningkatan kinerja ASN	1. Penerapan secara menyeluruh tunjangan kinerja yang didukung dengan sistem e-kinerja 2. Pengoptimalan kinerja pengawasan internal
<i>Public Policy</i>	Keterlibatan masyarakat dalam perencanaan	1. Peningkatan partisipasi masyarakat dalam musrembang 2. Mengkampanyekan cara bersosial media secara cerdas, sehat, anti diskriminasi dan bertanggung jawab
	Meningkatkan masyarakat yang menggunakan layanan	Pelaksanaan publikasi/promosi yang selalu update terhadap layanan-layanan publik yang ada

4.2.2 *Smart Branding*

Pada dimensi *Smart Branding*, sasaran yang ingin dicapai adalah meningkatkan daya saing daerah dengan penataan wajah kota dan pemasaran potensi daerah baik dalam lingkup lokal, nasional maupun internasional yang akan mendorong aktivitas perekonomian dan pengembangan kehidupan sosial dan budaya lokal dan berujung pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Sasaran *Smart City* Kabupaten Nagan Raya terkait dengan sub pilar dimensi *Smart Branding* dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 51. Strategi Pembangunan Smart Branding

SUB PILAR DIMENSI	SASARAN	STRATEGI PENCAPAIAN
<i>Tourism</i>	Berkembangnya Ekosistem Pariwisata	1. Pembangunan Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten 2. Pengembangan informasi wisata digital (berbasis TIK) 3. Peningkatan kualitas dan kuantitas destinasi wisata serta meningkatkan daya saing industri pariwisata 4. Pengembangan strategi pemasaran baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional 5. Mendorong masyarakat untuk kreatif di bidang ekonomi dan pariwisata 6. Mendorong masyarakat untuk mengangkat potensi wilayahnya yang dapat memberikan dampak perekonomian
<i>Business</i>	Berkembangnya Ekonomi Kreatif Daerah	1. Pembangunan Nagan Raya <i>E-Commerce</i> yang terintegrasi dengan website Kabupaten Nagan Raya. 2. Mendorong semangat wirausaha melalui organisasi kepemudaan, komunitas pemuda dan pelajar 3. Memfasilitasi pelaku ekonomi kreatif melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan 4. Pengembangan kawasan wisata kuliner yang kaya rasa, kaya menu, nyaman dan aman
<i>Appearance</i>	Terciptanya Wajah Kota Dengan Tata Ruang Yang Berkualitas	1. Pengembangan taman kota yang nyaman, aman dan layak bagi anak, pemuda dan lansia. 2. Peningkatan layanan publik <i>wifi</i> yang mengedukasi user 3. Pembuatan papan informasi nilai sejarah pada bangunan-bangunan kota pusaka 4. Pengembangan pola navigasi wisata digital

4.2.3 Smart Economy

Pada dimensi *Smart Economy*, sasaran yang ingin dicapai adalah mewujudkan ekosistem yang mendukung aktivitas ekonomi masyarakat yang selaras dengan sektor ekonomi unggulan daerah yang adaptif terhadap perubahan yang terjadi di era informasi saat ini, serta meningkatkan *financial literacy* masyarakat melalui berbagai program diantaranya mewujudkan *less-cash society*. Sasaran Smart City Kabupaten Nagan Raya terkait dengan sub pilar dimensi *Smart Economy* dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 52. Strategi Pembangunan Smart Economy

SUB PILAR DIMENSI	SASARAN	STRATEGI PENCAPAIAN
<i>Industry</i>	Terciptanya ekosistem industri pendukung <i>Smart City</i>	1. Membangun ekonomi industri yang berdaya saing dengan memperkuat perekonomian daerah berbasis pada sektor unggulan daerah dan pengembangan usaha mikro. 2. Membangun dan mengembangkan keterkaitan sistem produksi, distribusi, dan pelayanan, sebagai pendukung <i>Smart City</i>. 3. Mendorong pengembangan kewirausahaan di Kabupaten Nagan Raya sebagai pendukung industri 4.0 4. Meningkatkan iklim investasi.
<i>Welfare</i>	Meningkatnya Kesejahteraan Masyarakat	Pengembangan dan Peningkatan kualitas daripada Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) dan Usaha Kecil Menengah (UKM)
<i>Transaction</i>	Penguatan tatanan ekonomi Syariah di dalam ekosistem pelayanan, pengelolaan dan transaksi keuangan.	1. Memperkuat kelompok usaha dan koperasi Syariah. 2. Peningkatan kualitas pelayanan, pengembangan dan pengelolaan pendapatan daerah.

4.2.4 Smart Living

Pada dimensi *Smart Living*, sasaran yang ingin dicapai adalah untuk mewujudkan lingkungan tempat tinggal yang layak tinggal, nyaman, dan efisien. Sasaran *Smart City* Kabupaten Nagan Raya terkait dengan sub pilar dimensi *Smart Living* dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 53. Strategi Pembangunan Smart Living

SUB PILAR DIMENSI	SASARAN	STRATEGI PENCAPAIAN
<i>Harmony</i>	Terkendalinya Tata Ruang Kabupaten Nagan Raya	1. Pengendalian pemanfaatan ruang melalui penegasan aturan zonasi, perizinan, pemberian insentif dan disinsentif serta penegakan sanksi terhadap pelanggaran tata ruang. 2. Pengembangan rencana kawasan di masa depan dengan desain terpadu dan berwawasan lingkungan. 3. Peningkatan aksesibilitas masyarakat terhadap pengelolaan air limbah yang layak
<i>Health</i>	Meningkatnya Kualitas Layanan Kesehatan	1. Pengembangan program yang mengarah pada perbaikan kesehatan masyarakat 2. Pengembangan sistem Pelayanan kesehatan terpadu dari puskesmas, bidan, rumah sakit dan dokter praktek yang terintegrasi dan ramah anak. 3. <i>Total Quality Management</i> (TQM) dan <i>Quality Assurance</i> pelayanan kesehatan
<i>Mobility</i>	Meningkatnya Pelayanan Angkutan Umum, Prasarana dan Sarana Transportasi	1. Terpenuhinya kebutuhan kelompok berkebutuhan khusus di ruang publik 2. Pengembangan sistem transportasi umum yang ramah lingkungan dan terintegrasi dengan transportasi <i>non-motorized</i>

SUB PILAR DIMENSI	SASARAN	STRATEGI PENCAPAIAN
		3. Menerapkan kebijakan untuk mengurangi kemacetan lalu lintas di jam puncak di pusat kota dan pinggiran kota.

4.2.5 Smart Society

Pada dimensi *Smart Society*, sasaran yang ingin dicapai adalah mewujudkan ekosistem sosio-teknis masyarakat yang humanis dan dinamis, baik fisik maupun virtual untuk terciptanya masyarakat yang produktif, komunikatif, dan interaktif dengan *digital literacy* yang tinggi. Sasaran *Smart City* Kabupaten Nagan Raya terkait dengan sub pilar dimensi *Smart Society* dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 54. Strategi Pembangunan Smart Society

SUB PILAR DIMENSI	SASARAN	STRATEGI PENCAPAIAN
<i>Community</i>	Meningkatnya Interaksi Sosial Masyarakat	1. Penguatan peran serta kepemudaan, komunitas dan perempuan dalam kegiatan sosial. 2. Pelaksanaan kerja sama dengan institusi pendidikan dan akademisi terkait dengan pengabdian masyarakat 3. Penguatan lembaga masjid/meunasah 4. Pemenuhan kebutuhan kaum difabel 5. Peningkatan kesejahteraan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) 6. Pelatihan usaha- usaha kreatif kepada masyarakat dan bekerja sama dengan melibatkan <i>stakeholder</i> 7. Pembangunan/pengembangan sarana/prasarana ibadah di perkantoran dan pasar

SUB PILAR DIMENSI	SASARAN	STRATEGI PENCAPAIAN
<i>Learning</i>	Meningkatnya Literasi Masyarakat	1. Pengembangan program yang mengarah kepada Pengembangan metodologi <i>e-learning</i> bagi anak usia dini, SD, SMP dan SMA 2. Peningkatan kesadaran pemanfaatan internet secara positif dan produktif serta penguatan sosialisasi qanun dan penyuluhan agama islam menggunakan pendekatan TIK 3. Penguatan peran pemuda sebagai duta baca di lingkungan tempat tinggal mereka masing-masing
<i>Security</i>	Meningkatnya Layanan Mitigasi	1. Penataan dan pengembangan Gampong siaga bencana 2. Penguatan komunitas berbasis <i>security</i> dalam menghadapi ancaman-ancaman terkait keamanan data 3. Peningkatan infrastruktur dan sarana penanggulangan bencana 4. Peningkatan pengetahuan dan kemampuan masyarakat dalam menghadapi kebencanaan 5. Peningkatan dan pengembangan sistem pelaporan kedaruratan yang efisien, efektif dan responsif

4.2.6 *Smart Environment*

Pada dimensi *Smart Environment*, sasaran yang ingin dicapai adalah mewujudkan tata kelola lingkungan yang baik, bertanggung-jawab, dan berkelanjutan. Sasaran *Smart City* Kabupaten Nagan Raya terkait dengan sub pilar *Smart Environment* dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 55. Strategi Pembangunan Smart Environment

SUB PILAR DIMENSI	SASARAN	STRATEGI PENCAPAIAN
<i>Protection</i>	Meningkatnya Proteksi Terhadap Lingkungan Hidup	1. Menyediakan Ruang Terbuka Hijau (RTH) publik yang cukup dan berkualitas sesuai arahan Rencana Tata Ruang. 2. Memelihara, mengelola dan mengoptimalkan RTH publik agar fungsi ekologis, sosial, ekonomi, dan estetisnya tetap terjaga. 3. Melestarikan keseimbangan ekosistem dan keanekaragaman hayati serta keberadaan Sumber Daya Alam (SDA) sebagai sistem penyangga kehidupan
<i>Waste</i>	Meningkatnya Tata Kelola Persampahan	1. Meningkatkan pemahaman masyarakat akan upaya <i>Reuse, Reduce, Recycle</i> (3R) 2. Mengembangkan dan menerapkan sistem insentif dan disinsentif dalam pelaksanaan program 3R 3. Mendorong koordinasi lintas sektor terutama perindustrian dan perdagangan. 4. Meningkatkan kapasitas dan kualitas pelayanan pengelolaan persampahan. 5. Mendorong masyarakat untuk memilah sampah rumah tangga yang memiliki nilai ekonomi melalui pendekatan <i>circular economy</i> 6. Meningkatkan ketersediaan septic tank komunal pada daerah kumuh dan daerah terindikasi
<i>Energy</i>	Terciptanya Tata Kelola Energi Yang Berwawasan Lingkungan	Meningkatkan penggunaan tenaga surya pada sarana umum Peningkatan dan pengembangan sistem pelaporan kedaruratan yang efisien, efektif dan responsive